

PASAR MARDIKA

Studio Akhir Desain Arsitektur

Redesain Pasar Tradisional Mardika di Tepi Teluk Kota Ambon

Disusun Oleh
Fifi Alidya Lussy
18512091

Dosen Pembimbing
Suparwoko Ir., MURP., Ph.D., IAI



PASAR MARDIKA

Final Architectural Design Studio

Redesign of the Mardika Traditional Market on the Edge of Ambon City Bay

Arranged by
Fifi Alidya Lussy
18512091

Supervisor
Suparwoko Ir., MURP., Ph.D., IAI



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul:

Final Architecture Design Studio Entitled:

Redesain Pasar Tradisional Mardika di Tepi Teluk Kota Ambon

Redesign of the Mardika Traditional Market on the Edge of Ambon City Bay

Nama Lengkap Mahasiswa

Student's Full Name

: Fifi Alidya Lussy

Nomor Mahasiswa

Student's Identifications Number

: 18512091

Telah Diuji dan Disetujui pada

Has been evaluated and agreed on

: Yogyakarta, 8 Desember 2022

Yogyakarta, December 8th 2022

Pembimbing

Supervisor

(Suparwoko, Ir.,MURP., Ph.Da., IAI)

Penguji 1

Examiner 1

(Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.)

Penguji 2

Examiner 2

(Syarifah Ismailiyah Al Athas, S.T., M.T. GP)

Diketahui Oleh / Acknowledge by

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture



(Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.)

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:

Final Architecture Design Studio Entitled:

Redesain Pasar Tradisional Mardika di Tepi Teluk Kota Ambon

Redesign of the Mardika Traditional Market on the Edge of Ambon City Bay

Nama Lengkap Mahasiswa

Student's Full Name : Fifi Alidya Lussy

Nomor Mahasiswa

Student's Identification Number : 18512091

Kualitas pada Buku Laporan Akhir:

Kurang*) **Sedang*)** **Baik*)** **Sangat Baik*)** mohon dilingkari

Sehingga dengan adanya buku ini, **direkomendasikan / tidak direkomendasikan*)** mohon dilingkari

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta, 10 Desember 2022

Dosen Pembimbing



(Suparwoko, Ir., MURP., Ph.Da., IAI)

Pernyataan Keaslian

Nama Lengkap Mahasiswa: Fifi Alidya Lussy

Nomor Mahasiswa: 18512091

Program Studi: S1 Arsitektur

Judul Studio Akhir: Redesain Pasar Tradisional Mardika di Tepi Teluk Kota Ambon

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan Studio Akhir Desain Arsitektur dengan cara yang berjudul Redesain Pasar Tradisional di Tepi Teluk Kota Ambon benar merupakan karya saya sendiri kecuali seperti karya yang disebut referensi sesuai etika penulis. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 08 Desember 2022

Penulis



Fifi Alidya Lussy

18512091

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya telah memudahkan penyelesaian Proyek studio Akhir Desain dengan judul “Redesain Pasar Tradisional Mardika di Tepi Teluk Kota Ambon dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular” untuk meraih gelar Sarjana Arsitektur di Universitas Islam Indonesia ini. Tidak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat - sahabatnya. Penulis berharap semoga proyek studio akhir desain ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pengamatnya, menjadi acuan dan juga bahan pembelajaran serta koreksi sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi dari proyek ini dalam kualitas yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya. Penulis menyadari bahwa dalam proses pelaksanaan, penyusunan, hingga penyelesaian Proyek studio akhir desain ini tidak lepas dari dukungan baik material maupun spiritual dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga proses penulisan Studio Akhir Desain Arsitektur ini diberi kemudahan sehingga dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Ayah T. Lussy, Mamah S. Pattimura, serta Eka E Lussy, (Alm) Rizky H Lussy, selaku kakak dan adik kandung saya yang selalu memberikan kekuatan bagi penulis, memberikan dukungan, doa, semangat, kasih sayang dan selalu memberikan dukungan materi dan non materi, sehingga penulis dapat selesai menempuh proyek studio akhir desain ini
3. Bapak Suparwoko, Ir, MURP., Ph.D., IAI. selaku dosen pembimbing Studio Akhir Desain yang selalu sabar memberikan dukungan, masukan, dan ilmu pengetahuan baru dalam proses merancang
4. Bapak Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D., Ibu Syarifah Ismailiyah Al Athas, S.T., M.T. GP. dan Ibu Aisyah Zakiah, S.T., M.Arch. selaku dosen penguji yang dengan sabar memberikan masukan dan motivasi untuk mendapatkan hasil proyek Studio Akhir Desain yang baik dan benar
5. Bapak Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D selaku Ketua Program Studi S1 Arsitektur Universitas Islam Indonesia, dosen, dan jajarannya yang telah banyak membuka wawasan penulis tentang dunia arsitektur serta membagi ilmu pengetahuannya selama ini. . Ibu Dyah Hendrawati, S.T., MSc., GP dan Bapak Aryo Akbar Aldiansyah, S.T., M.Arch. selaku ketua koordinator Studio Akhir Desain Arsitektur yang memberikan arahan dan saran pada proses penulisan tugas akhir ini.
6. Tidak lupa juga untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sampai bisa menyelesaikan proyek Studio Akhir Desain Arsitektur ini
7. Fidi yang selalu menemani di saat terjatuhnya saya, selalu memberikan semangat, dan bantuan serta memberi masukan maupun saran yang telah membantu penulis dalam mengerjakan proyek Studio Akhir Desain Arsitektur ini
8. Teman seperjuangan Briliana Razani, Arifa Allam Salsabila, Annisa Putri Salsabillah, Afifah Rineksa Aliya, Rafly Alaya Noorhuda, Roofina Sofia, Ramadhantie Puspa Meryndha, Pandu Dewanata, dan juga SQUAD yang telah membantu saya dalam mengerjakan Proyek Studio Akhir Desain Arsitektur ini
9. Serta teman – teman lain dan semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan telah membantu saya selama ini dalam melaksanakan proyek Studio Akhir Desain Arsitektur ini.

Atas seluruh doa, dukungan, serta bantuan yang sudah diberikan, semoga diberikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Proyek studio akhir desain ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan dalam rancangan dan laporan ini. Penulis kemudian mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan proyek Studio Akhir Desain Arsitektur banyak melakukan kesalahan, baik berbentuk lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Redesain Pasar Mardika di Tepi Laut Kota Ambon

Fifi Alidya Lussy – 18512091

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Email: 18512091@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Kota Ambon sebagai kota yang memiliki potensi wilayah pesisir pantai yang kurang mendapatkan perhatian pemerintah dalam penataan wilayah. Pasar di Kota Ambon dijadikan wadah bagi kegiatan masyarakat dalam menunjang aktivitas jual beli yang bertujuan sebagai pondasi dasar perekonomian wilayah Kota Ambon. Pasar tradisional di Kota Ambon menjadi tempat bagi petani/nelayan dalam menjual hasil bumi secara langsung. Pasar tradisional Mardika yang berada di bagian utara Kota Ambon menjadi pasar terlengkap yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat Kota Ambon. Keadaan pasar tradisional Mardika perlu mendapat perhatian khusus sebab ditinjau dari keadaan pasar yang kurang terawat, penjual yang kurang teratur dalam berdagang, dan kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap kebersihan pasar. Hal tersebut membuat kondisi wilayah pasar tradisional Mardika di Kota Ambon perlu dilakukan penataan ulang. Penelitian ini ditujukan untuk merancang kembali pasar tradisional Mardika Kota Ambon dengan Penekanan pada Tata Ruang Dagang dan Kenyamanan Sirkulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan neo vernakular dimana pembaharuan yang diberikan tidak mengubah konsep desain secara keseluruhan dengan tetap melestarikan unsur-unsur lokal yang menjadi nilai tradisi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini menggunakan Studi Literatur dimana pada tahapan ini dilakukan untuk memahami dan meneliti literatur yang berhubungan dengan redesain pasar tradisional Mardika di tepi teluk Ambon. Selain itu juga dilakukan observasi secara online dengan cara memberikan google form untuk mendapatkan data, kondisi site dan sekitarnya. Perancangan redesain Pasar Mardika didasarkan pada aktivitas pengguna berdasarkan pendekatan SDGs dan Decoding of Economic Covid-19. Redesain Pasar tradisional Mardika akan memberikan pengguna pasar berdasarkan pendekatan SDGs dan Decoding of Economic Covid-19, menampilkan fasad bangunan Pasar Mardika di Kota Ambon dengan konsep Arsitektur Neo-Vernakular, dan menyajikan ruang pameran budaya pada lingkungan pasar dengan menerapkan Arsitektur Neo -Vernakular nuansa baru dalam kegiatan perekonomian masyarakat Kota Ambon.

Kata Kunci: Redesain, Pasar Tradisional Mardika, *Neo Vernacular*, Kota Ambon.

Redesign of the Mardika Traditional Market on the Edge of Ambon City Bay

Fifi Alidya Lussy – 18512091

Department of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning

Islamic University of Indonesia

Surel: 18512091@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Ambon as a coast's city have less attention from the government in design areas. Ambon's market as an important place to increase society economic foundation by doing transaction buying and selling activities in ambon city. Ambons traditional market as a place for farmers and fisherman directly sell crops and fish. Mardika traditional markets located in north of ambons city becomes a biggest and fullest market provide ambons people daily needs. Mardika's traditional market need to be recognize because of the poorly maintained condition, uncoordinate seller, and lack of socialization by the government about market hygiene. That case make mardika traditional market condition needs to be re-design This study is aimed at redesigning the Mardika Traditional Market in Ambon City with an emphasis on Commerce Spatial Planning and Circulation Convenience. This study uses a neo vernacular approach where the renewal provided does not change the overall design concept while preserving local elements which are the traditional values of the local community. In this study using a Literature Study where at this stage it was carried out to understand and examine the literature related to the redesign of the Mardika traditional market on the shores of Ambon Bay. In addition, online observations were also carried out by providing a google form to obtain data, site conditions and surroundings. The redesign of the Mardika traditional market will provide market users based on the SDGs approach and the Decoding of Economic Covid-19, displaying the facade of the Mardika Market building in Ambon City with the concept of Neo-Vernacular Architecture, and presenting a cultural exhibition space in a market environment by applying a new nuance of Neo-Vernacular Architecture in the economic activities of the people of Ambon City.

Key Words: Redesign, Mardika Traditional Market, Neo Vernacular, Ambon city.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
Lembar Pengesahan	i
CATATAN DOSEN PEMBIMBING	ii
Pernyataan Keaslian.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Persoalan Perancangan	2
1.1.1. Sustainable Development Goals (SDGs)	2
1.1.2. Decoding the Economic Of Covid 19.....	4
1.1.3. Permasalahan Pasar Tradisitonal	5
1.2. Rumusan Permasalahan	6
1.2.1. Permasalahan Umum	6
1.2.2. Permasalahan Khusus	6
1.3. Tujuan	6
1.4. Sasaran	6
1.4.1. Melakukan analisis pengguna pasar berdasarkan pendekatana SDGs dan Decoding of Economic Covid-19	6
1.4.2. Merancang fasad bangunan Pasar Mardika di Kota Ambon dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular.	6
1.4.3. Merancang kebutuhan ruang dan zonasi dengan menerapkan pendekatan SDGs dan Decoding of Economic Covid-19	6
1.5. Lingkup Batasan	6
1.5.1 Fasilitas pada pasar tradisional yang dapat mewadahi aktivitas yang berkaitan dengan penjual dan pembeli. Contohnya adalah ruang keamanan, ruang dagang, ruang budaya dll.....	6
1.5.2. Arsitektur neo vernakular sebagai model bangunan fasad tradisional dan ruang pameran budaya	6
1.6. Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya	7

1.6.1. Kerangka Berpikir.....	7
1.6.2. Peta Permasalahan.....	8
1.7. Metode Perancangan.....	9
1.7.1. Metode Pengumpulan Data.....	9
1.7.2. Metode Analisis.....	9
1.8. Keaslian Penulisan.....	10
BAB II. Penelusuran Persoalan Perancangan	11
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Sustainable Development Goals (SDGs)	12
2.1.2 Decoding the Economic Of Covid-19.....	13
2.1.3. Pasar Tradisional	20
2.1.4. Neo Vernakular	26
2.1.5. Budaya Kota Ambon	29
2.2. Kajian Preseden.....	30
2.2.1. Temporary Site of Shengli Market / LUO studio	30
2.2.2. Pasar Sindhu Sanur Denpasar.....	32
2.3. Kajian Variabel Preseden.....	34
2.4. Kriteria Perancangan.....	41
BAB III. Data dan Analisis.....	42
3.1. Profil Lokasi.....	43
3.1.1. Status Lahan dan Ukuran Lahan.....	43
3.1.2. Peraturan Bangunan	43
3.2. Analisis Pengguna dan Program Ruang Berdasarkan SDGs dan Protokol Kesehatan	44
3.2.1. Pengguna dan Aktivitas Pengguna	44
3.2.2. Kebutuhan Ruang Pengguna	46
3.2.3. Program Ruang Berdasarkan SDGs dan Protokol Kesehatan.....	46
3.2.4. Program Ruang Berdasarkan Aktivitas.....	46
3.2.5. Analisis Berdasarkan Kebutuhan Ruang	58
3.2.6. Analisis Pengelompokan Ruang.....	63
3.2.7. Analisis Hubungan Ruang.....	64
3.2.9. Analisis Zonasi dan Plotting	64
3.3. Data dan Analisis Fasad Bangunan	66
3.3.1. Alasan Pemilihan Fasad Neo-Vernakular	66

3.3.2. Hubungan Masa Depan (Fasad dan Material).....	66
3.3.3. Hubungan Langsung (Bentuk Bangunan)	66
3.3.4. Hubungan Abstrak (Bentuk Ornamen)	67
3.4. Program Ruang Berdasarkan Infografis Covid-19	68
3.4.1. Analisis Kebutuhan Ruang	71
3.4.2. Modul Unit Los	72
3.4.3. Modul Unit Kios.....	72
3.4.4. Fasilitas Pasar Tradisional	72
3.4.5. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Protokol Kesehatan	72
BAB IV. SKEMATIK RANCANGAN	70
4.1. Perencanaan Tapak.....	71
4.1.1. Situasi	71
4.1.2. Site plan.....	72
4.2. Perencanaan Denah	75
4.2.1. Skematik Denah Pasar Kering	75
4.2.2. Skematik Denah Pujasera.....	76
4.2.3. Skematik Denah Pameran	77
4.2.4. Skematik Denah Mushola	78
4.3. Rancangan Area Pasar Berdasarkan Infograis Covid – 19.....	79
4.4. Rancangan Skematik Detail Arsitektur Khusus	80
4.4.1. Arsitektur Neo Vernakular (Fasad Bangunan).....	80
4.4.2. Hubungan Masa Depan (Fasad dan Material).....	81
4.4.3. Hubungan Langsung (Bentuk Bangunan)	81
4.4.4. Hubungan Abstrak (Bentuk Ornamen)	82
4.5. Perencanaan Interior.....	84
4.5.1. Pasar Kering	84
4.5.2. Pujasera.....	85
4.5.3. Pasar Basah	86
4.5.4. Pameran	87
4.5.5. Mushola	88
4.6. Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami.....	89
4.7. Perencanaan Keselamatan Bangunan	89
4.7.1. Titik Kumpul: Titik kumpul berada di area luar bangunan yang mudah dikenali, dijangkau dan aman dari keruntuhan.....	89

4.7.2. Keselamatan Kebakaran: Di dalam area pasar terdapat alat bantuan pertolongan pertama seperti apar, sprinkler, fire alarm, terminal box fire alarm, detector asap kebakaran yang dapat membantu Ketika terjadinya kebakaran.....	89
4.7.3. Sistem Keselamatan di Luar Bangunan	89
4.8. Rancangan Skematik Interior dan Eksterior Bangunan.....	90
4.8.1 Interior dan Eksterior	90
BAB V DESKRIPSI HASIL RANCANGAN	95
5.1. Rancangan Tapak.....	96
5.1.1. Situasi	96
5.1.2. Site plan.....	97
5.2. Tampak Kawasan	98
5.3. Tata Ruang.....	99
5.3.1. Denah Pasar Kering dan Pujasera	99
5.4. Penerapan Infografis Covid -19	100
5.5. Rencana Vegetasi.....	102
5.6. Persentase Perhitungan Lansekap	103
5.7. Detail Struktur Atap.....	104
5.8. Rancangan Selubung Bangunan.....	105
5.9. Rancangan Interior Bangunan.....	106
5.9.1. Pasar Kering	106
5.9.2. Pameran	107
5.9.3. Mushola	107
BAB VI EVALUASI RANCANGAN	108
6.1. Apa yang tetap dan apa yang berubah pada rancangan	109
6.2. Standar Pasar	111
6.3. Buat dan tunjukkan skema keberhasilan desain anda	112
Kajian Pustaka.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sustainable Development Goals	2
Gambar 2 Pedagang berjualan di bibir jalan	3
Gambar 3 Pedagang berjualan di bibir jalan dan penggunaan parkir di bibir jalan	3
Gambar 4 Statistik peningkatan covid di kota Ambon	4
Gambar 5 Decoding economic of covid-19	4
Gambar 6 Decoding Economics Of the Covid 19.....	13
Gambar 7 Analisis Decoding	13
Gambar 8 Penyemprotan area pasar secara berkala.....	14
Gambar 9 Penyelenggaraan tes Covid – 19	14
Gambar 10 Menjaga jarak minimal 1,5 meter	15
Gambar 11 Penyediaan handsanitizer atau cuci tangan di setiap pintu masuk.....	15
Gambar 12 Pengecekan suhu	15
Gambar 13 Penyediaan handsanitizer atau cuci tangan di setiap pintu masuk Sumber: Suparmanto, 2020.....	16
Gambar 14 Pedagang wajib menggunakan masker, face shield, dan sarung tangan	16
Gambar 15 Pengunjung wajib menggunakan masker.....	16
Gambar 16 Pengunjung yang sedang sakit ringan tidak boleh memasuki area pasar.....	17
Gambar 17 Pengejukan suhu	17
Gambar 18 Jaga jarak antar pengunjung Sumber: Suparmanto, 2020.....	17
Gambar 19 Pengaturan barang masuk dan keluar	18
Gambar 20 Situasi.....	30
Gambar 21 Foto dalam ruangan dengan pencahayaan alami.....	30
Gambar 22 Penggunaan material	30
Gambar 23 Penanda Zona Jenis Barang Dagang	31
Gambar 24 Material kaca yang digunakan.....	31
Gambar 25 Situasi Bangunan.....	32
Gambar 26 Kios Pasar Shindu Denpasar	32
Gambar 27 Los Pasar Shindu Denpasar	32
Gambar 28 Toilet dan TPS Pasar Shindu Denpasar.....	33
Gambar 29 Los Pasar Shindu.....	33
Gambar 30 Fasad bangunan dan atap bangunan Sumber: (maps.google, 2022)	33
Gambar 31 Denah TPS Sumber: (archdaily, 2019,	34
Gambar 32 TPS pada Bangunan Preseden Sumber: (ejournal.undw, 2019)	34
Gambar 33 Material yang Digunakan Dalam Bangunan Preseden Sumber: (archdaily, 2019).....	34
Gambar 34 Material yang Digunakan Dalam Bangunan Preseden	34
Gambar 35 Tidak Menerapkan Jaga Jarak Sumber: (archdaily, 2019)	35
Gambar 36 penjual dan pembeli tidak menggunakan masker.....	36
Gambar 37 Tempat Cuci Tangan Sementara	35
Gambar 38 Tidak Menerapkan Jaga Jarak.....	36
Gambar 39 sirkulasi pada bangunan preseden.....	37
Gambar 40 Material pada Bangunan Preseden.....	37
Gambar 41 Pos Security pada Bangunan Preseden.....	36
Gambar 42 Area parkir pada Bangunan Preseden Sumber: (maps.google, 2022).....	37
Gambar 43 Sirkulasi pada Bangunan Preseden	37
Gambar 44 Material pada Bangunan Preseden.....	37

Gambar 45 Denah Bangunan pada Preseden	38
Gambar 46 Layout Bangunan Preseden.....	38
Gambar 47 Layout Jenis Dagangan pada Bangunan Preseden	38
Gambar 48 Sirkulasi pada Bangunan Preseden	39
Gambar 49 Papan Nama yang Sesuai dengan Jenis Dagangan pada Bangunan Preseden <i>Sumber: (archdaily, 2019)</i>	39
Gambar 50 Layout Jenis Dagangan pada Bangunan <i>Sumber: (tripadvisor, 2017)</i>	38
Gambar 51 Sirkulasi pada Bangunan Preseden	39
Gambar 52 Petunjuk Arah pada Bangunan Preseden	39
Gambar 53 Bangunan Preseden	39
Gambar 54 Ruang Peribadatan pada Bangunan Preseden <i>Sumber: (ejournal.undw, 2019)</i>	40
Gambar 55 Peta Kawasan.....	43
Gambar 56 Peta RDTR Kota Ambon	43
Gambar 57 Parkiran Kendaraan	47
Gambar 58 Membeli Dagangan	47
Gambar 59 Aktivitas Makan dan Minum <i>Sumber: (opop.jatimprov, 2020)</i>	47
Gambar 60 Aktivitas Ibadah.....	47
Gambar 61 Aktivitas Toilet.....	47
Gambar 62 Parkiran Kendaraan	48
Gambar 63 Mengunjungi Pameran <i>Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)</i>	48
Gambar 64 Aktivitas Makan dan minum <i>Sumber: (opop.jatimprov, 2020)</i>	48
Gambar 65 Aktivitas Ibadah.....	48
Gambar 66 Aktivitas Toilet.....	49
Gambar 67 Parkiran Kendaraan	50
Gambar 68 Aktivitas Persiapan Menata Barang Dagangan	50
Gambar 69 Aktivitas Berjualan	50
Gambar 70 Aktivitas Ibadah.....	50
Gambar 71 Aktivitas Toilet.....	50
Gambar 72 Aktivitas Membersihkan Barang Dagangan <i>Sumber: diskopukmdag.bandaacehkota, 2022</i>	51
Gambar 73 Aktivitas Parkir	52
Gambar 74 Aktivitas Mempersiapkan Hasil Karya <i>Sumber: (kebudayaan.kemdikbud, 2021)</i>	52
Gambar 75 Aktivitas Mengunjungi Pameran <i>Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)</i>	52
Gambar 76 Aktivitas Ibadah <i>Sumber: (news.detik, 2020)</i>	52
Gambar 77 Aktivitas Toilet: <i>Sumber: (tempo,2022)</i>	52
Gambar 78 Aktivitas Parkir <i>Sumber: (kompasiana, 2019)</i>	53
Gambar 79 Aktivitas Persiapan Barang Dagangan Siap Saji.....	53
Gambar 80 Aktivitas Berjualan <i>Sumber: (foodgraphe, 2020)</i>	53
Gambar 81 Aktivitas Ibadah <i>Sumber: (news.detik, 2020)</i>	53
Gambar 82 Aktivitas Toilet <i>Sumber: (tempo, 2022)</i>	54
Gambar 83 Aktivitas Membersihkan <i>Sumber: (solopos, 2020)</i>	54
Gambar 84 Aktivitas Parkir <i>Sumber: (kompasiana, 2019)</i>	55
Gambar 85 Aktivitas Pengelola Kontroling, Administrasi <i>Sumber: (sinarmas, 2019)</i>	55
Gambar 86 Aktivitas Ibadah <i>Sumber: (news.detik, 2020)</i>	55
Gambar 87 Aktivitas Toilet <i>Sumber: (tempo, 2022)</i>	56
Gambar 88 <i>Sumber: (kaltara.antaraneews, 2020)</i>	56
Gambar 89 Aktivitas Ibadah <i>Sumber: (news.detik, 2020)</i>	57

Gambar 90 Aktivitas Orang Berwudhu Sumber: (republika, 2020)	57
Gambar 91 Aktivitas Membersihkan Mushola	57
Gambar 92 Hubungan antar Ruang	64
Gambar 93 Penempatan Zonasi	65
Gambar 94 Plotingan Gubahan	65
Gambar 95 Fasad Bangunan Vernakular dan Modern di Kawasan Kecamatan Sirimau	66
Gambar 96 Sketsa Selubung Bangunan	67
Gambar 97 Ornamen siwa Talang	67
Gambar 98 Ornamen Pala Cengkeh dalam Batik Ambon	68
Gambar 99 Penyemprotan disinfektan secara berkala	68
Gambar 100 Menjaga Jarak	68
Gambar 101 Menggunakan Hand sanitaizer	68
Gambar 102 Memakai Masker	68
Gambar 103 Tempat Cuci Tangan	69
Gambar 104 Hand sanitaizer di Gerai Makanan	69
Gambar 105 Meja dan Kursi di Area Pujasera	69
Gambar 106 Jaga Jarak Pada Saat di Kasir	69
Gambar 107 Mencuci Tangan Sebelum Masuk Ke Area Makan	70
Gambar 108 Aktivitas Jaga Jarak di Area Pameran	70
Gambar 109 Aktivitas Memakai Masker di Area Pameran	70
Gambar 110 Mencuci Tangan di Area Pameran	70
Gambar 111 Pengecekan Suhu Sebelum Masuk Ruang Pameran	70
Gambar 112 Memakai Hand sanitaizer Sebelum Masuk Ruang Pameran Sumber: (balarsumut, 2021)	70
Gambar 113 Menggunakan Masker saat Sholat	71
Gambar 114 Menjaga Jarak antar Shaf Shalat	71
Gambar 115 Pengecekan Suhu	71
Gambar 116 Menggunakan Hand sanitaizer Sumber: (news.detik, 2020)	71
Gambar 117 Mencuci Tangan	71
Gambar 118 Analisis Kebutuhan Ruang	72
Gambar 119 Skematik Master Plan	71
Gambar 120 Site Plan	72
Gambar 121 Tata Massa	73
Gambar 122 Ventilasi silang pada orientasi gubahan	73
Gambar 123 Analisis Vegetasi	74
Gambar 124 Batasan Slte	74
Gambar 125 Tata Ruang Pasar Kering	75
Gambar 126 Tata Ruang Pujasera	76
Gambar 127 Tata Ruang Pameran	77
Gambar 128 tata Ruang Musholah	78
Gambar 129 Stiker jaga Jarak pada Area Kios	79
Gambar 130 Stiker jaga Jarak pada Area Mushola	79
Gambar 131 Stiker jaga jarak pada area pujasera	79
Gambar 132 Wastafel	80
Gambar 133 Termometer Digital	80
Gambar 134 Transformasi Perancangan Fasad Bangunan berdasarkan Nilai lokak khas Suku Ambon	81

Gambar 135 Transformasi material lokal pada fasad.....	81
Gambar 136 Transformasi atap rumah adat balileo	82
Gambar 137 Transformasi Ornamen Siwa Talang.....	82
Gambar 138 Transformasi Ornamen Pala Cengkeh dalam Batik Ambon.....	83
Gambar 139 Denah Interior LT 1 Pasar Kering.....	84
Gambar 140 Interior Pasar Kering	84
Gambar 141 Denah Interior LT 2 Pasar Kering.....	84
Gambar 142 Denah Interior Pujasera	85
Gambar 143 Interior Pujasera.....	85
Gambar 144 Denah Interior Pasar Basah	86
Gambar 145 Interior Pasar Basah	86
Gambar 146 Denah Interior Pameran.....	87
Gambar 147 Interior Pameran	87
Gambar 148 Denah Interior Mushola.....	88
Gambar 149 Interior Musholah	88
Gambar 150 Sistem Keselamatan Bangunan	89
Gambar 151 Interior dan Eksterior Pasar.....	91
Gambar 152 Interior dan Eksterior Pasar.....	92
Gambar 153 Interior dan Eksterior Pujasera	93
Gambar 154 Interior dan Eksterior area Pasar basah	94
Gambar 155 Situasi.....	96
Gambar 156 Site plan.....	97
Gambar 157 Tampak Kawasan bangunan.....	98
Gambar 158 Denah LT 2 Pasar Kering.....	99
Gambar 159 Denah Pujasera	99
Gambar 160 Denah LT 1 Pasar Kering.....	99
Gambar 161 jaga jarak pada area pujasera	100
Gambar 162 Jaga jarak pada area kios	100
Gambar 163 Jaga jarak pada area mushola	100
Gambar 164 Wastafel pada pintu masuk area pasar	100
Gambar 165 Thermometer digital pada pintu masuk area pasar	101
Gambar 166 Rencana Vegetasi.....	102
Gambar 167 Persentase Perhitungan Lansekap	103
Gambar 168 Detail Struktur Atap	104
Gambar 169 Detail Fasad Bangunan.....	105
Gambar 170 Denah Interior Pasar Kering dan Pujasera	106
Gambar 171 Denah Interior Pameran	107
Gambar 172 Denah Interiro Mushola.....	107
Gambar 173 PKL pasar kering dan Pasar	109
Gambar 174 Redesain Los pasar kering dan los pasar basah.....	109
Gambar 175 Atap pada pasar eksisting.....	110
Gambar 176 Atap rancangan.....	110
Gambar 177 Lahan Parkir eksisting.....	110
Gambar 178 Lahan Parkir Rancangan.....	110
Gambar 179 Tipe dan luas los.....	112

Gambar 180 Pemanfaatan Ruang112
Gambar 181 Jalur Utama.....112
Gambar 182 Sirkulasi Pejalan kaki Sirkulasi pejalan kaki dengan lebar 1,8m112



DAFTAR TABEL

Table 1 Target Global, target Nasional dan Indikator Nasional	12
Table 2 Perbandingan antara Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular	28
Table 3 Kajian Variabel, Tolak Ukur Pasar Mardika	34
Table 4 Kriteria Perancangan	41
Table 5 Peraturan Bangunan.....	44
Table 6 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengunjung Pasar Basah dan Pasar Kering	47
Table 7 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengunjung Pameran dan Pujasera	48
Table 8 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pedagang	50
Table 9 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pameran	52
Table 10 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pedagang Pujasera	53
Table 11 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pengelola.....	55
Table 12 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Mushola	57
Table 13 Kebutuhan Ruang.....	58
Table 14 Pengelompokan Ruang Pasar Mardika.....	63
Table 15 Tipe Ruko dan area PKL Eksisting.....	72
Table 16 Modul Unit Los.....	72
Table 17 Jumlah Unit Los	72
Table 18 Unit Kios	72
Table 19 Jumlah Unit Kios.....	72
Table 20 Peraturan Bangunan.....	72
Table 21 Analisis Fasilitas Pasar Tradisional.....	111
Table 22 Keberhasilan desain	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	7
Bagan 2 Peta Persoalan	8
Bagan 3 Aktivitas Pengunjung Pasar, Pameran dan Pujasera	44
Bagan 4 Aktivitas Pelaku Pameran Budaya	44
Bagan 5 Aktivitas Pedagang Pujasera	45
Bagan 6 Aktivitas Pengelola Pasar, Pameran dan Pujasera	45
Bagan 7 Aktivitas Pedagang Pasar dan Pujasera	46



1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Persoalan Perancangan

1.1.1. Sustainable Development Goals (SDGs)

8.3 “Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan” (Bappenas, 2018).



Gambar 1 Sustainable Development Goals
Sumber: (Bappenas, 2018)

Sejak awal tahun 2020, ketidakpastian situasi global akibat penyebaran virus Covid-19 menyadarkan semua pihak akan pentingnya pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah perjanjian pembangunan baru yang mendorong transisi ke pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan, termasuk pengembangan hasil spasial, ekonomi dan lingkungan yang sesuai. Segala bentuk kegiatan dan pengambilan keputusan harus dapat sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial dan tata ruang yang baik (Yunnbali, 2022).

Ambon merupakan kota yang kaya akan rempah-rempah dan sumber daya laut yang kaya. Oleh karena itu, sumber daya alam Ambon memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Ambon. Pasar sebagai salah satu sarana distribusi memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian, baik bagi produsen, pelaku kegiatan perdagangan, maupun konsumen. Pasar tradisional atau yang lebih dikenal sebagai pasar rakyat adalah pusat pertemuan antara penjual dan pembeli melakukan transaksi, serta menjadi sarana interaksi sosial budaya dan pengembangan ekonomi masyarakat. Sebagai tempat usaha, pasar rakyat ditata, dibangun, dan dikelola, baik oleh pemerintah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, koperasi serta UKM, atau badan usaha milik desa, dengan proses jual beli melalui tawar-menawar (Syamsudin, 2014).

Selain itu, pasar rakyat merupakan salah satu bagian dari rantai pemasaran dalam distribusi barang kebutuhan pokok, serta lapangan kerja yang lebih luas. Dengan berkembangnya pusat perbelanjaan dan supermarket, pasar rakyat menghadapi tantangan terutama dari segi sarana dan prasarana sehingga terjadi penurunan jumlah konsumen atau pengunjung. Konsumen lebih bersedia mengunjungi pasar modern yaitu pusat perbelanjaan dan supermarket untuk memenuhi kebutuhannya karena kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan. Dengan kata lain, pasar rakyat perlu ditingkatkan dalam rangka revitalisasi agar mampu bersaing dengan pasar modern. Sebagai penggerak ekonomi masyarakat, pasar rakyat memiliki fungsi strategis dan kedekatan dengan aspek sosial dan budaya masyarakat serta memiliki kekhasan. Pasar yang berhasil adalah pasar yang ramai dengan aktivitas ekonomi dan sosial, ditandai tersedianya ruang-ruang yang nyaman, aksesibel, dan menjadi wadah

aktivitas sosio kultural. Oleh karena itu, untuk menghadirkan pasar rakyat yang menarik perhatian memerlukan perlakuan khusus dalam pengelolaan, pengembangan, dan nilai lokal budaya. Secara sosiologis, pasar merupakan tempat untuk memecahkan berbagai persoalan terkait kebutuhan ekonomi dasar manusia dalam distribusi barang dan jasa. Pasar tradisional Mardika selalu dicitrakan sebagai tempat yang kumuh, kotor, becek, tidak terawat, memiliki tingkat kualitas hunian yang sangat rendah, dan disinyalir dikelola tanpa inovasi yang berarti. Tidak heran, selain menjadi sumber kemacetan lalu lintas, sebagian besar masyarakat melihat pasar tradisional mardika sebagai tempat yang tidak nyaman dan kompetitif, serta berpotensi menjadi kluster penyebaran pandemi. Perancangan bangunan pasar mardika harus berorientasi pada aspek kenyamanan, aksesibilitas, dan nilai lokal budaya suku Ambon yang dapat menarik pengunjung maupun wisatawan. Kenyamanan ditandai dengan pasar yang tata ruang dan zoning dengan baik, bersih, lapang, terang, tidak pengap, dan tidak sumpek. Aksesibilitas ditandai adanya kios-kios yang mudah dijangkau pengunjung. Harus ada ruang untuk interaksi sosial antara pengunjung, pedagang, dan pelaku lainnya. Pasar harus menjadi pusat komunitas mengembangkan diri. Dengan demikian, keberhasilan merancang dan mengelola pasar rakyat akan berkontribusi bagi penguatan karakter lokal dan komunitas yang ada, yang akhirnya menjadi identitas kota.

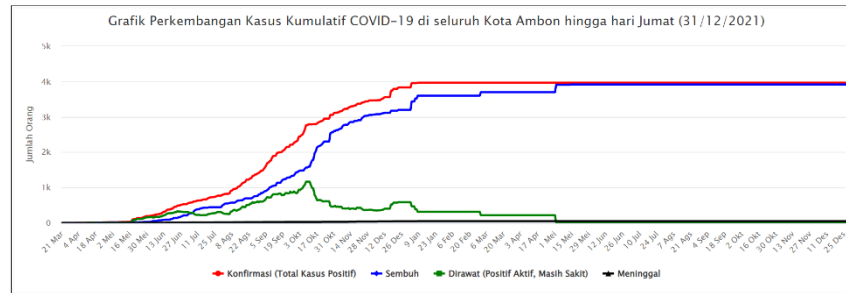


Gambar 2 Pedagang berjualan di bibir jalan



Gambar 3 Pedagang berjualan di bibir jalan dan penggunaan parkir di bibir jalan

1.1.2. Decoding the Economic Of Covid 19



Gambar 4 Statistik peningkatan covid di kota Ambon
Sumber: (andrafarm, 2022)

Berdasarkan infografis yang di dapat bahwa di kota ambon kasus covid19 hari demi hari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga dalam pencapaian desain harus menyesuaikan dengan hal ini. Dalam menyeimbangi keberlangsungan bisnis sektor jasa dan perdagangan (area publik) dalam masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), memang sangat penting dilaksanakan regulasi mencegah mata rantai COVID-19 terhadap pengelola tempat kerja, pelaku bisnis, pekerja, pelanggan serta masyarakat yang dilibatkan dalam sektor dagang maupun jasa. Melalui penerapan protokol ini dibutuhkan bisa mengurangi resiko dan efek pandemi COVID-19 dalam bisnis sektor jasa dan perdagangan yang mana masih berpotensi menularkan COVID-19 dampak berhimpunnya banyak orang pada satu tempat (Pencegahan Penularan Covid-19 dalam Surat Edaran NOMOR HK.02.01/MENKES/335/2020 TAHUN 2020).



Gambar 5 Decoding economic of covid-19
Sumber: (dcodeefc, 2022)

1.1.3. Permasalahan Pasar Tradisional

Untuk mendorong pertumbuhan UMKM mesti dilangsungkan kreativitas dan inovasi dengan mengintegrasikan pasar tradisional dengan kegiatan wisata berupa aktivitas budaya sesuai melalui pendekatan *decoding economic of covid-19*. Pada Pasar Tradisional Mardika Ambon perlu meningkatkan potensi *Food Processing and Retail* karena di pasar tradisional tersebut belum terdapat tempat pengolahan bahan pangan yang nantinya akan di jualkan di pasar tradisional tersebut. Selain itu kurangnya fasilitas budaya selaku hiburan dan wawasan untuk pengunjung sehingga perlu menambahkan potensi *Tourism and Leisure*.

Selama ini sebagian besar pasar tradisional terlihat kumuh, berantakan, kotor, bau, panas, sempit dan sebagainya, itulah yang menjadi alasan masyarakat untuk tidak berminat mendatangi pasar tradisional. Stigma buruk yang melekat pada pasar tradisional kerap membuat mayoritas orang memilih pilihan tempat perbelanjaan lainnya, termasuk mencari pedagang kaki lima (PKL) agar tidak masuk kedalam pasar. Bahkan, sebagian besar pengunjung di segmen berpenghasilan menengah ke bawah cenderung menuju pasar modern, seperti supermarket (supermarket dan toko serba ada), umumnya lebih menekankan pada kebersihan, kenyamanan dan ketersediaan toilet bersih dan parkir daerah.

“Gubernur berharap Revitalisasi pasar Mardika akan didukung oleh semua pihak, sebab pasar ini nantinya akan menjadi ikon yang memberi sentuhan bagi wajah Kota Ambon secara khusus dan Provinsi Maluku secara umum, serta menjadi sarana perdagangan dalam menumbuhkan ekonomi di wilayah ini.

Sementara itu, Kepala Balai Prasarana Permukiman Wilayah Maluku, Abdul Halil Kastela menjelaskan revitalisasi dilakukan karena kondisi Pasar Mardika yang semerawut.

“Revitalisasi dilatarbelakangi oleh keterbatasan atau daya tampung, dan perebutan lapak yang dapat saja memicu konflik sosial. Di dalam area pasar, banyak bangunan liar sehingga terkesan kotor dan kumuh. Selain itu, banyak pedagang yang menggelar dagangan hingga ke trotoar, berimplikasi kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas,” terangnya” (MC Kota Ambon, 2022).

Apabila pasar tradisional pada fasad bangunan terdapat nilai budaya suku Ambon terkelola secara baik dan bersih, dengan demikian dapat memberikan daya tarik yang unik untuk konsumen sehingga mendukung kegiatan produktif dan penciptaan lapangan kerja yang layak. Tentu saja, dengan demikian dapat menurunkan penyebaran virus Covid-19.

1.2. Rumusan Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana Melakukan Redesain Pasar Tradisional dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

1.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana mengidentifikasi pengguna pasar berdasarkan pendekatanana SDGs dan Decoding of Economic Covid-19
2. Bagaimana merancang fasad bangunan dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular
3. Bagaimana kebutuhan ruang dan zonasi dengan menerapkan pendekatan SDGs dan Decoding of Economic Covid-19

1.3. Tujuan

Merancang kembali Pasar Tradisional Mardika Kota Ambon dengan Pendekatan Neo Vernakular

1.4. Sasaran

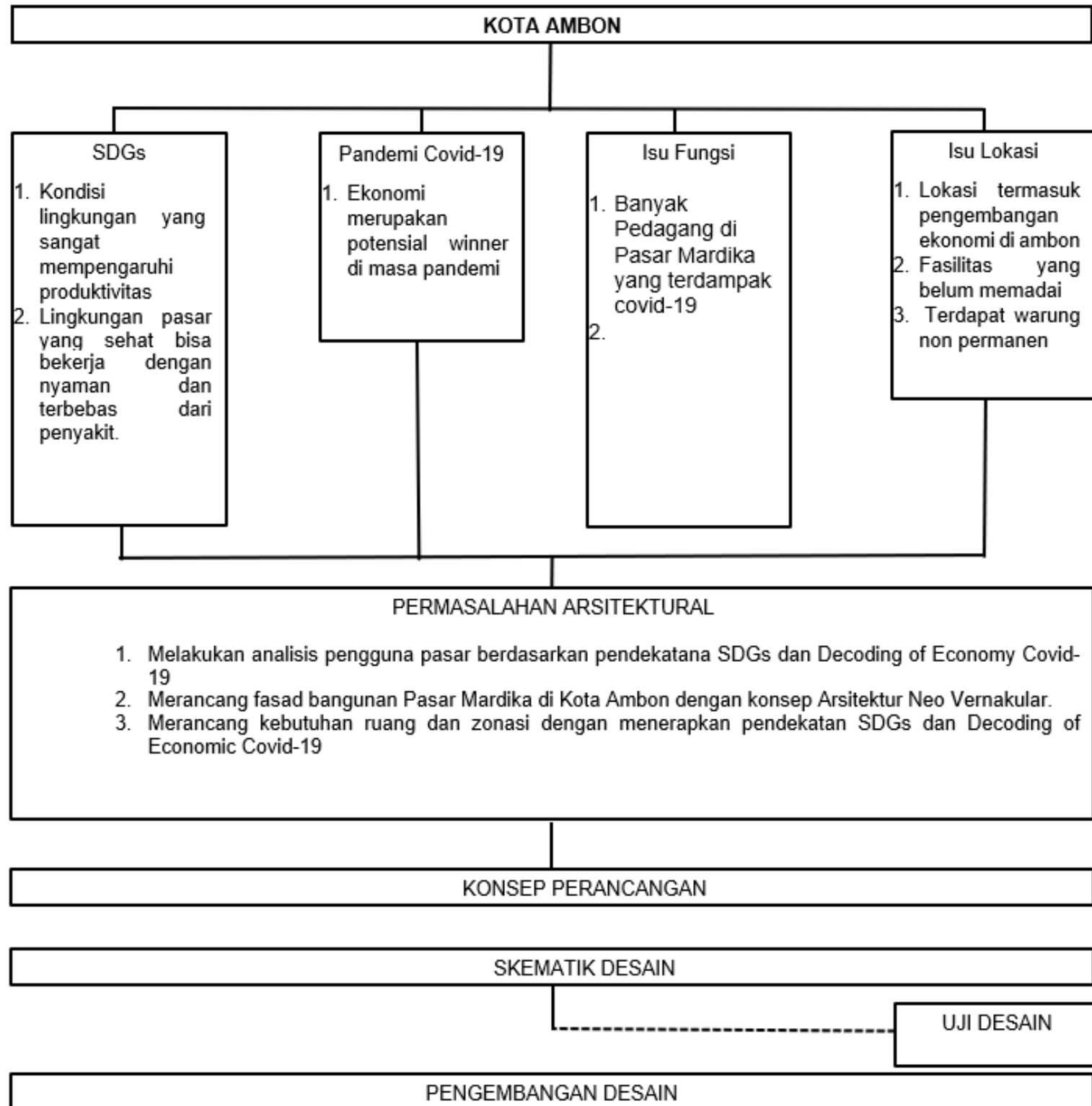
- 1.4.1. Melakukan analisis pengguna pasar berdasarkan pendekatanana SDGs dan Decoding of Economic Covid-19
- 1.4.2. Merancang fasad bangunan Pasar Mardika di Kota Ambon dengan konsep Arsitektur Neo Vernakular.
- 1.4.3. Merancang kebutuhan ruang dan zonasi dengan menerapkan pendekatan SDGs dan Decoding of Economic Covid-19

1.5. Lingkup Batasan

- 1.5.1 Fasilitas pada pasar tradisional yang dapat memwadahi aktivitas yang berkaitan dengan penjual dan pembeli. Contohnya adalah ruang keamanan, ruang dagang, ruang budaya dll
- 1.5.2. Arsitektur neo vernakular sebagai model bangunan fasad tradisional dan ruang pameran budaya

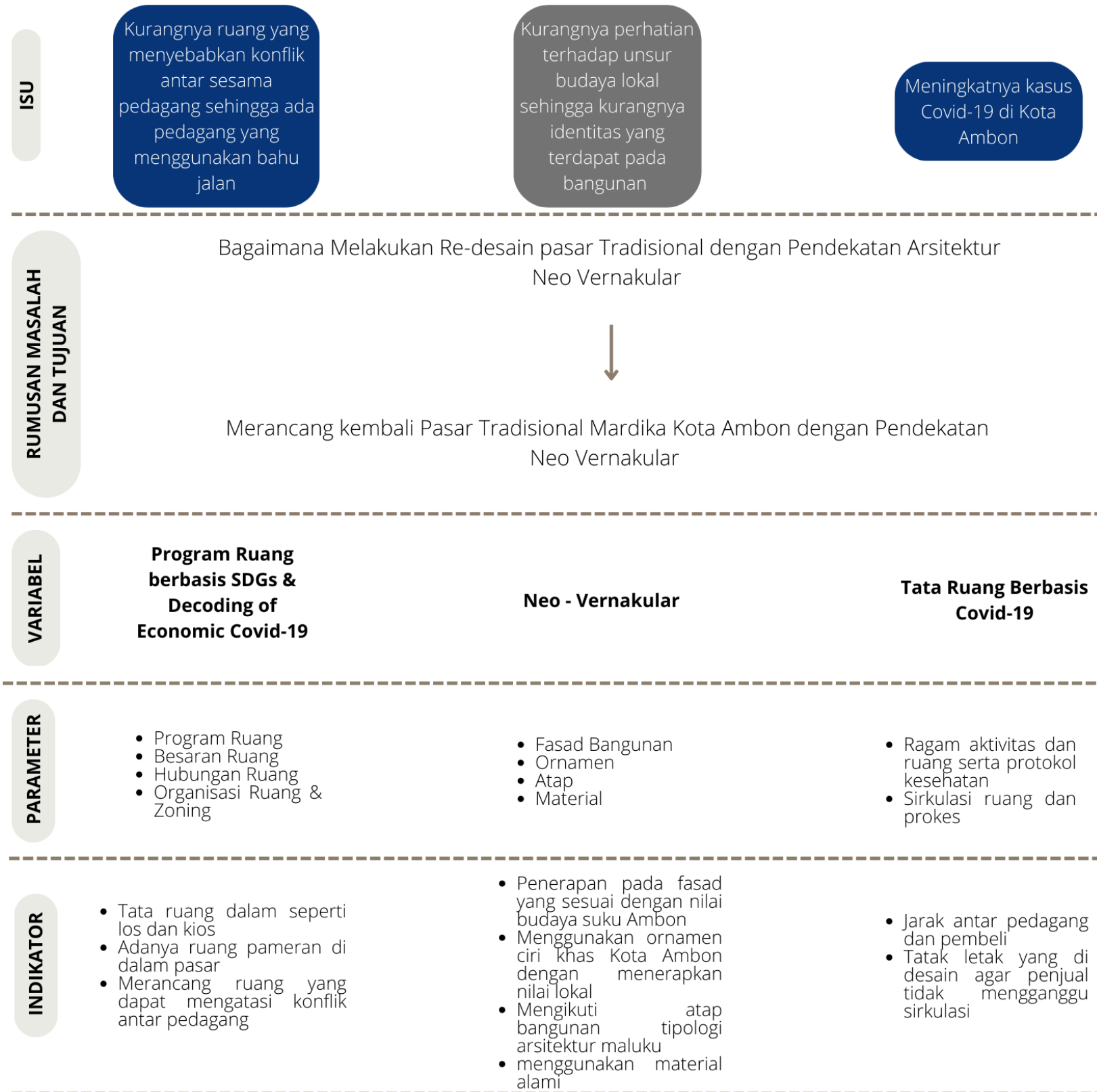
1.6. Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya

1.6.1. Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

1.6.2. Peta Permasalahan



Bagan 2 Peta Persoalan

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer
 - a. Informasi pasar tradisional, pandemi covid-19, bangunan pasar berkelanjutan
 - b. Kondisi site
2. Data Sekunder
 - a. Kajian preseden
 - b. Standar bangunan pasar tradisional
 - c. Peraturan daerah
3. Studi Literatur
Pada tahapan dilakukan untuk memahami dan meneliti literatur yang berhubungan dengan redesain pasar tradisional Mardika di tepi teluk Ambon
4. Observasi
Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara online dengan cara memberikan google form untuk mendapatkan data, kondisi site dan sekitarnya

1.7.2. Metode Analisis

1. Analisis Pengguna berbasis SDGs dan Protokol Kesehatan
Analisis pengguna dilakukan untuk mengetahui kebutuhan besaran ruang pengguna yang akan menggunakan pasar tradisional
2. Analisis Kebutuhan Ruang
Analisis kebutuhan ruang dilakukan untuk menyediakan los dan kios yang dibutuhkan oleh pedagang
3. Analisis Fasad bangunan
Analisis fasad bangunan untuk mengetahui identitas arsitektur dalam perancangan bangunan pasar

1.8. Keaslian Penulisan

1.8.1. Redesain Pasar Ampera di Jayapura Redesain Pasar yang Mengintegrasikan Fungsi Komersial

Pendekatan : Neo Vernakular

Oleh : Tommy D.Y Setyawan

Publikasi : 2002

Persamaan : Mengredesain pasar terbesar dan salah satu pusat perbelanjaan masyarakat di daerah tersebut

Perbedaan : Merancang hunian dalam pasar

1.8.2. Redesain Pasar Banjarsari selaku Pusat Perdagangan di Kota Pekalongan dengan Pengolahan Sampah Mandiri dan Penerapan Proteksi Kebakaran

Pendekatan :

Oleh : Anis Abidah

Publikasi : 2021

Persamaan : Redesain pasar induk di tengah kota

Perbedaan : Pengolahan sampah dan proteksi kebakaran

1.8.3. Redesain Pasar Tradisional Sentral melalui pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Takalar

Pendekatan : Arsitektur Neo Vernakular

Oleh : Muh. Zulkarnain Syahrir

Publikasi : 2021

Persamaan : Redesain pasar tradisional terbesar

Perbedaan : -

2

PENELUSURAN
PERSOALAN
PERANCANGAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals beberapa sekian agenda pembangunan Global yang di mana sudah pembangunan (UNDP) susun, organisasi PBB yang di mana telah disetujui saat September 2015 yang dihadiri oleh kisaran 193 kepala Negara dari berbagai belahan dunia agar dapat meraih tiga tujuan untuk di tahun 2030 yang dimana isinya ialah dengan menyudahi kemiskinan, menggapai kesetaraan dan menanggulangi perubahan iklim (Dianniar, 2016).

Menurut mantan Sekretaris Jenderal Serikat, menurut Ban K-moon sektor nasional dan swasta adalah mitra penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Tapi banyak pengusaha dan bisnis terkadang mereka tidak menyadari bahwa mereka berkontribusi pada pembangunan.

Tujuan pada bagian SDGs yang ke 8.3 ini dimana bertujuan untuk mendorong perkembangan ekonomi yang maju dan berkelanjutan dan dapat menjadikan masyarakat mempunyai kesempatan kerja yang layak.

Dalam studi ini, berfokus pada tujuan 3 dimana promosi, kebijakan pengembangan untuk mendukung kegiatan produksi dan penciptaan lapangan pekerjaan yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, serta formalisasi dan promosi pertumbuhan UKM, termasuk akses ke UKM terhadap bisnis keuangan.

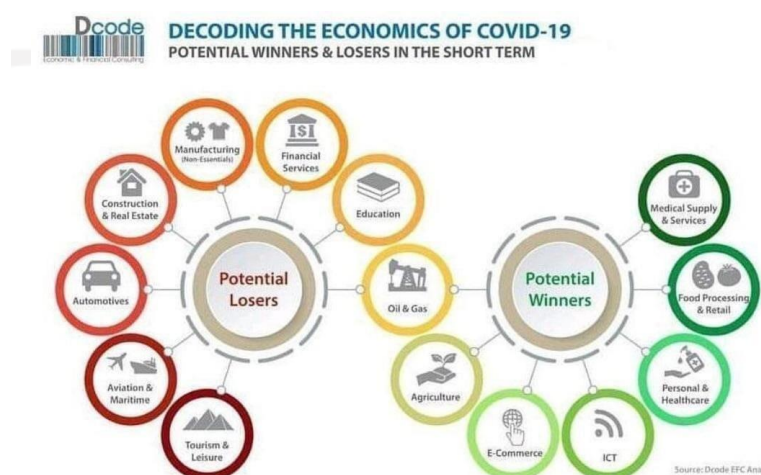
Tujuan global, tujuan dan indikator SDGs adalah sebagaimana dibawah ini tujuan 8 target 3

Target Global	Target Nasional	Indikator Nasional
8.3. Berikan kebijakan pembangunan mendukung kegiatan produktif dan kreatif, pekerjaan yang layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi mendorong formalisasi dan pertumbuhan bisnis mikro, kecil sedang, termasuk dengan mengakses bisnis keuangan akses terhadap jasa keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatkan jumlah paruh pekerjaan tidak resmi; 2. Tingkatkan akses bisnis mikro dan kecil untuk mengembangkan fungsi bangunan, iringan, dengan modal usaha perkembangan teknologi di era sekarang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembagian bidang pertama pekerjaan tidak resmi dengan dihubungkan dengan Industri dan jenis kelamin 2. Tingkatkan akses kedalam bangunan dan inovasi bangunan dengan model di era sekarang

Table 1 Target Global, target Nasional dan Indikator Nasional
Sumber: (Bappenas, 2020)

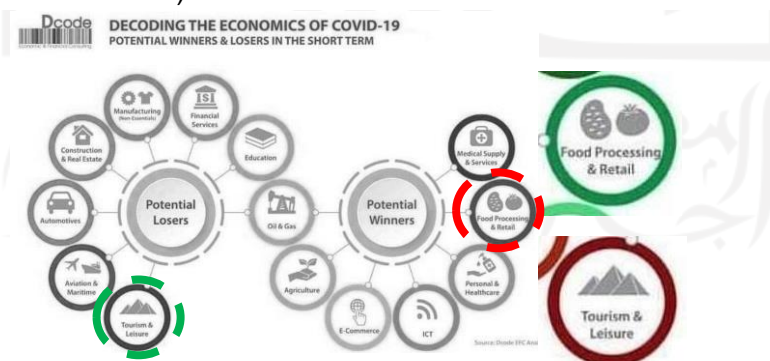
2.1.2 Decoding the Economic Of Covid-19

Berdasarkan pada “*DECODING the ECONOMICS of Covid-19*” pada Pasar Tradisional Mandiri Ambon perlu meningkatkan potensi *Food Processing and Retail* karena di pasar tradisional tersebut belum terdapat tempat pengolahan bahan pangan yang nantinya akan di jualkan di pasar tradisional tersebut. Selain itu kurangnya fasilitas budaya sebagai hiburan dan wawasan untuk pengunjung sehingga perlu menambahkan potensi *Tourism and Leisure*.



Gambar 6 Decoding Economics Of the Covid 19
Sumber: (dcodeefc, 2022)

Wabah Covid19 telah menciptakan krisis ekonomi yang berdampak pada kelangsungan bisnis. UKM sebagai penopang perekonomian Indonesia mengalami krisis ketiga dalam 25 tahun terakhir. Sehingga untuk mengukur ketahanan usaha UKM Indonesia dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan usaha. Ada lima wilayah yang bisa terbilang di masa covid19 ini mengalami penurunan krisis ekonomi dimana lima wilayah: Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Indonesia Timur. Usaha mikro adalah jenis perusahaan yang mengandalkan penjualan tunai harian dalam proses bisnisnya. Sejak Februari 2020, saat Indonesia dilanda pandemi corona, perusahaan jenis ini paling rentan bangkrut karena pemblokiran, jarak fisik, dan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).



Gambar 7 Analisis Decoding
Sumber: (dcodeefc,2022)

Dalam wabah Covid-19 ada sektor yang diuntungkan dan dirugikan. Dalam hal ini yang dapat mendorong mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah perlu dilakukan kreativitas dan inovasi dengan mengintegrasikan pasar tradisional dengan kegiatan wisata berupa aktivitas budaya sesuai dengan pendekatan

decoding economic of covid-19. Pada Pasar Tradisional Mardika Ambon perlu meningkatkan potensi *Food Processing and Retail* karena di pasar tradisional tersebut belum terdapat tempat pengolahan bahan pangan yang nantinya akan di jualkan di pasar tradisional tersebut. Selain itu kurangnya fasilitas budaya sebagai hiburan dan edukasi untuk pengunjung sehingga perlu menambahkan potensi *Tourism and Leisure*.

Berdasarkan Infografis Pasar Rakyat dalam Surat Edaran Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020, pasar rakyat yang menjual barang kebutuhan pokok masyarakat, pada saat ini beroperasi wajib menerapkan protokol Kesehatan yang ketat, antara lain (Suparmanto, 2020):

1. Infografis Pengendalian Covid – 19 di Pasar Rakyat
 - a. Persiapan setiap pagi sebelum pasar buka
 - Penyemprotan pasar rakyat dengan disinfektan secara berkala setiap 2 (dua) hari sekali.



Gambar 8 Penyemprotan area pasar secara berkala

Sumber: Suparmanto, 2020

- Pengelola pasar menyelenggarakan tes Covid – 19 bagi pedagang dan petugas secara berkala



Gambar 9 Penyelenggaraan tes Covid – 19

Sumber: Suparmanto, 2020

- Pedagang yang berdagang di Pasar Rakyat diatur secara bergiliran dengan jarak antara pedagang minimal 1,5 meter



Gambar 10 Menjaga jarak minimal 1,5 meter
Sumber: Suparmanto, 2020

- Menyediakan hand sanitizer atau cuci tangan di pintu masuk dan di setiap tempat strategis di dalam pasar



Gambar 11 Penyediaan handsanitizer atau cuci tangan di setiap pintu masuk
Sumber: Suparmanto, 2020

- Dilakukann screening awal untuk memastikan suhu tubuh seluruh pedagang, pengelola pasar, dan organ pendukungnya di bawah 37,3°C



Gambar 12 Pengecekan suhu
Sumber: Suparmanto, 2020

b. Operasional Pasar Rakyat

- Pengunjung wajib melakukan cuci tangan memakai sabun atau hand sanitizer yang telah disediakan di pintu masuk



Gambar 13 Penyediaan handsanitizer atau cuci tangan di setiap pintu masuk
Sumber: Suparmanto, 2020

- Pedagang wajib menggunakan masker, *face shield* dan sarung tangan



Gambar 14 Pedagang wajib menggunakan masker, *face shield*, dan sarung tangan
Sumber: Suparmanto, 2020

- Pengunjung wajib menggunakan masker



Gambar 15 Pengunjung wajib menggunakan masker
Sumber: Suparmanto, 2020

- Pengecekan suhu tubuh kepada setiap pengunjung yang hendak memasuki pasar. Jika didapati orang dengan suhu tubuh $37,3^{\circ}\text{C}$ ke atas (sesuai dengan ketentuan WHO), orang tersebut tidak diperkenankan untuk masuk pasar



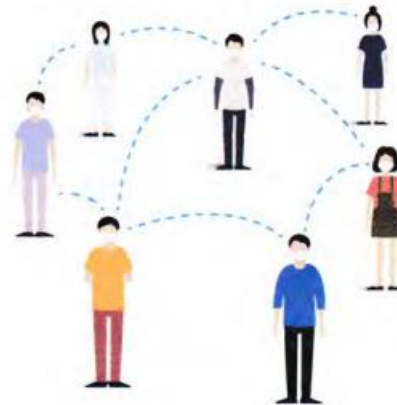
Gambar 17 Pengejekan suhu
Sumber: Suparmanto, 2020

- Pengunjung yang sedang batuk, pilek (sakit ringan apapun) tidak diperbolehkan memasuki pasar



Gambar 16 Pengunjung yang sedang
sakit ringan tidak boleh memasuki area
pasar
Sumber: Suparmanto, 2020

- Pengunjung melakukan aktivitas belanja di dalam pasar dengan menjaga jarak minimal 1,5 meter dengan pengunjung yang lain



Gambar 18 Jaga jarak antar pengunjung
Sumber: Suparmanto, 2020

- Mengatur waktu pemasukan dan pengeluaran barang dagangan dari dan ke Pasar Rakyat oleh Pemasok



Gambar 19 Pengaturan barang masuk dan keluar
Sumber: Suparmanto, 2020

Berdasarkan Surat Edaran HK.01.07/MENKES/382/2020, Jasa ekonomi kreatif merupakan aktifitas pekerjaan yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut yang meliputi subsektor aplikasi, arsitektur, desain komunikasi visual, desain interior, desain produk, film animasi video, fotografi, fashion, game, musik, kriya, kuliner, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, radio dan televisi. Aktifitas jasa ekonomi kreatif yang banyak melibatkan orang saat proses produksinya, adanya pergerakan dan pergantian personil merupakan faktor risiko dalam penerapan jaga jarak yang harus dikendalikan dalam pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang secara umum diatur di bawah ini. Terhadap subsektor tertentu yang secara khusus protokol kesehatannya telah diatur maka mengacu pada protokol kesehatan tersebut (Sundoy, 2020).

1. Bagi Pihak Pengelola/Pelaku Usaha
 - a. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
 - b. Memastikan pekerja dan konsumen yang terlibat dalam jasa ekonomi kreatif dalam kondisi sehat dengan melakukan pengukuran suhu tubuh di pintu masuk. Apabila ditemukan suhu $> 37,3$ oC (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), kemudian dilakukan self assessment risiko COVID-19 (Form 1). Jika hasil self assessment terdapat risiko besar maka tidak diperkenankan terlibat dalam kegiatan.
 - c. Melakukan pengaturan jarak antar personil yang terlibat dalam ekonomi kreatif minimal 1 meter. Jika tidak memungkinkan dapat dilakukan rekayasa administrasi dan teknis seperti pembatasan jumlah kru/personil yang terlibat, penggunaan barrier pembatas/pelindung wajah (faceshield), dan lain-lain.
 - d. Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses atau handsanitizer.
 - e. Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) pada area/sarana dan peralatan yang digunakan bersama.
 - f. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja. Jika terdapat AC lakukan pembersihan filter secara berkala.
 - g. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pekerja dan semua personil yang terlibat dalam jasa ekonomi kreatif, tentang pencegahan penularan COVID-19. Adapun materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang COVID-19 dan cara penularannya, wajib penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak minimal 1 meter dan etika batuk (bahan dapat diunduh di www.covid19.go.id dan www.promkes.kemkes.go.id).
 - h. Larangan bekerja bagi personil yang terlibat dalam jasa ekonomi kreatif yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.

- i. Meminimalisir kegiatan yang menimbulkan kerumunan dan kesulitan dalam penerapan jaga jarak dengan memanfaatkan teknologi dalam koordinasi (daring), membatasi personil yang terlibat, serta rekayasa lainnya.
2. Bagi Pekerja
- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, serta melaporkan kepada pimpinan tempat kerja.
 - b. Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah, pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer.
 - c. Melakukan pembersihan dan disinfeksi area kerja sebelum dan sesudah bekerja (termasuk peralatan lainnya yang digunakan).
 - d. Melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan kontak fisik dengan orang lain pada setiap aktifitas kerja,
 - e. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan handphone, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
 - f. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.



2.1.3. Pasar Tradisional

1. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah suatu lokasi terbuka yang mana dilangsungkannya proses bertransaksi jual beli yang memungkinkan adanya proses tawar-menawar. Pada pasar tradisional pengunjungnya tidak senantiasa berperan selaku pembeli, akan tetapi pengunjung dapat menjadi pihak yang menjual, bahkan tiap individu dapat mendatangkan barangnya di pasar tradisional. Pasar tradisional ialah sektor ekonomi yang terpenting untuk kebanyakan masyarakat Indonesia. Masyarakat menengah ke bawah yang hidupnya tergantung kepada pasar tradisional sangatlah banyak tanda menjadi penjual di pasar tradisional adalah pilihan mata pencaharian di era menjamurnya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013).

Pasar tradisional merupakan pasar yang terbangun serta dikelola oleh pemerintah daerah, pemerintah, BUMN serta BUMD dan swasta termasuk kerjasama dengan swasta. Pasar tradisional ialah tempat berjumpanya pembeli serta penjual dan ditandai oleh terdapatnya transaksi antara kedua belah pihak secara langsung, bangunan umumnya mencakup perkilasan ataupun gerai, serta dasaran terbuka yang penjual ataupun sebuah pengelola pasar buka tanda. Pasar tradisional biasanya memperjuangkan berbagai barang lokal serta jarang dijumpai barang impor, mengingat barang yang diperjualkan dalam pasar ini relatif serupa dengan pasar modern, dengan demikian barang yang diperjualkan juga bermutu hampir serupa dengan pasar modern (Wicaksono, 2011).

2. Potensi Pasar Tradisional

Beberapa potensi pasar tradisional ialah sebagaimana di bawah ini:

- Kemampuan pasar tradisional selaku penyerap komoditas lokal dari daerah sekelilingnya
- Memiliki fungsi selaku penyuplai bagi beragam input pertanian, perumahan dan keperluan pokok masyarakat secara meluas
- Pasar tradisional mempunyai segmentasi pasar tersendiri yang menjadi pembeda dari pasar modern.

3. Desain Standar prinsip Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat

Prinsip Pasar Rakyat adalah desain standar Pasar Rakyat yang diterbitkan oleh Kementerian Perdagangan, yang meliputi gambar tampak, detail engineering design, yang terdiri dari beberapa komponen yang memiliki kriteria:

- Beroperasi setiap hari
- Memiliki jumlah pedagang paling sedikit 300 (tiga ratus) orang
- Luas bangunan paling sedikit 4.400 m² (empat ribu empat ratus meter persegi)
- Luas lahan paling sedikit 10.000 m² (sepuluh ribu meter persegi).

4. Jenis – jenis Pasar

- Pasar eceran Yakni lokasi adanya demand dan supply barang secara eceran
- Pasar grosir Yakni lokasi adanya demand dan supply berjumlah banyak.
- Pasar induk Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, ialah pusat penghimpunan serta disimpannya berbagai bahan pangan guna didistribusi ke grosir - grosir dan pusat pembelian.
- Menurut jenis pasar berdasarkan aktivitasnya Pasar Umum Gubug termasuk pasar eceran sebab pada kegiatan transaksi yakni dilaksanakan sampai sekarang mayoritas konsumen melakukan pembelian barang dagangan dari pihak yang menjual berbentuk mengecer guna dikonsumsinya ataupun diperjualkannya kembali berskala kecil.

5. Klasifikasi Pasar Tradisional

Klasifikasi Pasar Tradisional ada 2 pembagian terstruktur mengenai pasar, yakni:

Pasar umum yakni pasar yg isinya banyak sekali berbagai macam jenis. Dalam pasar umum terdapat 2 kriteria pasar didalamnya, yakni:

a. Kriteria Pasar berdasarkan Kelas

- Kelas I Luas lahan dasaran minimum 2000m².
Tersedianya sarana: tempat parkir, tempat bongkar muat, tempat berpromosi, tempat layanan medis, tempat beribadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, fasilitas pengelola kebersihan, fasilitas air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Kelas II Luas lahan dasaran minimum 1500m².
Tersedianya sarana: tempat parkir, tempat berpromosi, tempat layanan medis, tempat beribadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, fasilitas pengelola kebersihan, fasilitas air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Kelas III Luas lahan dasaran minimum 1000m².
Tersedianya sarana: tempat berpromosi, tempat beribadah, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, fasilitas air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Kelas IV Luas dasaran minimum 500m².
Tersedianya sarana: tempat berpromosi, kantor pengelola, KM/WC, sarana pengamanan, fasilitas air bersih, instalasi listrik, dan penerangan umum.
- Kelas V Luas dasaran minimum 50m².
Tersedianya fasilitas: sarana pengamanan dan sarana pengelola kebersihan.
Berdasarkan kriteria diatas maka Pasar Tradisional Mardika termasuk kelas 1 dengan luas lahan dasar 2000m²

b. Kriteria pasar sesuai dengan jenis

- Golongan A Barang
Logam mulia, batu mulia, permata, tekstil, kendaraan bermotor, kebutuhan sehari-hari dan yang dipersamakan. Jasa: penukaran uang (money changer), perbankan dan yang dipersamakan.
- Golongan B Barang
Pakaian/sandang, pakaian tradisional, pakaian pengantin, aksesoris pengantin, sepatu sandal, tas, kacamata, arloji, aksesoris, souvenir, kelontong, barang pecah belah, barang plastik, obat - obatan, bahan kimia, bahan bangunan bekas/baru, dos, alat tulis, daging, bumbu, ikan basah, ikan asin, dan yang dipersamakan. Jasa: wartel, titipan kilat, salon, kemasan, agen tiket, koperasi, penitipan barang, jasa timbang, dan yang dipersamakan.
- Golongan C Barang
Beras, ketan, palawija, jagung, ketela, terigu, gula, telur, minyak goreng, susu, garam, bumbu, berbagai jenis makanan, melinjo, kripik emping, kering-keringan mentah, mie, minuman, teh, kopi, buah-buahan, kolang kaling, sayur mayur, kentang, jajanan, bahan jamu tradisional, tembakau, bumbu rokok, kembang, daun, unggas hidup, hewan peliharaan, makanan hewan, sangkar, obat- obatan hewan, tanaman hias, pupuk, obat tanaman, pot, ikan hias, akuarium, elektronik baru/bekas, onderdil baru/bekas, alat pertukangan baru/bekas, alat pertanian baru/bekas, kerajinan anyaman, gerabah, ember, seng, kompor minyak, sepeda baru/bekas, goni, karung gandum, majalah baru/bekas, koran, arang, dan yang dipersamakan.

- Golongan D Barang:

Rombongan, rongsokan, kertas bekas, koran bekas, dan yang dipersamakan. Jasa: sol sepatu, jasa patri, dan yang dipersamakan.

Berdasarkan golongan di atas maka Pasar Tradisional Mardika termasuk golongan C

6. Kegiatan Di Pasar Tradisional

Kegiatan perdagangan di pasar pada garis besarnya mencakup:

- a. Kegiatan penyaluran materi perdagangan.
 - Sirkulasi, transportasi, dan dropping barang.
 - Pembagian barang jualan ke setiap toko penjualan di dalam pasar.
- b. Kegiatan layanan jual-beli mencakup:
 - Aktivitas perdagangan antara pedagang dan konsumen.
 - Kegiatan penyimpanan barang.
 - Kegiatan pergerakan dan perpindahan penghujung
 - ❖ Dari Lingkungan Luar Ke Gedung Pasar
 - ❖ Dari Unit Penjualan ke Unit Penjualan (Dari Truk Dagang)
- c. Kegiatan pengangkutan hasil ke dan dari lokasi pembangunan pasar
- d. Kegiatan layanan atau servis atau penunjang:
 - Layanan bank
 - Layanan pembersihan
 - Layanan pemeliharaan
- e. Kegiatan Utama Dalam Pasar Tradisional
 1. Jenis Kegiatan Pasar Unsur-unsur kegiatan yang menunjang layanan jual beli ialah:
 - Pengiriman barang
 - Penyimpanan komoditas
 - Pameran produk
 - Aktivitas perdagangan
 2. Sifat Kegiatan Pasar
 - Bersifat dinamis dan fleksibel (aktivitas tawar-menawar tanpa keterkaitan harga standar)
 - Terbuka (pelanggan bisa langsung mengamati serta menentukan barang dagangan, pedagang menyuburkan barang yang diperjualkannya pada seluruh konsumen yang lalu lalang.
 - Keakraban yang terbangun antara pihak yang menjual serta membeli nampak ketika bertransaksi.

7. Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas Fisik Pasar Tradisional

a. Elemen utama

Salah satu elemen pokok yang harus ada di pasar adalah ruang terbuka di dalam fasilitas ini biasa digunakan sebagai lokasi kios pedagang tidak tetap atau 20 tempat parkir liar yang sering bermunculan saat ini dan elemen pokok lainnya adalah ruang tertutup dimana ruang tertutup adalah ruang yang bagian atasnya tertutup oleh atap tetapi tidak seluruhnya tertutup oleh dinding atau sekat ruang lainnya. Contohnya termasuk toko, kios, warung, pangkalan, kamar mandi, dan gudang.

b. Elemen penunjang

Contoh elemen pendukung di pasar tradisional adalah area bongkar muat barang dan pos jaga.

c. Elemen Pendukung

Banyak elemen pendukung di pasar antara lain balai pengobatan, layanan penitipan anak, kantor pengelola pasar, koperasi pasar, tempat ibadah seperti mushola dan masjid.

d. Pencapaian

e. Jaringan Angkutan Penumpang dan Barang

f. Jaringan utilitas

Jaringan utilitas yang dimaksud adalah listrik, air bersih, hidran kebakaran, komunikasi dan limbah. Selain itu, ada selokan dan saluran pembuangan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

g. Area parkir

h. Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial sering diabaikan di pasar tradisional saat ini. Contoh sederhana yang dapat diterapkan pada pasar tradisional adalah teras yang dapat digunakan untuk interaksi sosial. Selain itu disediakan vegetasi yang dapat menaungi dan membangun interaksi sosial.

i. Fasilitas Non Fisik Pasar Tradisional

Fasilitas Non Fisik di Pasar Tradisional Selain fasilitas fisik yang terdapat di pasar tradisional, juga terdapat fasilitas non fisik di pasar tradisional seperti, Pelayanan dan Pengawasan Medis, Pengendalian Pasar, dan Integritas Produk di Pasar.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia 8152:2021 tentang Pasar rakyat bahwa,

1. Lokasi Pasar

Lokasi pasar wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki batasan area yang jelas antara pasar serta lingkungan di sekeliling
- b. Akses menuju pasar yang mudah serta ditunjang oleh transportasi umum hingga jaminan lancarnya aktivitas bongkar muat serta pendistribusian
- c. Tidak berdekatan dengan sarana yang memiliki potensi berbahaya misalnya gudang bahan kimia atau pabrik berbahaya maupun lokasi pemrosesan akhir sampah atau limbah kimia Kebersihan dan Kesehatan

2. Kesehatan pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Hewan bebas vektor dan pembawa penyakit serta tempat berkembang biaknya (breeding ground)
- b. Tidak ada genangan, tidak berbau, tidak berdebu, dan tidak kumuh.
- c. Penjualan makanan siap saji dalam wadah yang tertutup.
- d. Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan yang membutuhkan suhu beku (maksimum-180C).
- e. Peralatan yang kontak langsung dengan makanan memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi.
- f. Ada tempat untuk mencuci makanan dan peralatan
- g. Fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer tersedia di gerai makanan basah dan area lain di dalam pasar.

3. Keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Pengaturan sirkulasi memungkinkan pengunjung untuk bergerak bebas.
- b. Bahan bangunan harus mudah dirawat.

4. Persyaratan Teknis

a. Ruang Perdagangan

Ruang perdagangan yang terdiri dari toko, kios, los dan/atau jongkok/loket/pelataran/tenda harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Kerugian harus modular.

- Tempat duduk/konter/halaman/tenda yang digunakan berada di area yang ditentukan yang tidak mengganggu akses ke pasar, pemandangan, kios atau kios.
- b. Zonasi
Zonasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - Memiliki rute yang tidak sulit diakses oleh semua pelanggan dan tidak menimbulkan kemacetan di suatu wilayah tertentu.
 - Ada papan nama dengan informasi zona.
- 5. Area parkir
Tempat parkir wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Ada pemisahan yang jelas antara area parkir dan area ruang pertemuan bisnis.
 - b. Dipisah menurut jenis kendaraannya.
 - c. Mempunyai kejelasan tanda keluar masuk kendaraan
 - d. Mempunyai tempat sampah yang tertutup
- 6. Area bongkar muat
Tersedianya wilayah bongkar muat barang yang keberadaannya dipisahkan dari area parkir penghubung serta aksesibilitas keluar masuk pasar.
- 7. Fasilitas umum
 - a. Kantor pengelola
Kantor Pengelola Pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - Merupakan ruangan tetap yang dapat berada di area pasar atau di luar area pasar.
 - Lokasi kantor pengelola harus mudah dicapai oleh pengunjung maupun pedagang.
 - Tersedia Standard Operating Procedures (SOP) yang terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses oleh pihak yang berwenang.
 - Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir atau hand sanitizer.
 - b. Toilet/kamar mandi
Toilet/kamar mandi harus memenuhi persyaratan berikut:
 - Toilet/kamar mandi terpisah untuk pria dan wanita dengan tanda atau simbol yang jelas.
 - Tidak menghadap langsung ke tempat penjualan makanan siap saji.
 - Toilet leher angsa dengan tangki air.
 - Ventilasi dan pencahayaan yang memadai.
 - Memiliki reservoir yang bersih bebas dari larva.
 - Tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
 - Limbah toilet/kamar mandi dibuang ke septic tank atau lubang resapan yang tidak mencemari air tanah.
 - Lantai tidak licin, tahan air, tidak berbau, bebas genangan air dan mudah dibersihkan
 - Terdapat tempat sampah kedap air, tertutup dan mudah diangkat.
 - c. Closed Circuit Television (CCTV)
Pemasangan CCTV harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - Terletak di lokasi dimana semua aktivitas pasar dapat dipantau.
 - Pengawasan CCTV hanya dapat memantau semua aktivitas pasar.
 - Tidak di area pribadi seperti toilet, kamar mandi atau ruang perawatan.
 - d. Ruang peribadatan
Ruang ibadah yang cukup dan terjangkau di area pasar.

8. Elemen Arsitektur Unsur-unsur bangunan pasar harus memenuhi persyaratan bangunan yang relevan yang ditetapkan dan memenuhi peraturan khusus pasar rakyat, yaitu:
 - a. Lantai tidak licin, permukaan halus mudah dibersihkan, dan area yang selalu terkena air harus memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan agar tidak muncul genangan air.
 - b. Meja yang digunakan untuk berjual dengan permukaan datar dan tepi melengkung untuk memudahkan pembersihan dan memiliki lubang drainase untuk mencegah akumulasi air.
 - c. Meja penjualan di kompartemen makanan harus mudah dibersihkan, tinggi minimal 60 cm, bebas dari vektor dan hewan pembawa penyakit, dan terbuat dari bahan tahan karat daripada kayu.
9. Keamanan gedung Keamanan bangunan pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Mengembangkan prosedur keselamatan untuk melindungi pengguna bangunan dari keadaan darurat dan bencana alam (gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, dll).
 - b. Tersedianya jalur evakuasi, titik berkumpul, dan marka darurat berdasarkan standar keselamatan gedung.
 - c. Terdapat sistem proteksi dan pengendalian kebakaran di lokasi yang terlihat dan mudah dijangkau.
10. Pencahayaan
Ketersediaan peralatan pencahayaan yang baik tergantung dari fungsi ruangan atau area.
11. Sirkulasi Udara
Tersedianya penerangan yang baik sesuai dengan fungsi ruangan atau area.
12. Drainase
Drainase harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Ditutupi dengan jaring yang kuat, salurannya tidak sulit dibersihkan.
 - b. Dimana Mempunyai kemiringan menurut peraturan saat ini untuk mencegah air menggenang.
 - c. Tidak ada warung atau kios di atas saluran pembuangan tersedia jalur-jalur evakuasi dan titik kumpul (assembly point) yang disertai penandaan untuk kondisi darurat sesuai standar keselamatan pada bangunan.
13. Ketersediaan air bersih
Penyediaan air bersih wajib memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Ditutupi oleh kisi berbahan kuat hingga saluran tidak sulit untuk dibersihkan.
 - b. Mempunyai kemiringan sebagaimana dengan ketetapan yang diberlakukan hingga air tidak menggenang.
 - c. Tidak ada warung atau kios di atas saluran pembuangan.
14. Pengelolaan Air Limbah
Pengelolaan air limbah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Rencana tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahaya dan pengolahan limbah yang terpisah dengan zat beracun dan berbahaya dari limbah domestik.
 - b. Limbah cair (air abu-abu) dari daging/ikan/ayam/dapur/tempat cuci piring, tempat cuci tangan, dan kamar mandi harus diolah paling tidak dengan teknologi yang sesuai sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum.
 - c. Kotoran toilet (kotoran manusia) langsung masuk ke septic tank.
 - d. Terdapat saluran pembuangan tertutup yang tidak melewati area retail.
contoh Kondisi limbah diperiksa dengan inspeksi rutin.
15. Pengelolaan Limbah
Persyaratan Pengelolaan Limbah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Pembuangan limbah direncanakan dan terstruktur dengan mempertimbangkan opsi penyimpanan dan jenis limbah.
 - b. Tersedianya pilihan akomodasi yang sesuai tanpa mengorbankan kesehatan dan kenyamanan.

- c. Tersedianya tempat sampah yang kedap air, tertutup rapat, mudah dibersihkan dan mudah diangkat serta sampah organik, sampah anorganik, dan jenis bahan berbahaya dan beracun (B3) yang terpisah dalam jumlah yang cukup.
- d. Tersedianya alat pengangkut sampah yang tidak sulit dibersihkan dan diangkut.
- e. Kasus tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang dipisahkan antara sampah organik, sampah anorganik, dan B3 yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau pemulung, saya bisa.
- f. TPS bukan tempat perkembangbiakan vektor atau hewan pembawa penyakit.
- g. Sampah diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam jangka waktu minimal 1 x 24 jam.

2.1.4. Neo Vernakular

1. Pengertian Neo Vernakular

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonem, yang berarti baru. Meskipun vernakular, itu berasal dari vernaculus, yang berarti lokal. Jadi neo-vernakular berarti bahasa daerah dengan menggunakan teknologi terkini, arsitektur neo-vernakular adalah realisasi dari elemen arsitektur yang ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, perencanaan ruang), yang dirancang untuk melestarikan kuantitas suatu unsur tradisi lokal yang terbentuk dari pengalaman, kemudian sedikit atau lebih dimutakhirkan menjadi karya yang lebih modern atau maju, tanpa mengabaikan nilai tradisi lokal. Arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang prinsip konseptualnya mempertimbangkan normatif, prinsip kosmologis, peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, dan kesesuaian antara arsitektur, alam, dan lingkungan. Arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu ideologi atau aliran yang berkembang di era postmodern, yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, dan postmodernisme lahir karena pada zaman modern, arsitek memprotes polarisasi dan tampil monoton (persegi bangunan). (Aska, 2017)

Menurut Charles A. Jenck, 6 (enam) aliran muncul di era postmodern, antara lain Historisisme, Revivalisme Murni, Neo-Vernakularisme, Kontekstualisme, Metapor, dan Ruang Postmodern. Terdapat 10 (sepuluh) ciri arsitektur pada era postmodern sebagai berikut:

- a. Sertakan elemen komunikasi lokal atau teknis
- b. Kembalikan memori historis.
- c. Latar belakang perkotaan.
- d. Penerapan kembali teknik dekorasi.
- e. Representasional (mewakili keseluruhan).
- f. Bentuk metaforis (bisa mengacu pada bentuk lain)
- g. Diproduksi dengan partisipasi.
- h. Merefleksikan suara publik.
- i. Sifatnya plural.
- j. Sifatnya eklektik.

2. Kriteria Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur vernakular, yang kemudian menggantikan arsitektur modern awal, berkembang menjadi arsitektur neo-vernakular di era modern akhir (Zikri, 2012). Kritik terhadap arsitektur modern dan kriteria yang mempengaruhi arsitektur neo-vernakular:

- a. Bentuk yang mengimplementasikan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang dinyatakan dalam bentuk fisik arsitektur (rencana, detail, struktur, dekorasi)

- b. Tidak hanya elemen fisik, tetapi juga elemen non fisik seperti ide budaya, kepercayaan dan tata ruang yang terkait dengan makrokosmos diimplementasikan dalam bentuk modern.
 - c. Produk bangunan ini tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip arsitektur vernakular, melainkan menciptakan sebuah karya baru (dengan penekanan pada tampilan visual)
3. Ciri – ciri Arsitektur Neo Vernakular
- Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya *language of Post – Modern Architecture* (1986) ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular dapat digambarkan sebagai berikut:
- a. Pengaplikasian unsur budaya melalui penggunaan ornamen pada elemen fisik bangunan
 - b. Mempergunakan atap bubungan. Atap bubungan dapat menutupi dari ketinggian tembok sampai ke tanah, sehingga atap lebih seperti elemen pelindung dan penyambutan daripada dinding, yang digambarkan sebagai dalam hal ini, elemen arsitektur lokal) Bangunan ini banyak menggunakan batu bata dan mengadopsi budaya arsitektur Barat yaitu gaya Victoria. elemen pertahanan yang melambungkan permusuhan.
 - c. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
 - d. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
 - e. Penggunaan warna – warna pada elemen fisik bangunan yang kuat dan kontras
 - f. Penyatuan interior terbuka dengan elemen modern dan ruang terbuka di luar bangunan
- Dalam Arsitektur Neo-Vernakular, ide bentuk diambil dari bahasa Vernakular asli dan dikembangkan dalam bentuk yang lebih modern.
4. Prinsip – Prinsip Arsitektur Neo Vernakular
- Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular adalah sebagai berikut (Jencks, 1990):
- a. Hubungan Masa Depan
Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang (SDGs dan Decoding).
 - b. Hubungan Langsung,
Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang. Bangunan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang. Bangunan baru harus mampu mengakomodasi fungsi dan aktivitas pelaku yang ada (Program Ruang).
 - c. Hubungan Abstrak,
Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur (Bentuk dan Ornamen).

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Dibentuk oleh tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi berdasarkan budaya dan kondisi setempat.	Tidak hanya dibentuk oleh warisan tradisionalnya, tetapi juga dipengaruhi oleh pengaruh fisik atau non-fisik eksternal yang merupakan bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Implementasi elemen arsitektur yang ada dan pembaruan ke karya kontemporer.
Prinsip	Tidak terbuka terhadap perubahan zaman, berpegang teguh pada budaya lokal, dan aturan dan nilai agama yang kuat.	berkembang tiap waktu guna merefleksi lingkungan, kebudayaan serta sejarah dari wilayah di mana arsitektur itu sendiri ada. Transformasi dari keadaan kultur sejenis ke keadaan yang semakin beragam	Arsitektur yang bertujuan melestarikan seperangkat elemen lokal yang dibentuk secara empiris oleh tradisi dan berkembang menjadi gaya kontemporer. Keberlanjutan Arsitektur Asli
Ide Desain	Wajib, cenderung menonjolkan penampilan, bentuk, dan dekorasi.	Ornamen sebagai pelengkap tidak meninggalkan nilai lokal, tetapi melayani kegiatan Di dalamnya	Bentuk Desain Lebih Modern

Table 2 Perbandingan antara Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo Vernakular
Sumber: (Sonny Susanto, 2014)

2.1.5. Budaya Kota Ambon

Maluku merupakan masyarakat multi etnis yang terdiri dari beberapa sub-etnis dan bahasa lokal meskipun Maluku terbagi menjadi beberapa sub-masyarakat. Maluku juga memiliki tradisi, Contohnya seperti di kota Ambon, terdapat beberapa budaya dan tradisi yang berbeda dan masih terjaga sampai sekarang (Watloly, 2005:257):

1. Makan Patita
Tradisi makan yang dilakukan untuk merayakan hari-hari penting seperti 17an, HUT kota dll. Masyarakat menyajikan menu makanan khas Maluku yaitu ikan asar, kokohu, patatas rebus, dan singkong rebus.
2. Pukul Sapu
Tradisi yang dilakukan setiap 7 Syawal dan hanya dilakukan oleh para lelaki. Mereka bertelanjang dada dengan menggunakan celana pendek dan ikat kepala kemudian melakukan atraksi pukul memukul.
3. Bambu Gila
Tradisi yang memiliki kaitan dengan hal mistis
4. Malam Berdendang.
Tradisi guna membangun kebersamaan dalam hidup bermasyarakat. Acara diisi dengan tari-tarian daerah seperti katerji dan orlapei. Acara berlangsung semalaman suntuk dengan didukung karaoke dan makanan khas Maluku
5. Timba Laor.
Tradisi dimana masyarakat akan pergi ke pantai untuk mengambil hewan laor.
6. Cuci Negeri.
Negeri merupakan sebutan untuk desa-desa di Maluku. Negeri - negeri ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang disebut Bapa Raja. Tradisi cuci negeri sendiri adalah tradisi rutin yang dilakukan masyarakat pedesaan untuk membersihkan lokasi-lokasi yang diyakini menjadi tempat mistis pada leluhur atau nenek moyang. Cuci negeri dilaksanakan setiap akhir tahun sekitar tanggal 27-29 Desember tiap tahunnya.
7. Pela Gandong.
Tradisi yang sudah melekat dalam diri tiap masyarakat Maluku dan tradisi ini masih bertahan hingga sekarang. Bertujuan untuk kebersamaan dan kekeluargaan

2.2. Kajian Preseden

2.2.1. Temporary Site of Shengli Market / LUO studio

Pada proyek ini memiliki lokasi sementara dari pasar lama yang terletak di Kota Puyang, China dan lokasi Pasar aslinya terletak di daerah perkotaan tua. Selama melayani warga dalam beberapa dekade, menyebabkan terjadinya pasar tersebut terlihat kotor, berantakan, dan menjadi sasaran lalu lintas yang padat. Demi pembaruan perkotaan, pasar dan kawasan lama sangat perlu diubah atau dibangun kembali.



Gambar 20 Situasi
Sumber: (archdaily, 2019)



Gambar 21 Foto dalam ruangan dengan pencahayaan alami
Sumber: (archdaily, 2019)

Pencahayaan alami membuat ruangan menjadi terang tanpa perlu menggunakan listrik berlebihan. Kegiatan pasar dilakukan pada pagi-pagi hari hingga malam hari, dimana sinar matahari membantu untuk kesehatan manusia di pagi hari dan menyinari ruangan di saat siang hari agar mengurangi penggunaan listrik berlebihan.

Interior bangunan didominasi dengan warna putih dan coklat (kayu) yang dapat memberi kesan sebuah area yang bersih, higienis, fresh, dan sehat. Pada bagian los dagang, material yang digunakan yaitu stainless steel pada bagian alas yang berfungsi untuk memudahkan pedagang ketika memotong dan membersihkan, selain warna abu-abu dan teksturnya yang glossy menjadikan warna dari barang dagang terlihat lebih jelas dan fresh. Penggunaan material kayu pada dinding los memberi kesan alami yang mendukung barang dagang, seakan barang dagang langsung diambil dari sumbernya (alam).



Gambar 22 Penggunaan material
Sumber: (archdaily, 2019)

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon



Penggunaan material kaca ada pada dinding dan langit-langit bangunan. Tujuannya adalah untuk menunjang sistem pencahayaan alami agar dapat bekerja maksimal, selain itu penggunaan kaca juga dapat memberi kesan bersih dan fresh.

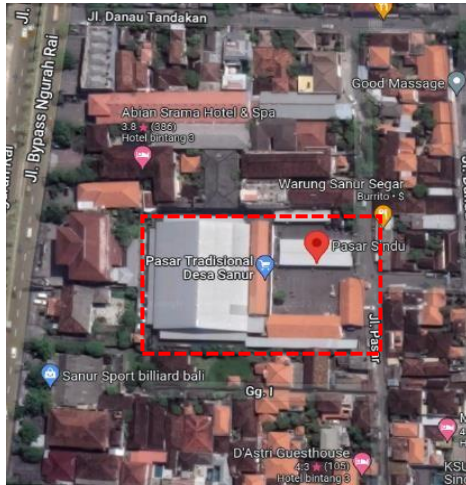
Gambar 24 Material kaca yang digunakan
Sumber: ([archdaily](#), 2019)



dengan penempatan yang tinggi dan diperjelas dengan warna yang menyesuaikan jenis barang, memudahkan pembeli untuk mencari barang yang dibutuhkan

Gambar 23 Penanda Zona Jenis Barang
Dagang
Sumber: ([archdaily](#), 2019)

2.2.2. Pasar Sindhu Sanur Denpasar



Gambar 25 Situasi Bangunan
Sumber: ([earth.google](http://earth.google.com), 2022)

Pasar Sindhu adalah pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Sanur Kabupaten Denpasar Timur. Pasar ini menjual sembako dan terletak di Jl. Danau Tamblingan, Desa Sindhu dan Desa Sanur. Secara umum, pasar ini menawarkan berbagai layanan untuk keluarga lokal. Oleh karena itu, pasar ini dapat digolongkan sebagai pasar lokal atau pasar desa. Lokasi pasar berada di tengah kota, sangat meminimalkan site plan yang ada.

Pasar Sindhu memiliki fasilitas terpenting yaitu los, kios, dan fasilitas mendukung yaitu toilet, kantor pengelola, dan tempat parkir dan bongkar muat.



Gambar 26 Kios Pasar Shindu Denpasar
Sumber: ([images.google](http://images.google.com), 2022)

Fasilitas utama pasar ini terbagi menjadi 80 unit usaha dan 150 unit stand. Pedagang yang menggunakan toko menyediakan berbagai macam barang, termasuk dupa, bahan makanan, pengobatan ritual, makanan ringan/snack, fashion, dan kosmetik. Stand vendor di pasar ini dikelompokkan berdasarkan jenis produk.

Fasilitas penunjang pasar Sindhu ini adalah fasilitas toilet di luar dan di dalam pasar. Pasar ini menggunakan berbagai macam sistem struktur yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai pasar. Sistem pembuangan digunakan kembali di semua pasar, pertama didaur ulang dan kemudian dibuang di sistem pembuangan yang ramah lingkungan, memastikan tidak membahayakan atau kesehatan pengguna pasar.



Gambar 27 Los Pasar Shindu Denpasar
Sumber: ([images.google](http://images.google.com), 2022)



Pasar Shindu adalah pasar tradisional yang dikelola dengan tata ruang yang modern dan teratur. Fasad bangunan pasar ini menggunakan desain arsitektur neo-vernakular.

Gambar 28 Toilet dan TPS Pasar Shindu Denpasar
Sumber: ([images.google](https://images.google.com), 2022)



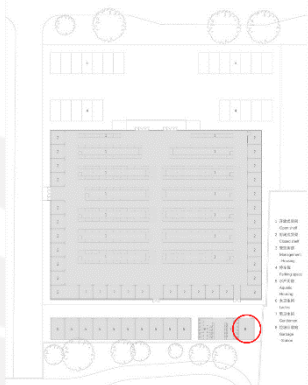




Gambar 29 Los Pasar Shindu
Sumber: ([merahputih](https://merahputih.com), 2017)







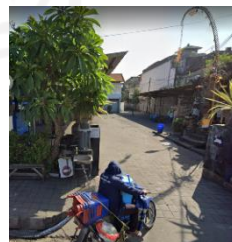
Gambar 30 Fasad bangunan dan atap bangunan
Sumber: ([maps.google](https://maps.google.com), 2022)


2.3. Kajian Variabel Preseden

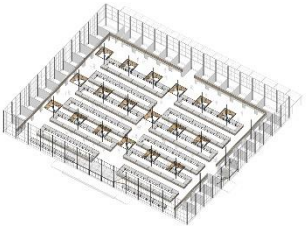
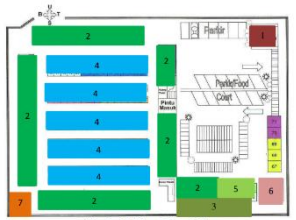




Table 3 Kajian Variabel, Tolak Ukur Pasar Mardika



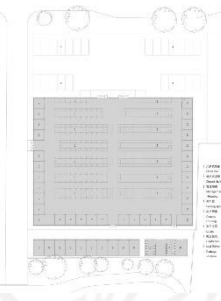
SDGs					
Kajian Teori	Variable	Tolak Ukur	Temporary Site of Shengli Market	Pasar Sindhu Sanur Denpasar	Temuan Masalah
<p>SDGs 8.3 Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.</p>	<p>Tempat Penampungan Sementara Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada TPS yang terpisah dengan adanya akses yang mudah untuk pengumpulan sampah. • Terpisah dari bangunan pasar dan memiliki pintu masuk sendiri. Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat penampungan sementara yang tidak di dalam bangunan Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 31 Denah TPS Sumber: (archdaily, 2019, Dimodifikasi Penulis, 2022)</p>	<p>Terdapat TPS yang tidak di dalam bangunan Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 2.30 Denah Pasar Sindhu Sumber: Arsip Pasar Sindhu</p> <p>KETERANGAN: 1. Para Metaling 2. Kios/Toko 3. Plataram 4. Loo 5. Titik 6. TPS 7. Pengalihan Sistem Lambat Terpadu</p>  <p>Gambar 32 TPS pada Bangunan Preseden Sumber: (ejournal.undw, 2019)</p>	<p>Pada preseden 1 dan 2 relevan dengan bangunan rancangan saya karena dengan TPS tidak di dalam bangunan sesuai dengan peraturan SNI 8152:2021</p>
	<p>Material Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Material bangunan yang mudah dalam perawatan Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan ini menggunakan material Kayu, Stainless Steel, baja dan Kaca Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 33 Material yang Digunakan Dalam Bangunan Preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan preseden ini menggunakan beton, kramik, baja dan seng. Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 34 Material yang Digunakan Dalam Bangunan Preseden Sumber: (youtube, 2014)</p>	<p>Penggunaan material yang relevan dengan bangunan saya pada preseden 1 yaitu menggunakan Kayu, Stainless steel dan kaca dan pada preseden 2 menggunakan material beton dan keramik karena pada material bisa di lapiasi dengan cat pelapis yang memiliki tekstur glossy atau pun doff</p>


Decoding of Economics Covid-19					
Kajian Teori	Variable	Tolak Ukur	Temporary Site of Shengli Market	Pasar Sindhu Sanur Denpasar	Temuan Masalah
Decoding of Economics Covid – 19	Infografis Pasar Rakyat Sumber: Surat Edaran Nomor HK.01.07/MENKE S/382/2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penyemprotan disinfektan secara berkala setiap 2 hari sekali • Pengelola pasar menyelenggarakan tes Covid- 19 bagi pedagang dan petugas secara berkala • Menjaga Jarak minimal 1,5 meter • Menyediakan hand sanitizer atau tempat cuci tangan di pintu • Menggunakan masker, sarung tangan, dan face shield • Melakukan pengecekan suhu kepala sebelum memasuki area pasar • Pengunjung yang terdeteksi sakit seringan apapun tidak diperbolehkan memasuki area pasar • Mengatur waktu pemasukan dan pengeluaran barang oleh pemasok Sumber: (Suparmanto, 2020) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada preseden ini pengelola melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala 2 har sekali Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Pada preseden ini pengelola tidak menyelenggarakan tes Covid - 19 untuk pedagang dan petugas Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Pada bangunan preseden ini penjual dan pembeli tidak menerapkan jaga jarak Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 35 Tidak Menerapkan Jaga Jarak Sumber: (archdaily, 2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibangunan ini juga tidak disediakan tempat untuk mencuci tangan atau hand sanitizer Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Di bangunan ini juga penjual dan pembeli tidak semuanya menggunakan masker hanya ada beberapa orang saja yang menggunakan masker, sarung tangan, dan face 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada preseden ini pengelola melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala 2 har sekali Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Pada preseden ini pengelola tidak menyelenggarakan tes Covid - 19 untuk pedagang dan petugas Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Pada preseden ini tidak ada menerapkan jaga jarak sesama pembeli dan penjual Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Pada bangunan ini tersedianya tempat untuk mencuci tangan atau hand sanitizer Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 37 Tempat Cuci Tangan Sementara Sumber: (earth.google, 2022)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan ini juga tidak adanya pembeli dan penjual yang menggunakan masker sama sekali Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market dan Pasar Shindu Bali sama sama melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala setiap 2 hari sekali • Pengelola pasar Temporary Site of Shengli Market dan Pasar Shindu Bali tidak menyelenggarakan tes Covid-19 bagi pedagang dan petugas • Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market dan Pasar Shindu Bali sama sama tidak menerapkan jaga jarak antara pembeli dan penjual. • Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market tidak tersedianya tempat untuk mencuci tangan atau hand sanitizer akan tetapi pada Pasar Shindu Bali memiliki tempat cuci tangan atau hand sanitizer di pintu masuk ke area pasar. • Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market

			<p>shield Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 36 penjual dan pembeli tidak menggunakan masker Sumber: (archdaily, 2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada preseden ini tidak terdapat pengecekan suhu sebelum masuk ke area pasar Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Pada preseden ini belum adanya pengaturan waktu keluar masuknya barang oleh pemasok Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	 <p>Gambar 38 Tidak Menerapkan Jaga Jarak Sumber: (denpasarkota, 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibangunan ini tidak terdapat pengecekan suhu sebelum masuk ke area pasar Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Pada preseden ini belum adanya pengaturan waktu keluar masuknya barang oleh pemasok Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<p>dan Pasar Shindu Bali hanya ada beberapa penjual dan pembeli yang menggunakan masker, sarung tangan, dan face shield.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market dan Pasar Shindu Bali tidak adanya pengecekan suhu kepala sebelum memasuki area pasar • Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market dan Pasar Shindu Bali tidak adanya pengaturan waktu keluar masuknya barang oleh pemasok
Pasar Tradisional					
Kajian Teori	Variable	Tolak Ukur	Temporary Site of Shengli Market	Pasar Sindhu Sanur Denpasar	Temuan Masalah
	Keamanan dan Kenyamanan (SNI 8152:2021)	<ul style="list-style-type: none"> • CCTV • Pos Security • Area Parkir • Sirkulasi • Material Bangunan (SNI 8152:2021) 		<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat pos Security pada bangunan pasar dan di letakkan di pintu masuk kawasan pasar Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 41 Pos Security pada Bangunna Preseden Sumber: (maps.google, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan preseden Temporary Site of Shengli Market belum adanya CCTV, Pos Security dan Area Parkir yang memadai dan pada penggunaan material masih ada beberapa material yang sulit dalam perawatan • Sedangkan pada bangunna preseden Pasar Shindu Sanur

			<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi dan akses yang memudahkan penjual dan pembeli keluar - masuk bangunan Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) • Material pada   <p>Gambar 39 sirkulasi pada bangunan preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p> <p>bangunan menggunakan material kayu, stainless steel dan kaca Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)</p>  <p>Gambar 40 Material pada Bangunan Preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir pada bangunan pasar cukup luas untuk menampung pengguna Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 42 Area parkir pada Bangunan Preseden Sumber: (maps.google, 2022)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi dalam akses pada bangunan pasar sudah sesuai standar Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 43 Sirkulasi pada Bangunan Preseden Sumber: (maps.google, 2022)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan pasar ini menggunakan material beton, kramik, baja dan seng. Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 44 Material pada Bangunan Preseden Sumber: (tripadvisor, 2017)</p>	<p>Denpasar belum adanya CCTV dan penggunaan material masih ada beberapa material yang sulit dalam perawatan</p>
--	--	--	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan los dan kios secara modular Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 45 Denah Bangunan pada Preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan los dan kios secara modular Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 46 Layout Bangunan Preseden Sumber: (ejournal.undw, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pada preseden 1 dan 2 ini sudah relevan dengan bangunan rancangan saya karena di tata dengan secara modular yang memberikan sirkulasi untuk penjual dan pembeli dengan nyaman
<p>Pasar Tradisional</p>	<p>Persyaratan Teknis Zonasi (SNI 8152:2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area sudah terpisah sesuai dengan jenis jualannya • Sirkulasi yang mudah diakses • Terdapat papan nama sesuai dengan jenis jualan (SNI 8152:2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan jenis dagangan pada bangunan ini masih secara acak Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 47 Layout Jenis Dagangan pada Bangunan Preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi pada bangunan mudah di akses Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penempatan dagangan pada bangunan sudah sesuai dengan jenis dagangannya Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 50 Layout Jenis Dagangan pada Bangunan Sumber: (tripadvisor, 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi pada bangunan mudah di akses Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market penempatan jenis dagangan masih secara acak • Sedangkan pada bangunan preseden Pasar Shindu Sanur Denpasar belum adanya papan nama yang jelas

		<p>Gambar 48 Sirkulasi pada Bangunan Preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Papan nama pada setiap jenis dagang sudah sesuai jenis dagangannya Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 49 Papan Nama yang Sesuai dengan Jenis Dagangan pada Bangunan Preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p>	<p>Gambar 51 Sirkulasi pada Bangunan Preseden Sumber: (denpasarkota, 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat papan nama hanya saja kurang terlihat oleh pengunjung tetapi pada pasar ini terdapat petunjuk arah yang jelas Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 52 Petunjuk Arah pada Bangunan Preseden Sumber: (denpasarkota, 2020)</p>	
<p>Fasilitas Umum Kantor Pengelola (SNI 8152:2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat di dalam gedung pasar • Lokasi dengan mudah ditemukan oleh pedagang dan penjual (SNI 8152:2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat ruang pengelola yang berada di dalam gedung pasar atau kawasan pasar Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 53 Bangunan Preseden Sumber: (archdaily, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat ruang pengelola yang berada di dalam gedung pasar atau kawasan pasar Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bangunan preseden Temporary Site of Shengli Market belum adanya kantor pengelola yang tetap

	Fasilitas Umum Peribadatan (SNI 8152:2021)	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi dengan mudah dijangkau oleh pengunjung dan penjual (SNI 8152:2021) 	<ul style="list-style-type: none"> Belum terdapat ruang peribadatan yang berada di dalam kawasan pasar (Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat ruang peribadatan yang berada di dalam kawasan pasar (Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2022)  <p>Gambar 54 Ruang Peribadatan pada Bangunan Preseden Sumber: (ejournal.undw, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pada bangunan preseden Temporary Site of Shengli Market belum adanya ruang peribadatan di kawasan pasar
Arsitektur Neo – Vernakular					
Kajian Teori	Variable	Tolak Ukur	Temporary Site of Shengli Market	Pasar Sindhu Sanur Denpasar	Temuan Masalah
Arsitektur Neo – Vernakular	Pengaplikasian unsur Budaya Sumber: (Jencks Charles, 1986)	Pengaplikasian unsur Budaya dengan Menggunakan Ornamen pada Elemen Fisik bangunan Sumber: (Jencks Charles, 1986)	Pada preseden ini belum ada ornamen dengan unsur budaya yang digunakan pada bangunan ini Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)	Pada bangunan preseden ini terdapat unsur – unsur Ornamen Bali Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market tidak menerapkan unsur budaya dengan menggunakan ornamen pada bangunan.
	Menggunakan Atap Bubungan Sumber: (Jencks Charles, 1986)	Pada Bangunan Menggunakan Atap Bubungan yang sebagai salah satu penanda Sumber: (Jencks Charles, 1986) menggunakan Arsitektur Neo-Vernakular	Pada bangunan preseden ini tidak menggunakan atap bubungan yang menjadi penanda menggunakan Arsitektur Neo-Vernakular Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)	Bangunan preseden ini menggunakan atap Bubungan	<ul style="list-style-type: none"> Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market tidak menggunakan Atap Bubungan sebagai salah satu penanda bahwa bangunan tersebut menggunakan Arsitektur Neo-Vernakular
	Menggunakan Material Lokal Sumber: (Jencks Charles, 1986)	Penggunaan Material Bangunan didominasi dengan Material Lokal Sumber: (Jencks Charles, 1986)	Pada bangunan preseden ini menggunakan material yang sudah modern Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)	Pada preseden ini menggunakan material lokal berupa batu bata sebagai elemen tradisional Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> Pada bangunan Temporary Site of Shengli Market Material yang digunakan adalah material yang modern.
	Memadukan antara Interior	Pemilihan Warna – Warna pada	Penggunaan warna pada bangunan preseden ini	Pada bangunan preseden pemilihan warnanya masih	<ul style="list-style-type: none"> Pada bangunan pasar Shindu Bali

	Modern dan Tradisional Sumber: (Jencks Charles, 1986)	Elemen Fisik Bangunan yang kuat dan kontras Sumber: (Jencks Charles, 1986)	menggunakan warna yang kontras yaitu dominan putih dan coklat Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)	acak, sehingga tidak ada warna yang kontras dan kuat Sumber: (Hasil Observasi Penulis, 2022)	tidak menggunakan warna yang kuat dan kontras
--	--	---	--	---	---

2.4. Kriteria Perancangan

Table 4 Kriteria Perancangan

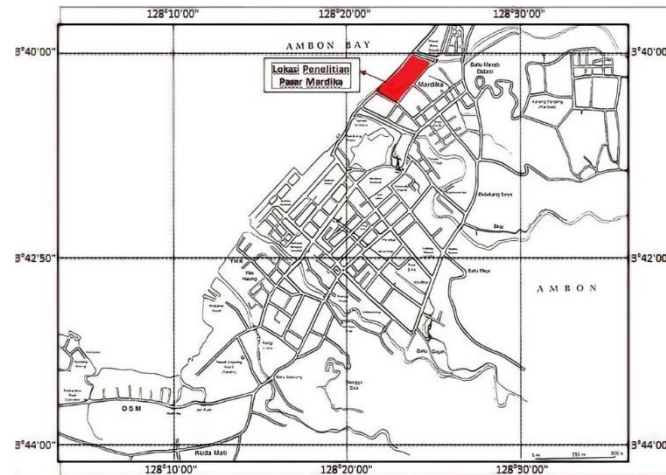
Desain Standar prinsip Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat	Temporary Site of Shengli Market	Pasar Sindhu Sanur Denpasar	Kriteria Perancangan
Beroperasi setiap hari	TM. Beroperasi setiap hari, hanya saja pada waktu pagi hari hingga menjelang sore hari pasar ini beroperasi	SSD. Beroperasi setiap hari dan pada waktu 24 jam dengan pembagian waktu pada pagi hari, pasar ini dipenuhi oleh pedagang bahan mentah/pokok seperti daging, ikan dan sayuran. Pada siang hari, kebanyakan pedagang buah, dan pada malam hari halaman pasar dipenuhi oleh lapak pedagang makanan siap santap seperti bakso, soto, sate, dan tahu telur.	Beroperasi setiap hari, dengan waktu pagi hingga menjelang sore hari
Memiliki jumlah pedagang paling sedikit 100 (tiga ratus) orang	TM. Memiliki 100 kios. Lihat Gambar 33	SSD. Memiliki 150 pedagang los dan 78 kios. Lihat Gambar 34	Memiliki 170 los dan 110 kios yang sudah termasuk pasar kering dan basah
Luas bangunan paling sedikit 4.400 m ² (empat ribu empat ratus meter persegi)	TM. Memiliki Luas bangunan 2.200 m ² . Lihat Gambar 41	SSD. Memiliki luas bangunan 3.700 m ² diperuntukkan bagi 150 unit los dan 78 kios, sisanya pedagang musiman seperti yang menjual aneka makanan.	Luas bangunan pasar kering 2.200 m ² , luas pasar basah 2.200 m ² , luas pameran 560 m ² dan luas mushola 315 m ² sehingga total keseluruhan bangunan 5.275 m ²
Luas lahan paling sedikit 10.000 m ² (sepuluh ribu meter persegi).	TM. Memiliki luas lahan 2.902 m ² . Lihat Gambar 19	SSD. Memiliki luas lahan 5.200 m ² . Lihat Gambar 34	Rancangan ini memiliki luas lahan 12.000 m ²

3

DATA DAN
ANALISIS

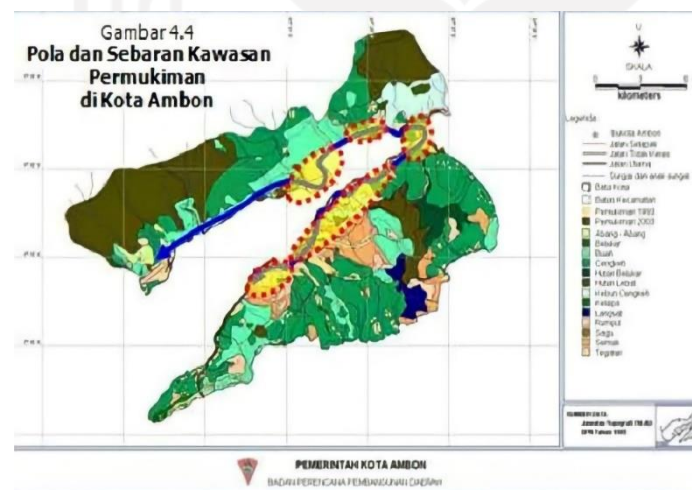
3.1. Profil Lokasi

3.1.1. Status Lahan dan Ukuran Lahan



Gambar 55 Peta Kawasan
Sumber: (images.google, 2022)

Lokasi site yang dipilih adalah pusat kota Ambon tepatnya Ruko Batu Merah Blok 1 No 225-226 Kel. Rijali, Kec. Sirimau, kota Ambon, Maluku, Indonesia. Dari gambar 43 diketahui bahwa status lahan dari kawasan pasar akan diredesain dengan luas tanah kurang lebih 1.2 hektar.



Gambar 56 Peta RDTR Kota Ambon
Sumber: (images.google, 2022)

Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan komersial dan jasa berdasarkan Peraturan Daerah Kota Ambon Tahun 2012 Nomor 24 tentang Penataan Ruang Wilayah Kota Ambon Tahun 2011-2031, Pasal 58 h Pasar Maldica. Salah satunya adalah mengoptimalkan kemampuan pasar untuk memenuhi kebutuhan ruang sektor informal.

3.1.2. Peraturan Bangunan

Berdasarkan ketentuan RDTR dan Peraturan Zonasi Kota Ambon tahun 2012, lokasi pasar ini berada di wilayah pusat perdagangan dan perkantoran. Ketentuan terkait pembangunan untuk fungsi perdagangan dan jasa di wilayah ini adalah:

Table 5 Peraturan Bangunan
Sumber: (tataruang.atrbpn, 2022)

Kegiatan	Intensitas	Jumlah
Pasar Tradisional	KDB (%)	Min 80
	KLB	1.4 - 4.5
	KDH (%)	Min 5
	Tinggi Bangunan (Lantai)	4 - 20
	GSB (Meter)	3.5
	Garis Sempadan Pantai (Meter)	5 - 25
	Garis Sempadan Jalan (Meter)	6
	Garis Sempadan Sungai (Meter)	10

Berdasarkan tabel 4 bahwa Intensitas bangunan dengan luas tanah 1,2 ha, diperoleh KDB minimal 80%, KLB 4,5, tinggi bangunan 4 – 20 lantai dan GSB minimal 6 meter.

3.2. Analisis Pengguna dan Program Ruang Berdasarkan SDGs dan Protokol Kesehatan

3.2.1. Pengguna dan Aktivitas Pengguna

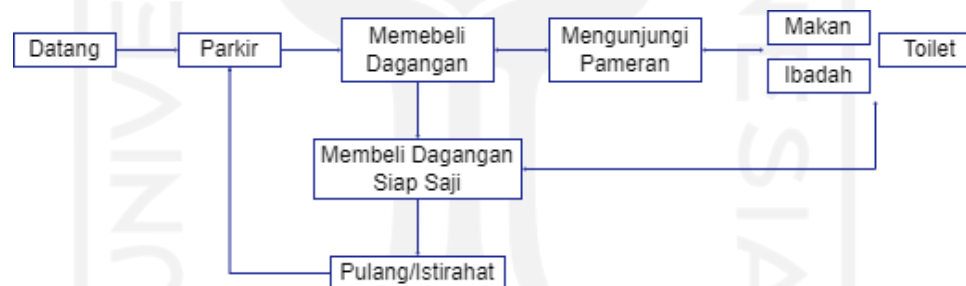
1. Pengguna Sekunder dan Tersier

a. Pengunjung

1. Pasar

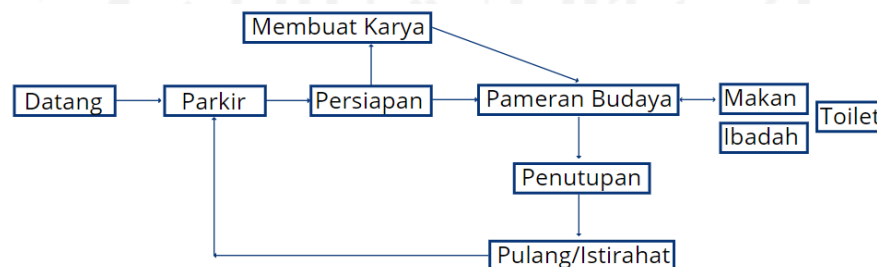
Pengunjung yang mendatangi pasar bertujuan melakukan kegiatan belanja sesuai dengan kebutuhan bahan pangan, kuliner dan menonton pameran

2. Pameran



Bagan 3 Aktivitas Pengunjung Pasar, Pameran dan Pujasera

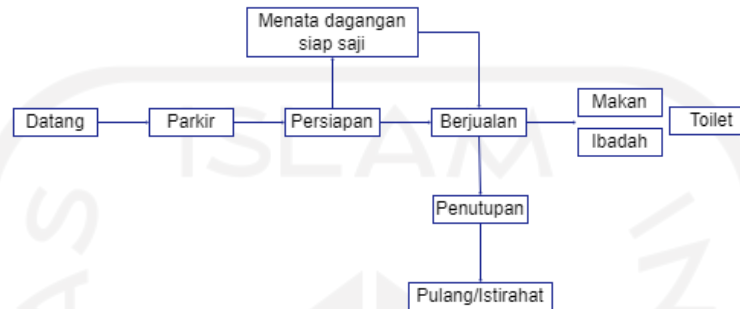
Pengunjung pameran dapat melihat hasil karya yang dipamerkan dan juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi



Bagan 4 Aktivitas Pelaku Pameran Budaya

3. Pujasera

Bagi pedagang pujasera melakukan aktivitas jual beli kuliner oleh pedagang. Di area jual beli kuliner diperlukan ruang supaya pedagang bisa membangun interaksi langsung dengan pengunjunnya ketika pedagang sedang memasak. Disamping itu area jual beli kuliner berbentuk ritel ritel serta area penyajiannya yang dirancang menurut karakter kuliner yang diperjualkan.



Bagan 5 Aktivitas Pedagang Pujasera

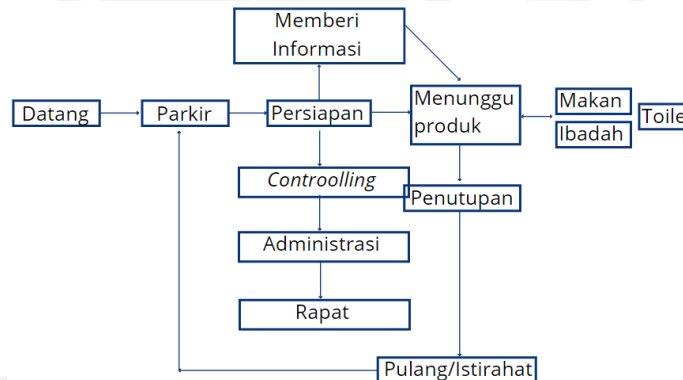
b. Pengelola

1. Pasar

Pengelola pasar mengurus dan mengatur los dan kios di area dagang

2. Pameran

Pengelola pameran mengurus dan mengatur hasil karya yang akan dipamerkan



Bagan 6 Aktivitas Pengelola Pasar, Pameran dan Pujasera

2. Pengguna Primer

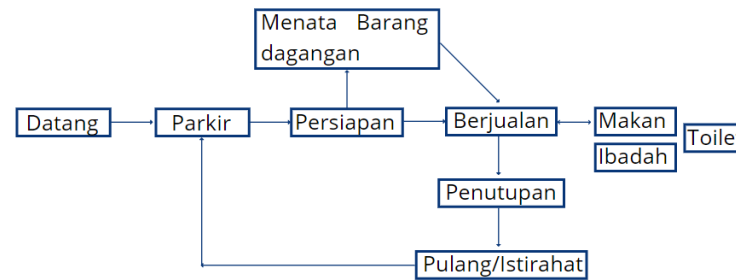
c. Pedagang

1. Pasar

Pedagang pasar menyiapkan dan menawarkan barang dagangannya

2. Pujasera

Pedagang pujasera menyiapkan makanan dan minuman siap saji



Bagan 7 Aktivitas Pedagang Pasar dan Pujasera

3.2.2. Kebutuhan Ruang Pengguna

a. Pengunjung

- Berdasarkan Kegiatan 3.2.1. a.2, pameran membutuhkan ruang untuk melihat hasil karya yang dipamerkan dan juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi
- Berdasarkan Kegiatan 3.2.1. a.3, pujasera membutuhkan ruang untuk membeli makanan dan minuman siap saji yang membutuhkan luas $3m^2$

2. Pengelola

- Berdasarkan Kegiatan 3.2.1. b.1, pengelola pasar membutuhkan ruang untuk mengurus dan mengatur los dan kios di area dagang seluas $50m^2$
- Berdasarkan Kegiatan 3.2.1. b.2, pengelola pameran membutuhkan ruang untuk mengurus dan mengatur hasil karya yang akan dipamerkan seluas $50m^2$

3. Pedagang

- Berdasarkan Kegiatan 3.2.1. c.1, pedagang membutuhkan ruang untuk menyiapkan dan menawarkan barang dagangannya seluas $4m^2$
- Berdasarkan Kegiatan 3.2.1. c.2, pujasera membutuhkan ruang untuk menyiapkan makanan dan minuman siap saji seluas $3,2m^2$

3.2.3. Program Ruang Berdasarkan SDGs dan Protokol Kesehatan

Pada perancangan redesign pasar tradisional Mardika, dimana pada tabel dibawah ini akan di analisis pengelompokan ruang, analisis pengunjung pasar, pujasera dan pameran serta pedagang pasar, pujasera kemudian juga akan analisis pengelola serta perkiraan waktu pengguna melakukan aktivitas, dapat dilihat pada table di bawah ini:






3.2.4. Program Ruang Berdasarkan Aktivitas

1. Pengunjung (Primer)

Pada tabel dibawah ini menjelaskan tentang pelaku, aktivitas, bentuk aktivitas dan waktu kegiatan yang dilakukan, berikut table penjelasannya:

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

Table 6 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengunjung Pasar Basah dan Pasar Kering





No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan												
				05-06	06-07	07-08	08-09	09-10	10-11	11-12	12-13	13-14	14-15	15-16	16-17	
1.	Pengunjung Harian	Parkir	 <p>Gambar 57 Parkiran Kendaraan Sumber: (kompasiana, 2019)</p>	■												
2.		Membeli Dagangan	 <p>Gambar 58 Membeli Dagangan Sumber: (idntimes, 2020)</p>	■												
3.		Makan & Minum	 <p>Gambar 59 Aktivitas Makan dan Minum Sumber: (opop.iatimprov, 2020)</p>	■												
4.		Ibadah	 <p>Gambar 60 Aktivitas Ibadah Sumber: (news.detik, 2020)</p>									■		■		
5.		Toilet	 <p>Gambar 61 Aktivitas Toilet Sumber: (tempo, 2022)</p>	■												

Keterangan : ■ Ketetapan Waktu ■ Alternatif Waktu

Berdasarkan tabel 6, bahwa kegiatan pengunjung pasar basah dan pasar kering memiliki waktu kegiatan yang bersamaan. Pengguna pasar dan pameran memiliki aktivitas dari pukul 06.00 – 17.00

2. Pengunjung Pameran dan Pujasera

Table 7 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengunjung Pameran dan Pujasera

No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan					
				15-16	16-17	17-18	18-19	19-20	20-21
1.	Pengunjung Harian	Parkir	 <p>Gambar 62 Parkiran Kendaraan Sumber: (kompasiana, 2019)</p>	[Blue bar spanning 15-16, 16-17, 17-18, 18-19, 19-20, 20-21]					
2.		Mengunjungi Pameran	 <p>Gambar 63 Mengunjungi Pameran Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)</p>	[Blue bar spanning 16-17, 17-18, 18-19, 19-20, 20-21]					
3..		Makan & Minum di Pujasera	 <p>Gambar 64 Aktivitas Makan dan minum Sumber: (opop.iatimprov, 2020)</p>	[Blue bar spanning 16-17, 17-18, 18-19, 19-20, 20-21]					
4.		Ibadah	 <p>Gambar 65 Aktivitas Ibadah Sumber: (news.detik, 2020)</p>	[Blue bars: 15-16, 17-18, 19-20]					






No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan						
				15-16	16-17	17-18	18-19	19-20	20-21	
5.		Toilet	 <p>Gambar 66 Aktivitas Toilet Sumber: (tempo, 2022)</p>							

Keterangan :  Ketetapan Waktu  Alternatif Waktu

Berdasarkan tabel 7, bahwa kegiatan pengunjung pameran dan pugasera memiliki waktu kegiatan yang bersamaan. Pengguna pasar dan pameran memiliki aktivitas dari pukul 15.00 – 21.00






3. Pedagang Pasar

Table 8 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pedagang

No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan											
				05-06	06-07	07-08	08-09	09-10	10-11	11-12	12-13	13-14	14-15	15-16	16-17
1.	Pengunjung Harian	Parkir	 <p>Gambar 67 Parkiran Kendaraan Sumber: (kompasiana, 2019)</p>	[Blue bar spanning from 06-07 to 15-16]											
2.		Persiapan (Menata Barang Dagangan)	 <p>Gambar 68 Aktivitas Persiapan Menata Barang Dagangan Sumber: (sentarak, 2022)</p>	[Blue bar spanning from 06-07 to 06-07]											
3.		Berjualan	 <p>Gambar 69 Aktivitas Berjualan Sumber: (kids.grid, 2020)</p>	[Blue bar spanning from 07-08 to 15-16]											
4.		Ibadah	 <p>Gambar 70 Aktivitas Ibadah Sumber: (news.detik, 2020)</p>	[Blue bars: one from 12-13 to 12-13, one from 14-15 to 14-15]											
5.		Toilet	 <p>Gambar 71 Aktivitas Toilet Sumber: (tempo, 2022)</p>	[Blue bar spanning from 06-07 to 15-16]											

4. Pameran

Table 9 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pameran











No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan						
				15-16	16-17	17-18	18-19	19-20	20-21	
1.	Pengunjung harian	Parkir	 Gambar 73 Aktivitas Parkir Sumber: (kompasiana, 2019)	—————						
2.		Periapan (Mempersiapkan Hasil Karya)	 Gambar 74 Aktivitas Mempersiapkan Hasil Karya Sumber: (kebudayaan.kemdikbud, 2021)	—						
3.		Mengunjungi Pameran	 Gambar 75 Aktivitas Mengunjungi Pameran Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)		—————					
5.		Ibadah	 Gambar 76 Aktivitas Ibadah Sumber: (news.detik, 2020)	—		—		—		
6.		Toilet	 Gambar 77 Aktivitas Toilet Sumber: (tempo, 2022)		—————					



Keterangan :  Ketetapan Waktu  Alternatif Waktu

Berdasarkan tabel 9, bahwa kegiatan pedagang pasar memiliki waktu persiapan dan kegiatan dalam berdagang memiliki waktu yang berbeda. Pengguna pedagang pasar persiapan pada waktu 05.00 – 06.00 dan pengguna pedagang pasar memiliki aktivitas dari pukul 06.00 – 17.00

5. Pedagang Pujasera

Table 10 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pedagang Pujasera

No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan					
				15-16	16-17	17-18	18-19	19-20	20-21
1.	Pengunjung Harian	Parkir	 Gambar 78 Aktivitas Parkir Sumber: (kompasiana, 2019)						
2.		Persiapan (Menata Barang Dagangan Siap Saji)	 Gambar 79 Aktivitas Persiapan Barang Dagangan Siap Saji Sumber: (suryamalang.tribunnews, 2020)						
3.		Berjualan	 Gambar 80 Aktivitas Berjualan Sumber: (foodgrape, 2020)						
5.		Ibadah	 Gambar 81 Aktivitas Ibadah Sumber: (news.detik, 2020)						




6.		Toilet	 <p>Gambar 82 Aktivitas Toilet Sumber: (tempo, 2022)</p>						
7.		Penutupan (Membersihkan Barang Dagangan Siap Saji)	 <p>Gambar 83 Aktivitas Membersihkan Sumber: (solopos, 2020)</p>						

Keterangan :  Ketetapan Waktu  Alternatif Waktu



Berdasarkan tabel 10, bahwa kegiatan pedagang pujasera memiliki waktu persiapan dan kegiatan dalam berdagang memiliki waktu yang berbeda. Pengguna pedagang pasar persiapan pada waktu 05.00 – 06.00 dan memiliki alternatif waktu pada 11.00 – 12.00 dan pengguna pedagang pujasera memiliki aktivitas dari pukul 06.00 – 16.30

6. Pengelola

Table 11 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Pengelola

No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan											
				05-06	06-07	07-08	08-09	09-10	10-11	11-12	12-13	13-14	14-15	15-16	16-17
1.	Pengunjung Harian	Parkir	 <p>Gambar 84 Aktivitas Parkir Sumber: (kompasiana, 2019)</p>	[Blue bar spanning from 05-06 to 15-16]											
2.		Persiapan (kontroling, administrasi, rapat)	 <p>Gambar 85 Aktivitas Pengelola Kontroling, Administrasi Sumber: (sinarmas, 2019)</p>	[Blue bar at 06-07]							[Blue bar at 12-13]				
5.		Ibadah	 <p>Gambar 86 Aktivitas Ibadah Sumber: (news.detik, 2020)</p>								[Blue bar at 12-13]		[Blue bar at 14-15]		

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon



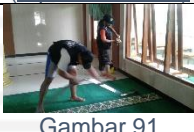
No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan											
				05-06	06-07	07-08	08-09	09-10	10-11	11-12	12-13	13-14	14-15	15-16	16-17
6.		Toilet	 <p>Gambar 87 Aktivitas Toilet Sumber: (tempo, 2022)</p>												
7.		Penyemproman secara berkala	 <p>Gambar 88 Sumber: (kaltara.antarane.ws, 2020)</p>												

Keterangan :  Ketetapan Waktu  Alternatif Waktu

Berdasarkan tabel 11, bahwa kegiatan pengelola memiliki waktu persiapan pada waktu 05.00 – 06.00 dan pada waktu 15.00 – 16.00 dan memiliki alternatif waktu pada 11.00 – 12.00

7. Musholla

Table 12 Perancangan Ruang berdasarkan Aktivitas Pengguna Mushola

No	Pelaku	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Waktu Kegiatan											
				05-06	06-07	07-08	08-09	09-10	05-06	11-12	12-13	13-14	14-15	05-06	16-17
1.	Pengunjung Harian	Beribadah	 <p>Gambar 89 Aktivitas Ibadah Sumber: (news.detik, 2020)</p>									■		■	
2.	Pengunjung Harian	Berwudhu	 <p>Gambar 90 Aktivitas Orang Berwudhu Sumber: (republika, 2020)</p>									■		■	
3.	Petugas	Bersih - bersih	 <p>Gambar 91 Aktivitas Membersihkan Mushola Sumber: (bersihmasjidmagelang, 2022)</p>	■											■

Keterangan : ■ Ketetapan Waktu ■ Alternatif Waktu

Berdasarkan tabel 12, bahwa kegiatan musholla memiliki waktu kegiatan pada waktu 12.00 – 13.00 dan 14.30 – 15.00

3.2.5. Analisis Berdasarkan Kebutuhan Ruang

Table 13 Kebutuhan Ruang

No	Pengguna	Aktivitas	Nama Ruang	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas (orang/mobil/motor/sepeda)	Jumlah Ruang	Jumlah Besaran Ruang (m ²)
1.	Pengunjung	Parkir Kendaraan	Tempat Parkir Mobil	12,5m ²	39	1	487,5m ²
			Tempat Parkir Motor	2m ²	126	1	252m ²
			Tempat Parkir Sepeda	0,675m ²	12	1	8,1m ²
		Membeli Dagangan Melakukan transaksi jual beli Melakukan penawaran barang dagangan	Los Pasar Kering	2 m ²	2	72	196m ²
			Kios Pasar Kering	1,8m ²	2	111	399,6m ²
			Los Pasar Basah	2m ²	2	86	344m ²
		Mengunjungi Pameran Melihat hasil karya yang dipamerin	Ruang Pameran	7,5m ² / stand	3	114	2.565m ²
		Makan dan Minum	Area Makan Pujasera	3m ²	4	59	708m ²
		Ibadah Melakukan ibadah di mushola	R. Shalat	0,72m ²	78	1	56,16m ²
			R. Wudhu Wanita	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m ²
			R. Wudhu Laki - Laki	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m
		Toilet Melakukan aktivitas buang air kecil (BAK) & buang air besar (BAB)	Toilet	Toilet Perempuan: 2 Was + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 5,4 = 6,84m ² / toilet	5	8	273,6m ²
				Toilet Laki – Laki: 2 Was + 3 urinoir + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(0,8x0,8)) + (3x(1x1,8))	8	8	560,64m ²

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

No	Pengguna	Aktivitas	Nama Ruang	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas (orang/mobil/motor/sepeda)	Jumlah Ruang	Jumlah Besaran Ruang (m ²)
				= 1,44 + 1,92 + 5,4 = 8,76m ² / toilet			
2.	Pedagang	Parkir kendaraan	Tempat Parkir Mobil	12,5m ²	39	1	487,5m ²
			Tempat Parkir Motor	2m ²	126	1	252m ²
			Tempat Parkir Sepeda	0,675m ²	12	1	8,1m ²
		Persiapan Mempersiapkan barang dagangan	Los Pasar Kering	2 m ²	2	72	196m ²
			Kios Pasar Kering	1,8m ²	2	111	399,6m ²
		Berjualan Menawarkan barang dagangan	Los Pasar Basah	2m ²	2	86	344m ²
			R. Shalat	0,72m ²	78	1	56,16m ²
		Ibadah Melakukan ibadah di mushola	R. Wudhu Wanita	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m ²
			R. Wudhu Laki - Laki	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m
		Toilet Melakukan aktivitas buang air kecil (BAK) & buang air besar (BAB)	Toilet	Toilet Perempuan: 2 Was + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 5,4 = 6,84m ² / toilet	5	8	273,6m ²
				Toilet Laki – Laki: 2 Was + 3 urinoir + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(0,8x0,8)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 1,92 + 5,4 = 8,76m ² / toilet	8	8	560,64m ²
		Penutupan Membersihkan area dagangan	Los Pasar Kering	2 m ²	2	72	196m ²
			Kios Pasar Kering	1,8m ²	2	111	399,6m ²

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

No	Pengguna	Aktivitas	Nama Ruang	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas (orang/mobil/motor/sepeda)	Jumlah Ruang	Jumlah Besaran Ruang (m ²)
			Los Pasar Basah	2m ²	2	86	344m ²
3.	Pameran	Parkir kendaraan	Tempat Parkir Mobil	12,5m ²	39	1	487,5m ²
			Tempat Parkir Motor	2m ²	126	1	252m ²
			Tempat Parkir Sepeda	0,675m ²	12	1	8,1m ²
		Persiapan Mempersiapkan hasil karya yang akan dipamerkan	Ruang Pameran	7,5m ² / stand	3	114	2.565m ²
		Mengunjungi pameran Melihat hasil karya yang dipamerkan					
		Ibadah Melakukan ibadah di mushola	R. Shalat	0,72m ²	78	1	56,16m ²
			R. Wudhu Wanita	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m ²
			R. Wudhu Laki - Laki	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m
		Toilet Melakukan aktivitas buang air kecil (BAK) & buang air besar (BAB)	Toilet	Toilet Perempuan: 2 Was + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 5,4 = 6,84m ² / toilet	5	8	273,6m ²
				Toilet Laki – Laki: 2 Was + 3 urinoir + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(0,8x0,8)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 1,92 + 5,4 = 8,76m ² / toilet	8	8	560,64m ²
4.	Pedagang Pujasera	Parkir kendaraan	Tempat Parkir Mobil	12,5m ²	39	1	487,5m ²

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

No	Pengguna	Aktivitas	Nama Ruang	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas (orang/mobil/motor/sepeda)	Jumlah Ruang	Jumlah Besaran Ruang (m ²)
			Tempat Parkir Motor	2m ²	126	1	252m ²
			Tempat Parkir Sepeda	0,675m ²	12	1	8,1m ²
		Persiapan Menata barang dagangan siap saji	Ruang Pujasera	3,2m ² / gerai makanan	3	10	96m ²
		Berjualan Menawarkan barang dagangan siap saji					
		Ibadah Melakukan ibadah di mushola	R. Shalat	0,72m ²	78	1	56,16m ²
			R. Wudhu Wanita	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m ²
			R. Wudhu Laki - Laki	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m
		Toilet Melakukan aktivitas buang air kecil (BAK) & buang air besar (BAB)	Toilet	Toilet Perempuan: 2 Was + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 5,4 = 6,84m ² / toilet	5	8	273,6m ²
				Toilet Laki – Laki: 2 Was + 3 urinoir + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(0,8x0,8)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 1,92 + 5,4 = 8,76m ² / toilet	8	8	560,64m ²
		Penutupan Membersihkan barang dagangan siap saji	Ruang Pujasera	3,2m ² / gerai makanan	3	10	96m ²
5.	Pengelola	Parkir kendaraan	Tempat Parkir Mobil	12,5m ²	39	1	487,5m ²
			Tempat Parkir Motor	2m ²	126	1	252m ²

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

No	Pengguna	Aktivitas	Nama Ruang	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas (orang/mobil/motor/sepeda)	Jumlah Ruang	Jumlah Besaran Ruang (m ²)
			Tempat Parkir Sepeda	0,675m ²	12	1	8,1m ²
		Persiapan Melakukan kontroling, rapat dan pengurusan administrasi	R. Pengelola	28m ²	8	3	672m ²
		Menunggu produk Menunggu karya yang akan dipamerkan	R. Tamu	22m ²	5	3	330m ²
		Ibadah Melakukan ibadah di mushola	R. Shalat	0,72m ²	78	1	56,16m ²
			R. Wudhu Wanita	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m ²
			R. Wudhu Laki - Laki	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m
		Toilet Melakukan aktivitas buang air kecil (BAK) & buang air besar (BAB)	Toilet	Toilet Perempuan: 2 Was + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 5,4 = 6,84m ² / toilet	5	8	273,6m ²
Toilet Laki – Laki: 2 Was + 3 urinoir + 3 bilik = (2x(0,8x0,9)) + (3x(0,8x0,8)) + (3x(1x1,8)) = 1,44 + 1,92 + 5,4 = 8,76m ² / toilet	8			8	560,64m ²		
6.	Pengguna Mushola	Beribadah Melakukan ibadah	R. Shalat	0,72m ²	78	1	56,16m ²
		Berwudhu	R. Wudhu Wanita	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas. Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang	13	1	11,7m ²
			R. Wudhu Laki - Laki	Tempat Wudhu = 0,01 x kapasitas.	13	1	11,7m

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

No	Pengguna	Aktivitas	Nama Ruang	Standar Besaran Ruang (m ²)	Kapasitas (orang/mobil/motor/sepeda)	Jumlah Ruang	Jumlah Besaran Ruang (m ²)
				Satu tempat wudhu 0,9 m ² /orang			

3.2.6. Analisis Pengelompokan Ruang

Berdasarkan jenis kegiatan dan kebutuhan, ada beberapa fasilitas fisik pada pasar tradisional Mardika meliputi:

Table 14 Pengelompokan Ruang Pasar Mardika

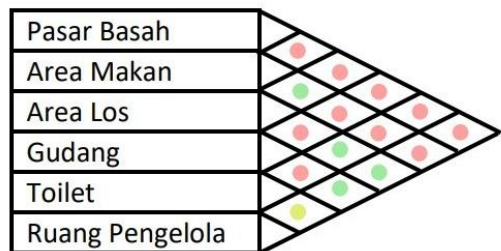
No	Pengelompokan Ruang	Kebutuhan Ruang	Sifat
1.	Pasar Utama (pasar basah, pasar kering)	1. Area Los	Publik
		2. Area Kios	
		3. Ruang Tamu	Privat
		4. Ruang Pengelola	
		5. Toilet	
		6. Gudang	
2.	Pujasera	1. Area Gerai Kuliner	Semi Publik
		2. Area Makan	Publik
		3. Toilet	Privat
3.	Pameran	1. Area Pameran	Publik
		2. Toilet	Privat
		3. Ruang Pengelola	
		4. Gudang	
4.	Ruang Terbuka Publik	1. Taman	Publik
5.	Servis	1. Ruang MEE	Privat
		2. Ruang Pompa	
		3. Ruang CCTV	
		4. Masjid	Publik
		5. TPS	

Pasar utama adalah dimana ruang yang dibutuhkan oleh pasar mardika dimana pasar utama tersebut sebagai kegiatan jual beli.

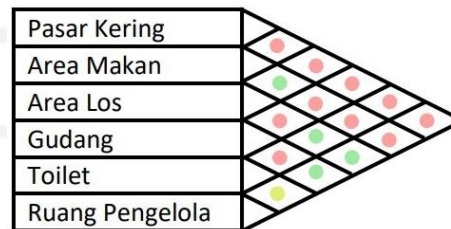
3.2.7. Analisis Hubungan Ruang

Pada bagian analisis ini menjawab bagaimana kedekatan antara ruang berdasarkan fungsinya diukur berdasarkan kode warna sebagai berikut:

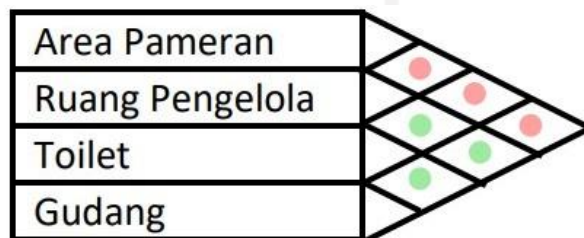
a. Pasar Basah



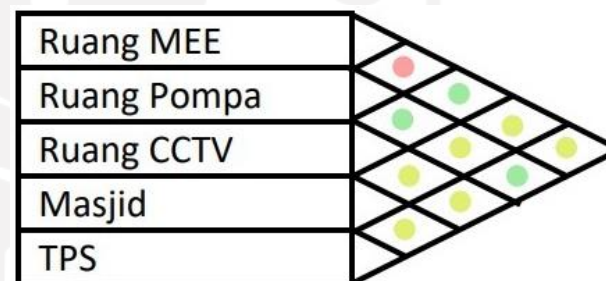
b. Pasar Kering



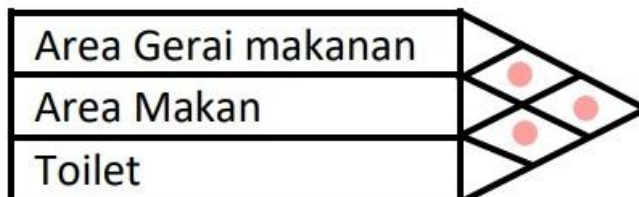
c. Pameran Budaya



e. Servis



d. Pujasera



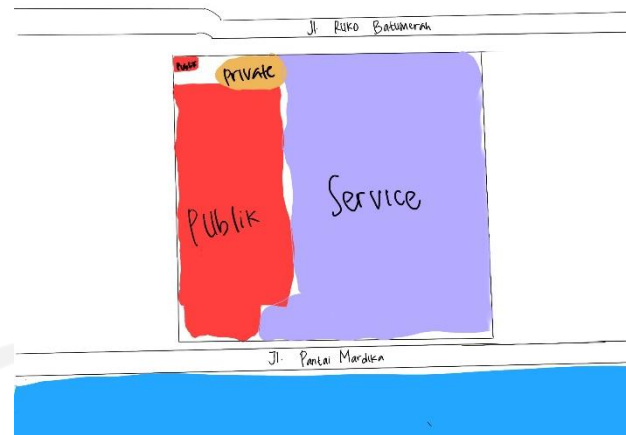
- Sangat Dekat
- Dekat
- Kurang Dekat

Gambar 92 Hubungan antar Ruang

3.2.9. Analisis Zonasi dan Plotting

3.2.9.1. Analisis Zonasi

Untuk mendukung kebutuhan dari pengguna Pasar Tradisional, peletakkan fungsi pada site ditunjukkan pada Gambar 99. Area Publik diletakkan di sebelah Timur laut, Barat Laut dan Barat Daya yang diletakkan secara memusat. Kemudian area service untuk area taman dan parkir dan area privat untuk ruang gudang.

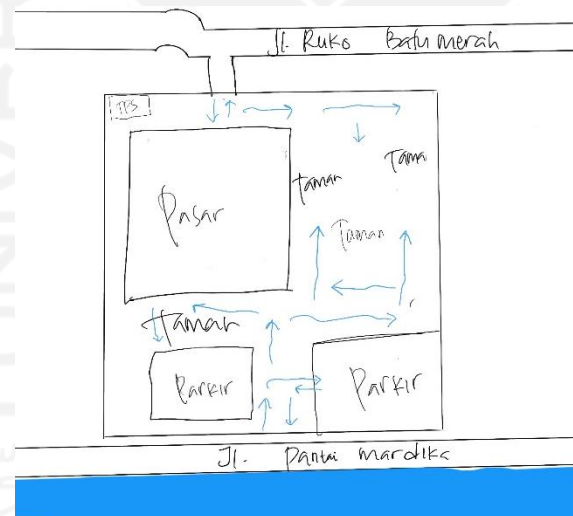


Gambar 93 Penempatan Zonasi

Pada gambar 99 adalah zonasi yang terdapat area privat, service dan publik. Pada area private terdapat ruang Gudang, diletakan di arah tenggara agar memudahkan pedagang dan pengguna yang akan memamerkan hasil karyanya. Kemudian terdapat juga area publik yang diletakan di area tengah site dikarenakan konsep peletakan gubahan secara memusat. Dan terdapat area service sebagai penunjang pada rancangan ini.

3.2.9.2. Plotting

Pada area pasar kering terdapat 2 fungsi bangunan dimana pada lantai 1 dan 2 digunakan sebagai area Pasar kering dan untuk lantai 3 terdapat area pujasera. Kemudian terdapat area pameran yang terdiri dari 2 lantai yang



Gambar 94 Plotingan Gubahan

berfungsi sebagai sarana edukasi. Selanjutnya terdapat area pasar basah yang berfungsi sebagai area yang menjual kebutuhan seperti ikan, ayam, daging dll. Musholla diletak di area utara site yang berfungsi sebagai tempat peribadatan umat islam. Dan yang terakhir di bagian barat laut site terdapat area parkir mobil, motor dan sepeda dan juga bagian tengah antara bangunan utama dengan bangunan pameran terdapat taman yg berfungsi sebagai sarana pendukung.

3.3. Data dan Analisis Fasad Bangunan

3.3.1. Alasan Pemilihan Fasad Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular dalam konteks Redesain Pasar Tradisional Mardika adalah realisasi dari elemen arsitektur yang ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, perencanaan ruang), yang dirancang untuk melestarikan kuantitas suatu unsur tradisi lokal yang terbentuk dari pengalaman, kemudian diaplikasikan menjadi karya yang lebih modern atau maju, tanpa mengabaikan nilai tradisi lokal, antara lain seperti ornamen dan nilai filosofi dari Suku Ambon.

Di wilayah Kel. Rijali, Kec. Sirimau, kota Ambon banyak berkembang fasad bangunan vernakular dan modern



Gambar 95 Fasad Bangunan Vernakular dan Modern di Kawasan Kecamatan Sirimau

Pentingnya identitas arsitektur dalam perancangan bangunan. Para arsitek nasional telah mempengaruhi peradaban bagi masyarakat Indonesia, tempat terciptanya bangunan ini bercirikan arsitektur nusantara sebagai identitasnya khas, keunikan bangsa Indonesia. Sehingga, arsitektur neo-vernakular merupakan alternatif perancangan dalam merancang bangunan. Di Kel. Rijali, Kec. Sirimau, kota Ambon yang telah berkembang adalah arsitektur vernakular dan modern yang mengabaikan nilai tradisi lokal, antara lain seperti ornamen dan nilai filosofi dari Suku Ambon. Selanjutnya, berdasarkan Arsitektur Neo-Vernakular menghasilkan rancangan sebagai berikut:

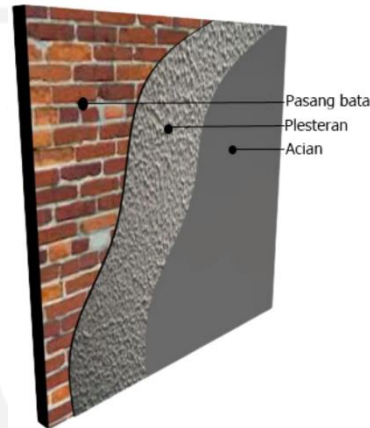
3.3.2. Hubungan Masa Depan (Fasad dan Material)

Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang (Jencks, 1990). Penggunaan material lokal berupa batu bata memiliki kelebihan yang dapat tahan lama dan tahan terhadap suhu panas, kemudian menggunakan material kayu dan genteng dimana penggunaan material tersebut termasuk konstruksi lokal dan juga mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

3.3.3. Hubungan Langsung (Bentuk Bangunan)

Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang. Bangunan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekarang. Bangunan baru harus mampu mengakomodasi fungsi dan aktivitas pelaku yang ada (Jencks, 1990).

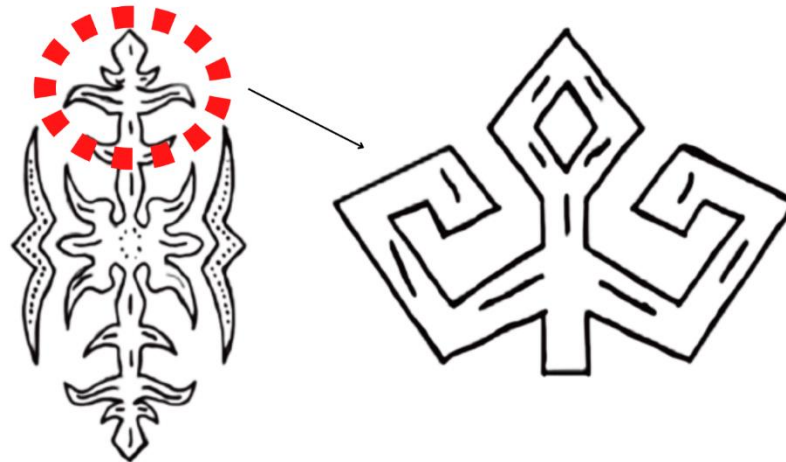
Bentuk bangunan pada rancangan ini menerapkan konsep Arsitektur Neo Vernakular yang dimana mengambil konsep dari rumah adat baileo dari suku Ambon. Pada bangunan menggunakan atap Bubungan, yang dimana atap bubungan dapat menutupi dari ketinggian tembok sampai ke tanah, sehingga atap lebih seperti elemen pelindung dan penyambutan daripada dinding, yang digambarkan sebagai elemen arsitektur lokal) Bangunan ini banyak menggunakan batu bata dan mengadopsi budaya arsitektur Barat yaitu gaya Victoria. elemen pertahanan yang melambangkan permusuhan.



Gambar 96 Sketsa Selubung Bangunan

3.3.4. Hubungan Abstrak (Bentuk Ornamen)

a. Penerapan Ornamen pada Bangunan yang Merespon Arsitektur Neo Vernakular

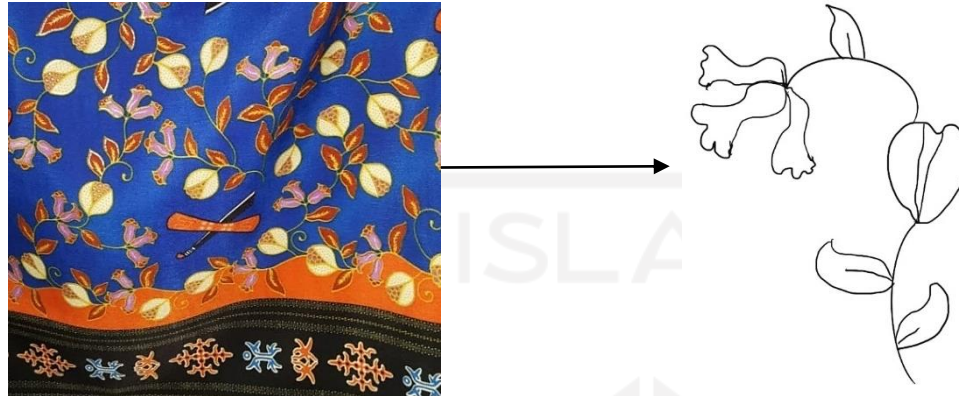


Gambar 97 Ornamen siwa Talang

Sumber: (potretmaluku, 2021_Dimodifikasi Penulis, 2022)

Pada ornamen ini mengambil unsur burung talang yang dimana filosofinya sebagai tokoh binatang yang berarti, Ketika matahari terbit di permukaan bumi. Burung – burung talang ini terbang di atas permukaan laut dengan sangat agresif yang dapat merangsang ikan – ikan agar muncul di permukaan laut. Dengan begitu burung talang ini diartikan sebagai hal keberuntungan bagi masyarakat nelayan untuk menangkap ikan – ikan di permukaan laut. Sehingga saya menerapkan ornamen tersebut pada fasad bangunan pasar basah saya.

b. Penerapan Ornamen pada Bangunan yang Merespon Neo Vernakular



Gambar 98 Ornamen Pala Cengkeh dalam Batik Ambon
Sumber: (sisternet, 2018 Dimodifikasi Penulis, 2022)

Pada ornamen ini saya mengambil dari pala dan cengkeh yang dimana dapat dijadikan sebagai ciri khas Kota Ambon dimana pada zaman penjajahan pala dan cengkeh sebagai perdagangan terbanyak di dunia dan kedua tumbuhan ini adalah tumbuhan yang hanya bisa di Kota Ambon. Dan saya menerapkan ornamen tersebut pada fasad bangunan pasar kering saya.

3.4. Program Ruang Berdasarkan Infografis Covid-19

Perencanaan tata ruang pasar merupakan satu upaya mencoba unyuk merumuskan usaha dalam pemanfaatan ruang secara optimal. Berdasarkan info grafis Covid – 19 pada poin 2.1.2:

1. Pasar

- Interior



Gambar 102 Memakai Masker
Sumber: (cnnindonesia.com, 2020)



Gambar 101 Menggunakan Hand sanitizer
Sumber: (bengkulu.antarane.ws.com, 2020)



Gambar 100 Menjaga Jarak
Sumber: ([aptika.kominfo.com](http://aptika.kominfo.go.id), 2020)



Gambar 99 Penyemprotan disinfektan secara berkala
Sumber: (kaltara.antarane.ws.com, 2020)

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

- Menjaga Jarak (Physical Distancing)
Menempelkan stiker penanda jaga jarak pada setiap kios dan tempat untuk mengantri, sesuai dengan peraturan protokol kesehatan tentang covid yaitu dengan jarak 1 meter.
- Melakukan upaya agar tidak terjadinya kontak secara langsung antara pedagang dan pembeli
 1. Menggunakan masker sebagai perlindungan tambahan untuk pedagang dan pembeli
 2. Menyediakan hand sanitaizer di setiap los dan kios
- Melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala setiap 2 hari sekali

b. Eksterior



Gambar 103 Tempat Cuci Tangan
Sumber: ([astramotor-md, 2020](#))

Menyediakan wastafel sebagai tempat untuk mencuci tangan sebelum masuk ke dalam area pasar

2. Pujasera

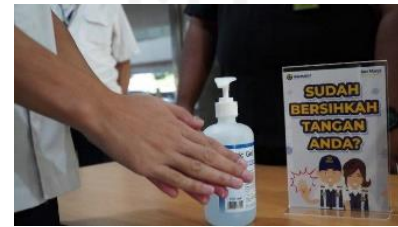
a. Interior



Gambar 105 Meja dan Kursi di Area Pujasera
Sumber: ([bbc, 2020](#))



Gambar 106 Jaga Jarak Pada Saat di Kasir
Sumber: ([nasional.kompas, 2020](#))



Gambar 104 Hand sanitaizer di Gerai Makanan
Sumber: ([tribunnews, 2020](#))

- Menjaga jarak (physical distancing)
 1. Menempelkan stiker pada kursi yang tidak boleh di duduki
 2. Menempelkan stiker pembatas jarak di depan kasir
 3. Menyediakan hand sanitaizer di setiap gerai makanan

b. Eksterior



Menyediakan wastafel mencuci tangan sebelum masuk ke area pujasera

Gambar 107 Mencuci Tangan Sebelum Masuk Ke Area Makan
Sumber: ([warta.jogjakota](http://warta.jogjakota.com), 2020)

3. Pameran

a. Interior



Gambar 108 Aktivitas Jaga Jarak di Area Pameran
Sumber: ([cnnindonesia](http://cnnindonesia.com), 2020)



Gambar 109 Aktivitas Memakai Masker di Area Pameran
Sumber: (suarasurabaya.net, 2022)

- Menjaga jarak (Physical Distancing)
Menempelkan stiker penanda jaga jarak pada setiap karya yang dipajang, sesuai dengan peraturan protokol kesehatan tentang covid yaitu dengan jarak 1 meter.
- Melakukan upaya agar tidak terjadinya kontak secara langsung antara sesama pengunjung
Menggunakan masker sebagai perlindungan tambahan bagi yang ingin masuk ke area pameran

b. Eksterior



Gambar 110 Mencuci Tangan di Area Pameran
Sumber: (muri.org, 2020)



Gambar 112 Memakai Hand sanitaizer Sebelum Masuk Ruang Pameran
Sumber: ([balarsumut](http://balarsumut.com), 2021)



Gambar 111 Pengecekan Suhu Sebelum Masuk Ruang Pameran
Sumber: ([gatra](http://gatra.com), 2022)

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

- Menyediakan wastafel sebagai tempat untuk mencuci tangan sebelum masuk ke dalam area pasar
- Menyediakan handsanitaizer di pintu masuk
- Menyediakan alat pengecek suhu

3. Masjid

a. Interior



Gambar 114 Menjaga Jarak antar Shaf Shalat

Sumber: [\(gatra, 2022\)](#)



Gambar 113 Menggunakan Masker saat Sholat

Sumber: [\(bbc, 2020\)](#)

- Menjaga jarak (Physical Distancing)
 1. Memberi stiker sebagai penanda jarak antara shaf shalat, sesuai dengan peraturan protokol kesehatan tentang covid yaitu dengan jarak 1 meter.
 2. Menggunakan masker pada saat melaksanakan shalat

b. Eksterior



Gambar 117 Mencuci Tangan
Sumber: [\(news.detik, 2020\)](#)



Gambar 116 Menggunakan Hand sanitazer
Sumber: [\(news.detik, 2020\)](#)



Gambar 115 Pengecekan Suhu
Sumber: [\(rejosari-kangkung.kendalkab, 2020\)](#)

1. Menyediakan wastafel sebagai tempat untuk mencuci tangan sebelum masuk ke dalam area masjid
2. Menyediakan hand sanitazer di pintu masuk
3. Menyediakan alat pengecek suhu






3.4.1. Analisis Kebutuhan Ruang

Kota Ambon memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebesar 387.102 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 116.374 yang memiliki luas 35.940 Ha dengan luas lautan 1.755 Ha.



Gambar 118 Analisis Kebutuhan Ruang

Table 15 Tipe Ruko dan area PKL Eksisting

Tipe Ruko	Jumlah Tipe bangunan eksisting	Warna Tipologi Ruko
36 – 42	7	
44 - 50	5	
64 – 74	5	
81 – 145	4	
PKL	± 80 – 100 Pedagang	

Pada site terdapat 4 jenis tipe ruko, ruko dengan tipe 36 – 42 berjumlah 7 ruko, ruko dengan tipe 44 – 50 berjumlah 5 ruko, ruko dengan tipe 64 – 74 berjumlah 5 ruko, ruko dengan tipe 81 – 145 berjumlah 4 ruko, dan pedagang kaki lima (PKL) ± 80 – 100 Pedagang. Pembagian tipe ruko ini bertujuan untuk menentukan berapa banyak los dan kios yang dibuat untuk menampung para pedagang yang berjualan di pasar mardika sehingga tidak ada lagi pedagang yang berjualan di bahu jalan.

3.4.2. Modul Unit Los

Unit los pada bangunan pasar dibagi menjadi 2. Pembagian 2 unit los tersebut disesuaikan dengan kegunaannya, untuk unit los pasar kering digunakan sebagai tempat untuk menjual barang dagangan berupa sayur – sayuran, buah - buahan, dan rempah – rempah dll. Sedangkan untuk unit los pasar basah menjual barang dagangan berupa ikan – ikan segar hasil panen dari nelayan lokal, ayam, daging – dagingan dan aneka seafood.

Table 16 Modul Unit Los

Unit Los	Standar Ruang	Kapasitas Los (orang)	Luasan
Pasar Kering	2 m ²	2	4m ²
Pasar Basah	2 m ²	2	4m ²

Berdasarkan tabel 16 didapatkan besaran unit los yang didasarkan dari hasil kali antara standar ruang los minimal perorang dengan jumlah pada masing – masing los pasar. Dari 2 tipe unit los di atas maka perhitungan minimal unit los pada pasar kering dan basah, maka diperoleh:

Table 17 Jumlah Unit Los

Unit Los	Jumlah
Pasar Kering	72
Pasar Basah	86
Jumlah	158

Pada tabel 17 diperoleh jumlah total unit los minimal yaitu 158 yang terdiri dari 72 unit los pasar kering dan juga 86 unit los pasar basah.

3.4.3. Modul Unit Kios

Unit kios pada bangunan pasar dibagi menjadi 2. Pembagian 2 unit kios tersebut disesuaikan dengan kegunaannya, untuk kios pasar kering digunakan sebagai tempat untuk menjual barang dagangan berupa perabotan, sayur – sayuran, buah – buahan, dan rempah – rempahan dll. Sedangkan untuk unit kios pujasera menjual barang dagangan berupa makanan dan minuman siap saji.

Table 18 Unit Kios

Unit Kios	Standar Ruang	Kapasitas Kios (orang)	Luasan
Pasar Kering	1,8m ²	2	3,6m ²
Pujasera	3,2m ²	3	9,6m ²

Berdasarkan tabel 18 didapatkan besaran unit kios yang didasarkan dari hasil kali antara standar ruang kios minimal perorang dengan jumlah pada masing – masing kios pada pasar. Dari 2 tipe unit kios di atas maka perhitungan minimal unit kios pada pasar kering dan pujasera, maka diperoleh:

Table 19 Jumlah Unit Kios

Unit Kios	Jumlah
Pasar Kering	111
Pujasera	10
Jumlah	121

Pada tabel 19 diperoleh jumlah total unit kios minimal yaitu 121 yang terdiri dari 111 unit kios pasar kering dan juga 10 unit kios pujasera.

3.4.4. Fasilitas Pasar Tradisional

Pada perancangan pasar tradisional terdapat fasilitas – fasilitas yang perlu dipenuhi berdasarkan ketentuan Pasar Rakyat SNI SNI 8152:2015.

1. Fasilitas Pasar Tradisional
 - Pasar Kering
 - Pasar Basah
2. Fasilitas Pameran
 - Ruang Pameran
3. Fasilitas Administrasi
 - Ruang pengelola
 - Ruang Tamu
4. Fasilitas Penunjang
 - Pujasera
 - Masjid
5. Fasilitas Servis
 - Toilet
 - Ruang Gudang
 - Ruang Pompa
 - Genset
 - TPS

3.4.5. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Protokol Kesehatan

Untuk mencegah penularan Covid-19 di area pasar maka akan dilakukan beberapa pencegahan seperti (Dinas Kesehatan, 2020):

1. Memberi stiker atau papan pemberitahuan pada area pasar untuk selalu menjaga jarak dan tetap selalu memakai masker saat melakukan aktivitas

2. Menyediakan hand sanitaizer di pintu masuk pasar, di area dagang, dan area publik pasar
3. Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir
4. Pedagang dan pembeli menggunakan alat pelindung diri (Masker dan face shield)
5. Melakukan pembersihan rutin (penyemprotan disinfektan) pada area pasar



4

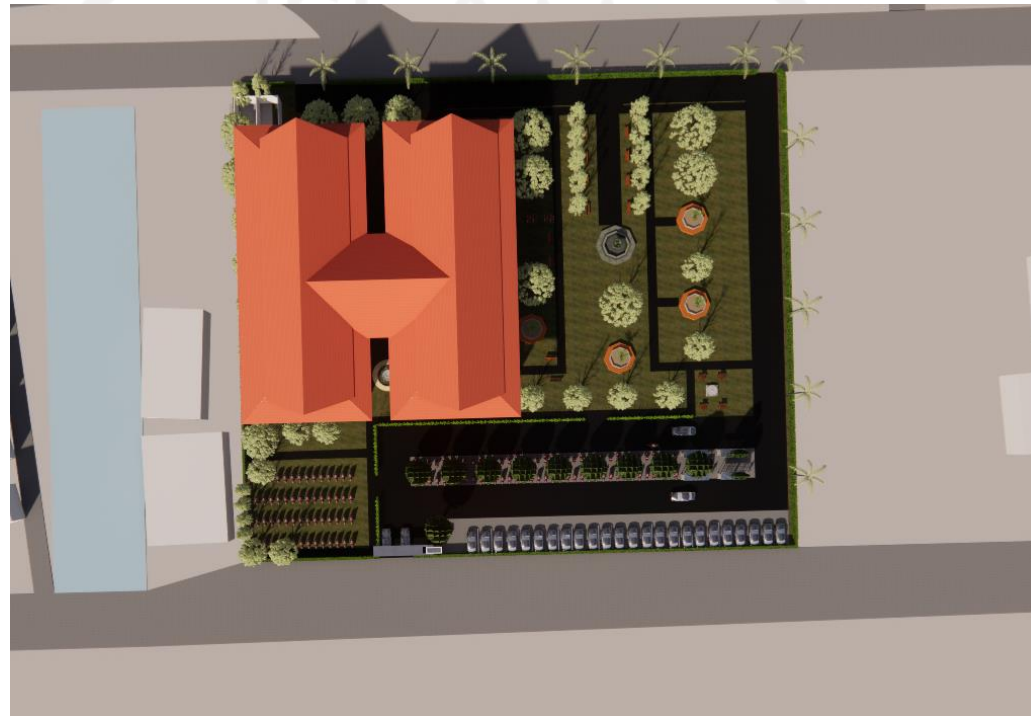
SKEMATIK RANCANGAN

4.1. Perencanaan Tapak

Berdasarkan 3.3.8.1. dan 3.3.8.2. maka perencanaan tapak yang dihasilkan sebagai berikut:

4.1.1. Situasi

Pada redesign Pasar Tradisional Mardika di Tepi Teluk Kota Ambon mengambil konsep pola gubahan massa dan ruang radial konsentris yang di mana konsep tersebut memusatkan satu gubahan ke gubahan yang lain. Akses utama pada site dari arah barat laut.



Gambar 119 Skematik Master Plan

الجمعة الامتداد البندي

4.1.2. Site plan

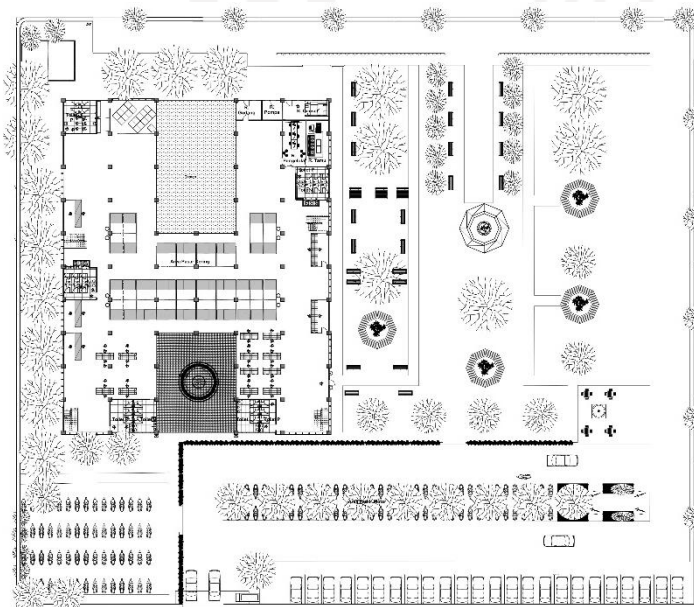
Site plan atau rencana tapak adalah gambar dua dimensi yang berisikan konsep gambaran atau peta rencana pembagian bangunan atau kavling. Dalam mengembangkan perumahan, biasanya pengembang perumahan akan menyiapkan site plan sebelum pembangunan fisik dimulai. Pengembang perumahan maupun arsitek membutuhkan site plan sebelum proses pembangunan dilakukan karena di dalamnya terdapat informasi detail terkait rencana bangunan yang akan direalisasikan. Untuk itu site plan akan menjadi acuan dasar dalam sebuah perencanaan (Arief, 2022).

Berdasarkan ketentuan RDTR dan Peraturan Zonasi Kota Ambon tahun 2012, lokasi pasar ini berada di wilayah pusat perdagangan dan perkantoran. Ketentuan terkait pembangunan untuk fungsi perdagangan dan jasa di wilayah ini adalah:

Table 20 Peraturan Bangunan
Sumber: (tataruang.atrbpn, 2022)

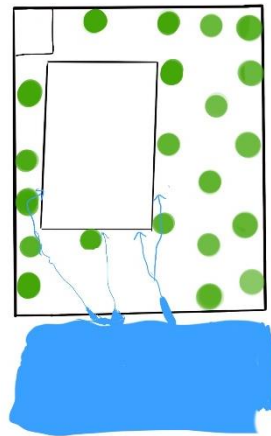
Kegiatan	Intensitas	Jumlah
Pasar Tradisional	KDB (%)	Min 80
	KLB	1.4 - 4.5
	KDH (%)	Min 5
	Tinggi Bangunan (Lantai)	4 - 20
	GSB (Meter)	3.5
	Garis Sempadan Pantai (Meter)	5 – 25
	Garis Sempadan Jalan (Meter)	6
Garis Sempadan Sungai (Meter)	10	

Berdasarkan tabel 4 bahwa Intensitas bangunan dengan luas tanah 1,2 ha, diperoleh KDB minimal 80%, KLB 4,5, tinggi bangunan 4 – 20 lantai dan GSB minimal 6 meter.

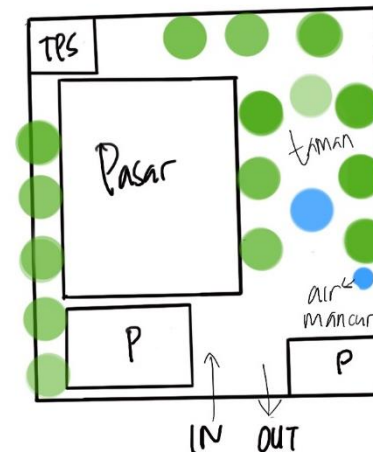


Gambar 120 Site Plan

a. Tata Bangunan



Gambar 122 Ventilasi silang pada orientasi gubahan

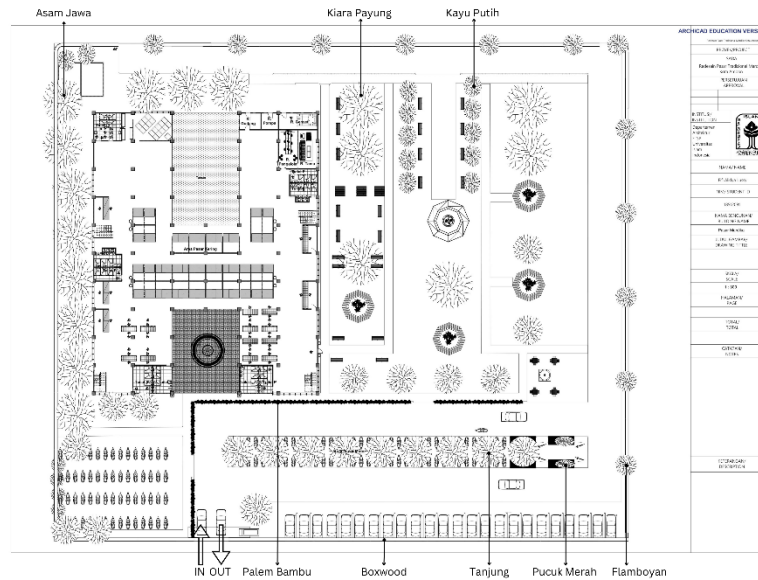


Gambar 121 Tata Massa

Letak pasar Mardika yang berada di Tepi Teluk Kota Ambon dapat menjadikan pasar Mardika sebagai tempat wisata dan edukasi. Fasilitas yang dapat mendukung pasar tersebut menjadi tempat wisata dan edukasi yaitu adanya area dan bangunan yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomiannya. Area dan bangunan yang berada di pasar Mardika yaitu:

- Pasar Kering, menjual kebutuhan sayur sayuran, bumbu bumbu dapur, dan buah buahan yang berasal dari petani lokal
- Pasar Basah, menjual beraneka jenis daging, ikan, seafood hasil panen dari nelayan yang habis mencari ikan di pantai mardika malam hari
- Pujasera, menyediakan kebutuhan makanan dan minuman siap saji yang bisa langsung dikonsumsi oleh pengunjung
- Pameran, sarana untuk memamerkan hasil karya local dan sebagai edukasi budaya Kota Ambon
- Mushola, sebagai tempat beribadah umat islam yang mengunjungi Pasar Mardika

b. Data dan Analisis Vegetasi



Gambar 123 Analisis Vegetasi

Berdasarkan analisis terhadap berbagai aspek iklim dan kode bangunan, kita dapat menyimpulkan bahwa: tata letak bangunan di tempat itu modular. Fasilitas yang ada di dalam site adalah Pasar Kering, Pasar Basah, Ruang Budaya dan Pameran serta Masjid. Penambahan vegetasi ke ruang terbuka hijau untuk mengakomodasi iklim, dan menyediakan ruang hijau.

c. Data dan Analisis View



Gambar 124 Batasan Site

Barat Laut: lautan lepas dan terdapat juga pesisir teluk Ambon

Barat Daya: pemukiman

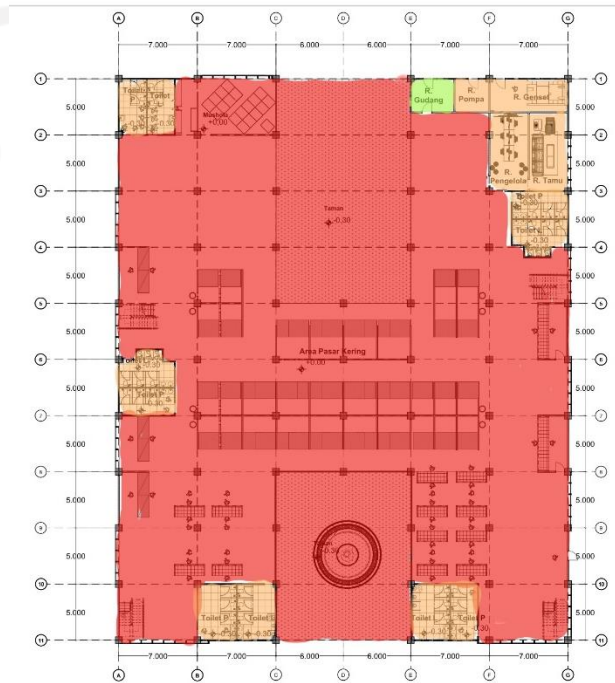
Timur Laut: Sungai dan pemukiman

Tenggara: Pemukiman dan komersial

4.2. Perencanaan Denah

4.2.1. Skematik Denah Pasar Kering

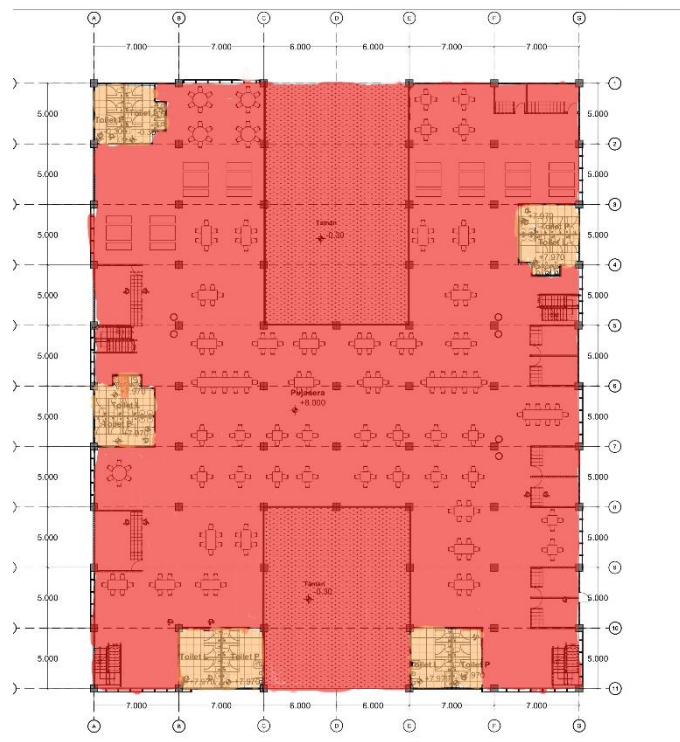
Tata ruang untuk bangunan pasar kering resto terbagi menjadi 3 ruang yaitu, Ruang Publik yang los, kios dan tps. Ruang Semi Publik yaitu ruang ruang tamu dan gudang. Ruang Privat yaitu toilet laki – laki, toilet perempuan, ruang pompa, ruang genset dan ruang pengelola.



Gambar 125 Tata Ruang Pasar Kering

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

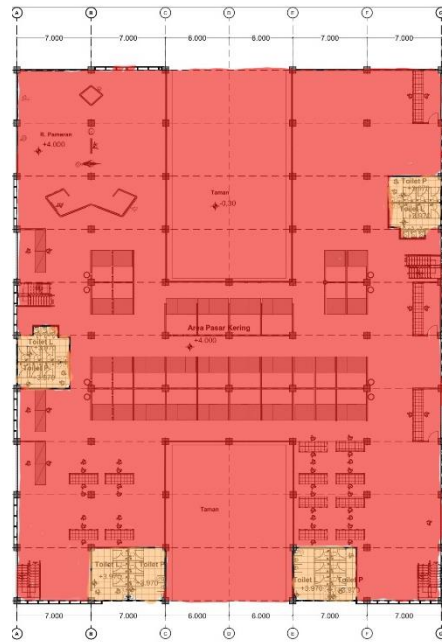
4.2.2. Skematik Denah Pujasera



Pujasera diletakan di bagian barat laut site atau pada lantai 3 pasar kering. Dimana hal ini dapat merespon pencahayaan yang alami ketika matahari terbit sehingga dapat menjadikan hal positif untuk Kesehatan bagi pengelola dan pembeli. Pada denah pujasera terdapat ruang publik yang berisikan area makan dan area gerai makanan. Terdapat juga area privat yang berisikan toilet laki – laki dan toilet perempuan.

Gambar 126 Tata Ruang Pujasera

4.2.3. Skematik Denah Pameran



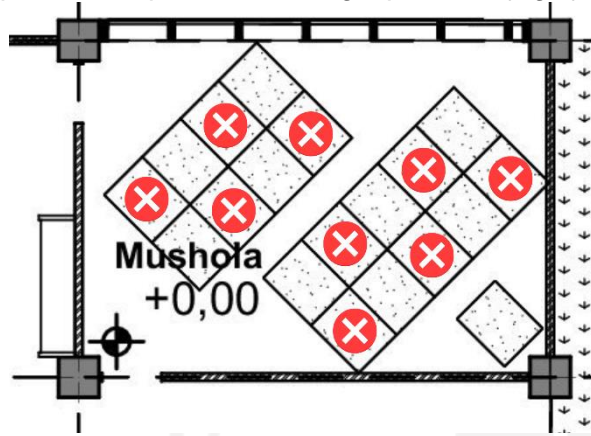
Gambar 127 Tata Ruang Pameran

Area pameran diletakan di tengah site dengan tujuan sebagai bangunan yang memiliki arti kebudayaan yang dimana dapat sebagai tempat penambah wawasan dan bersosialisasi tentang kebudayaan Kota Ambon. Pada fasad bangunan ini saya menerapkan ornamen ciri khas Kota Ambon yaitu ornamen Pala dan Cengkeh dan juga Ornamen Siwa Talang. Tata ruang pada bangunan Pameran terdapat ruang publik yang berisikan area pameran. Kemudian ada juga ruang privat yang berisikan toilet laki – laki, toilet perempuan, ruang pompa, ruang genset dan ruang pengelola.

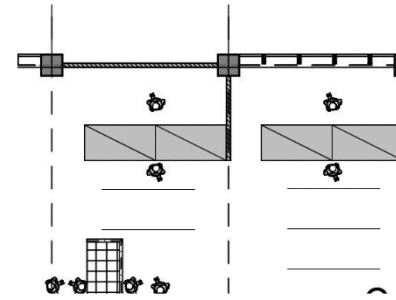
4.3. Rancangan Area Pasar Berdasarkan Infograis Covid – 19

1. Rancangan jaga jarak pada area pasar

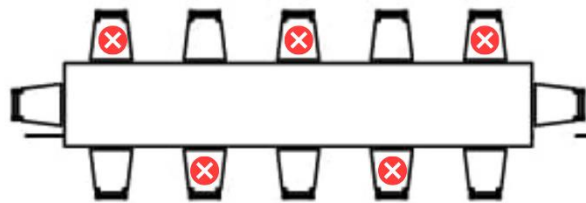
Pada area pasar terdapat stiker sebagai penanda jaga jarak minimal 1,5 meter



Gambar 130 Stiker jaga Jarak pada Area Mushola



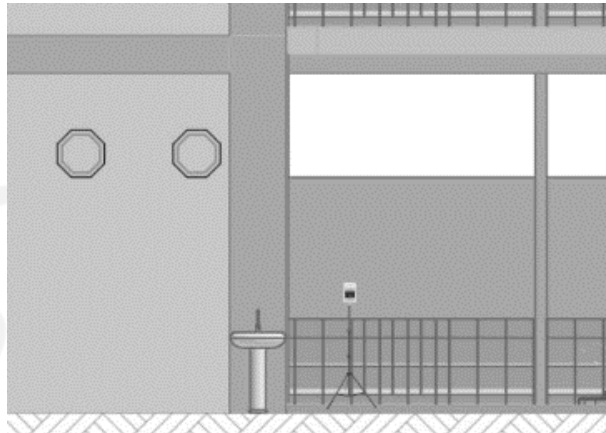
Gambar 129 Stiker jaga Jarak pada Area Kios



Gambar 131 Stiker jaga jarak pada area pujasera

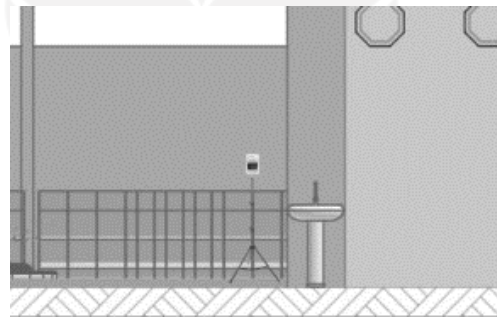
2. Rancangan tempat wastafel pada pintu masuk area pasar

Pada area depan pintu masuk terdapat wastafel untuk mencuci tangan sebelum memasuki area pasar



Gambar 132 Wastafel

3. Rancangan pengecekan suhu pada pintu masuk area pasar
Pada area depan pintu masuk terdapat termometer digital untuk melakukan pengecekan suhu terhadap pengunjung dan pedagang yang ingin memasuki area pasar

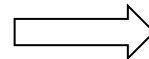
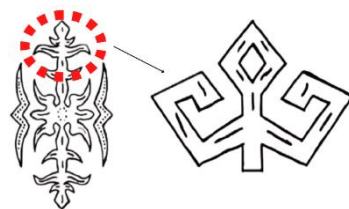


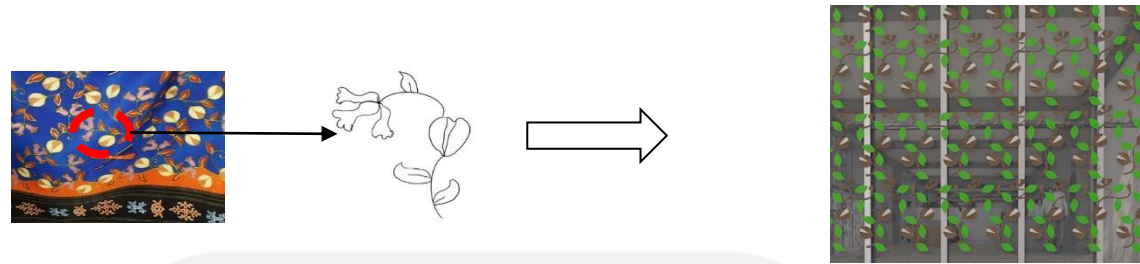
Gambar 133 Termometer Digital

4.4. Rancangan Skematik Detail Arsitektur Khusus

4.4.1. Arsitektur Neo Vernakular (Fasad Bangunan)

Pada eksisting kurang memperhatikan nilai lokal khas Suku Ambon. Maka dalam perancangan ini melestarikan kuantitas suatu unsur tradisi lokal yang terbentuk dari pengalaman, kemudian akan diaplikasikan menjadi karya yang lebih modern atau maju, tanpa mengabaikan nilai tradisi lokal, antara lain seperti ornamen dan nilai filosofi dari Suku Ambon. Pada rancangan ini menggunakan secondary skin yang diambil dari bentuk ornamen ciri khas Kota Ambon yang dimana dapat menimbulkan Arsitektur Neo vernakular.

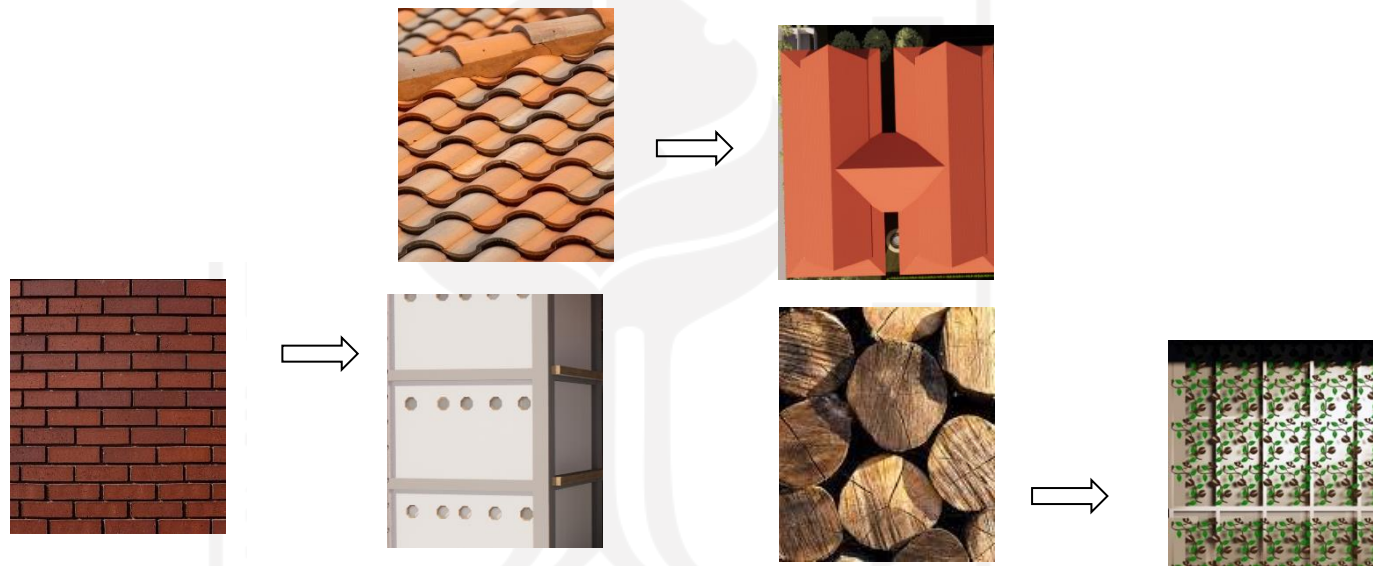




Gambar 134 Transformasi Perancangan Fasad Bangunan berdasarkan Nilai lokak khas Suku Ambon

4.4.2. Hubungan Masa Depan (Fasad dan Material)

Penggunaan material lokal berupa batu bata, kayu dan genteng, dimana penggunaan material tersebut termasuk konstruksi lokal dan juga mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

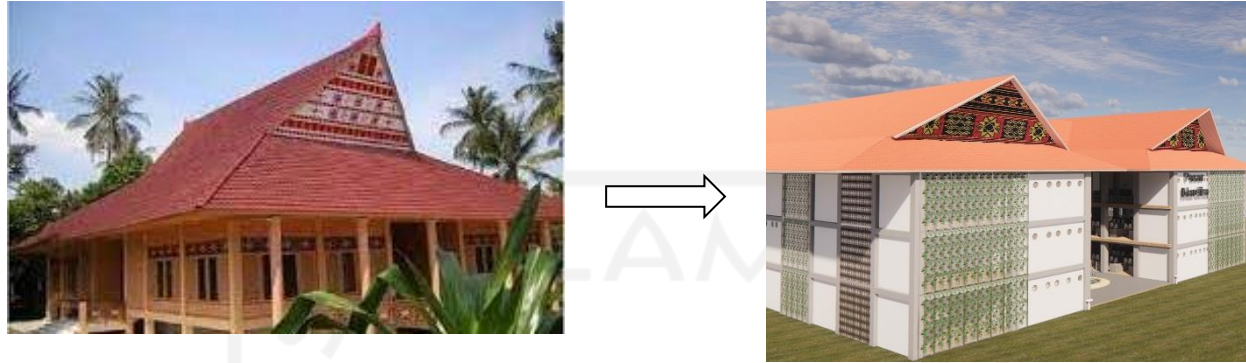


Gambar 135 Transformasi material lokal pada fasad

4.4.3. Hubungan Langsung (Bentuk Bangunan)

Bentuk bangunan pada rancangan ini menerapkan konsep Arsitektur Neo Vernakular yang dimana mengambil konsep dari rumah adat baileo dari suku Ambon. Pada bangunan menggunakan atap Bubungan, yang dimana atap bubungan dapat menutupi dari ketinggian tembok sampai ke tanah, sehingga atap lebih

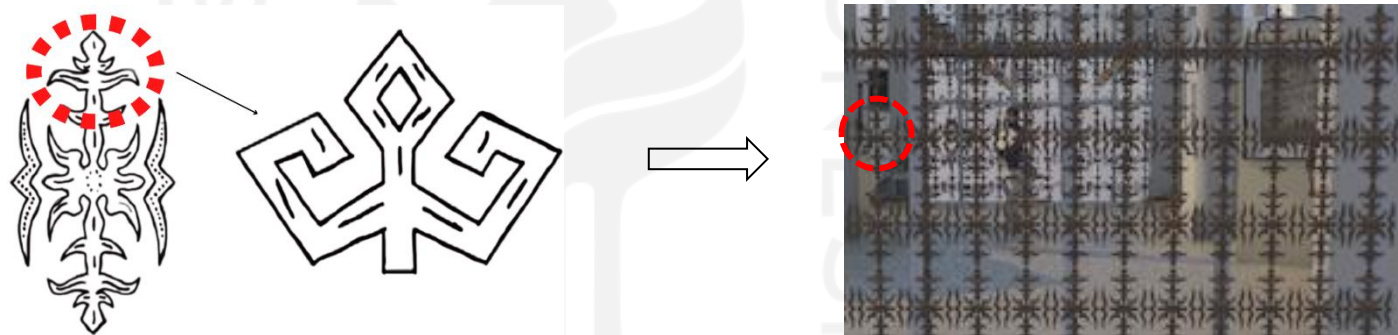
seperti elemen pelindung dan penyambutan daripada dinding, yang digambarkan sebagai elemen arsitektur lokal.



Gambar 136 Transformasi atap rumah adat balileo

4.4.4. Hubungan Abstrak (Bentuk Ornamen)

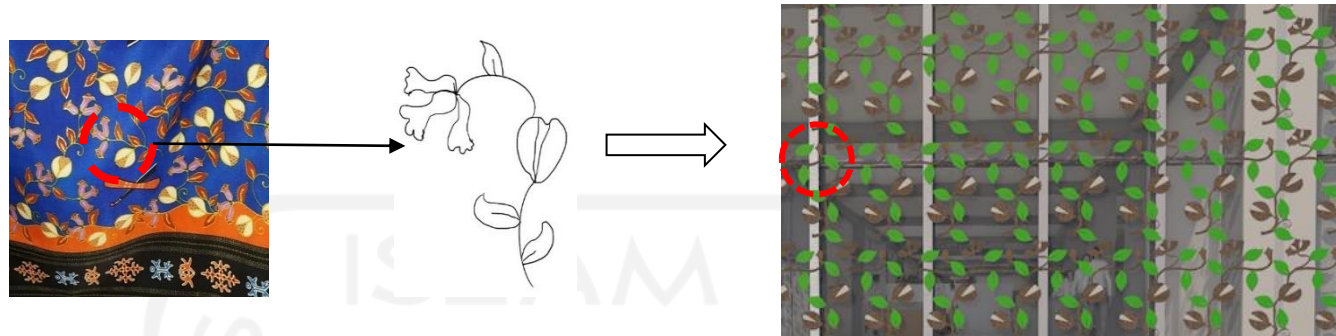
a. Penerapan Ornamen pada Bangunan yang Merespon Arsitektur Neo Vernakular



Gambar 137 Transformasi Ornamen Siwa Talang

Pada ornamen ini mengambil unsur burung talang yang dimana filosofinya sebagai tokoh binatang yang berarti, Ketika matahari terbit di permukaan bumi. Burung – burung talang ini terbang di atas permukaan laut dengan sangat agresif yang dapat merangsang ikan – ikan agar muncul di permukaan laut. Dengan begitu burung talang ini diartikan sebagai hal keberuntungan bagi masyarakat nelayan untuk menangkap ikan – ikan di permukaan laut. Sehingga saya menerapkan ornamen tersebut pada bangunan pasar basah saya.

b. Penerapan Ornamen pada Bangunan yang Merespon Neo Vernakular

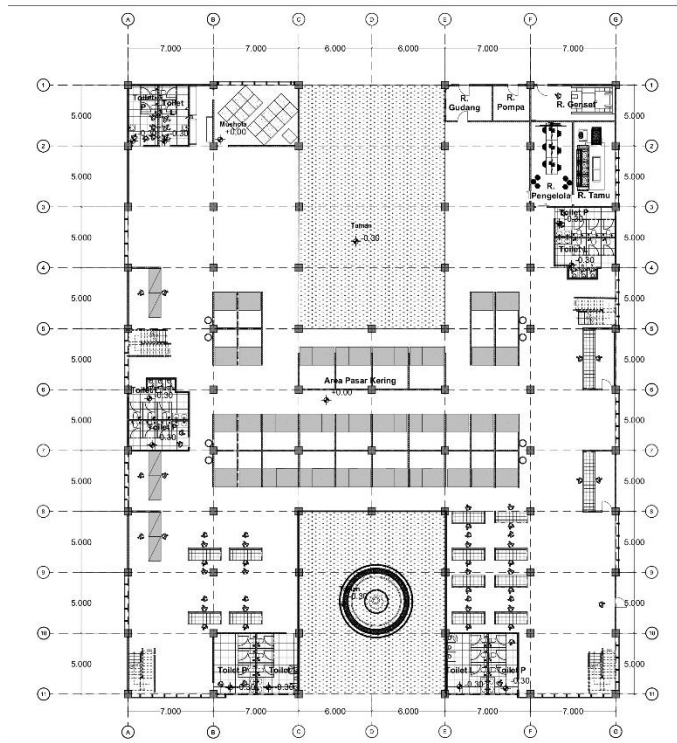


Gambar 138 Transformasi Ornamen Pala Cengkeh dalam Batik Ambon

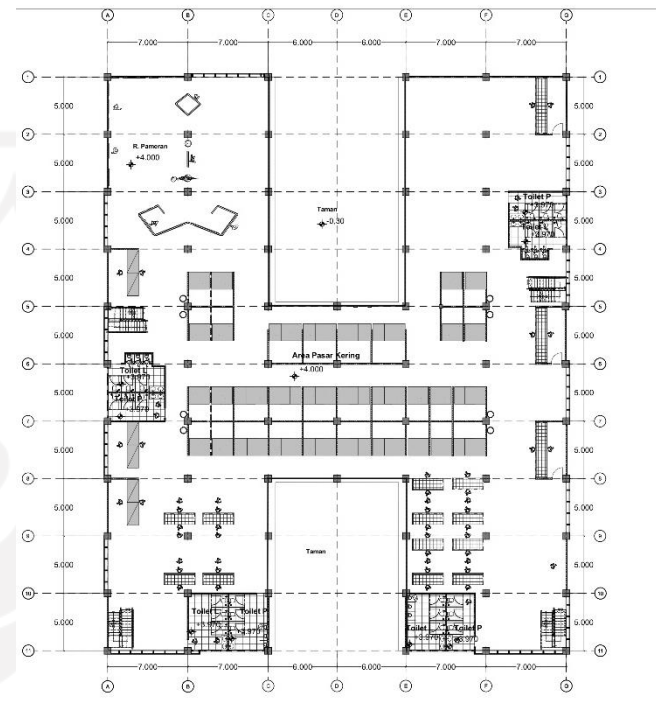
Pada ornamen ini saya mengambil dari pala dan cengkeh yang dimana dapat dijadikan sebagai ciri khas Kota Ambon dimana pada zaman penjajahan pala dan cengkeh sebagai perdagangan terbanyak di dunia dan kedua tumbuhan ini adalah tumbuhan yang hanya bisa di Kota Ambon.

4.5. Perencanaan Interior

4.5.1. Pasar Kering

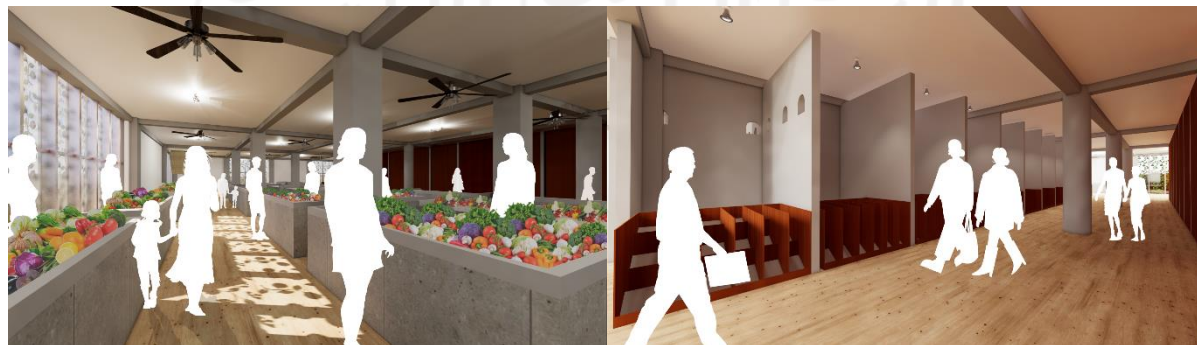


Gambar 139 Denah Interior LT 1 Pasar Kering



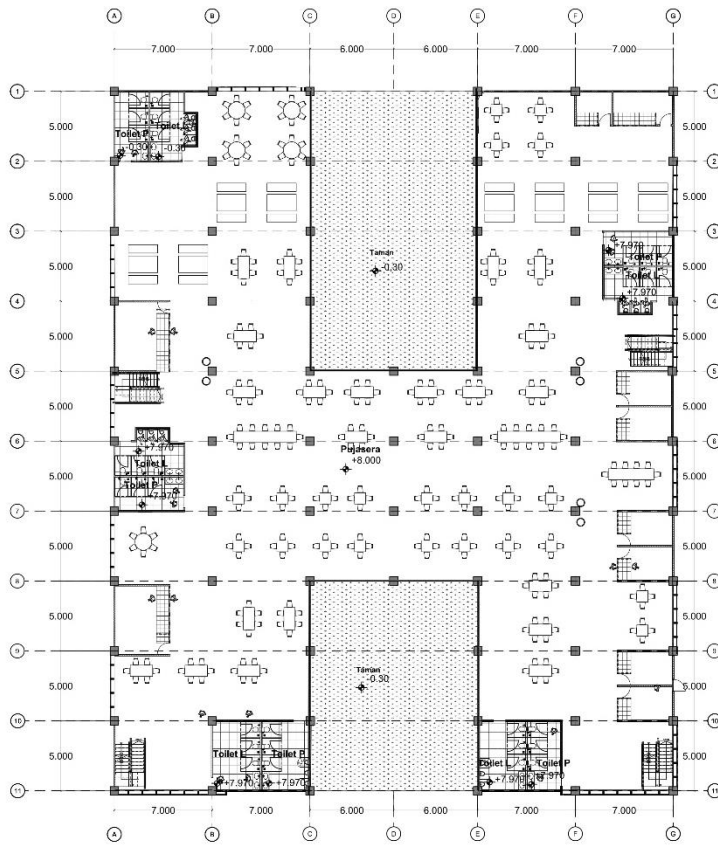
Gambar 141 Denah Interior LT 2 Pasar Kering

Pada skematik Interior pasar kering lantai 1 dan 2 untuk meja los menggunakan material beton dan penggunaan kios ada yang menggunakan material kayu ada juga yang beton. Menggunakan material tersebut agar memberikan kesan alami pada interior bangunan. Pada bangunan pasar kering juga tidak menggunakan AC melainkan menggunakan kipas angin dan jua memanfaatkan penghawaan alami dari ventilasi – ventilasi dan dari secondaryskin.



Gambar 140 Interior Pasar Kering

4.5.2. Pujasera



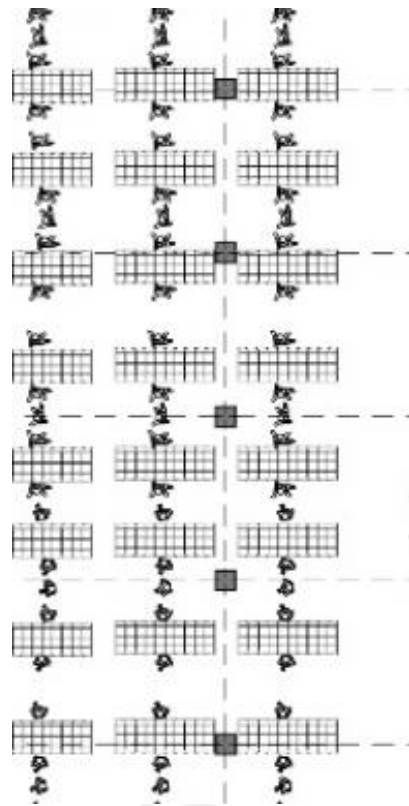
Gambar 142 Denah Interior Pujasera



Gambar 143 Interior Pujasera

Pada Pujasera ini memiliki area makan di tengah interior bangunan dengan berbagai layout meja dan kursi dimana terdapat layout untuk 4 orang, 6 orang, dan 12 orang.

4.5.3. Pasar Basah



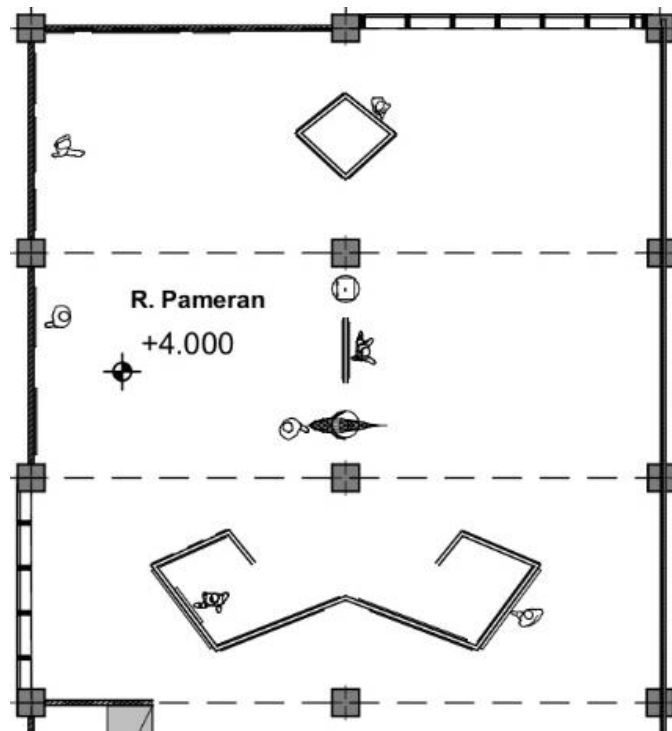
Gambar 144 Denah Interior Pasar Basah



Gambar 145 Interior Pasar Basah

Pada Interior pasar basah terdapat los penjualan daging dan hasil laut. Pada los daging terdapat kait penggantung daging unggas untuk mendisplay unggas yang dijual oleh pedagang. Tujuan dari kait penggantung supaya pembeli dengan mudah melihat unggas yang dijual, dan dapat melihat secara langsung kondisi daging unggas. Di bawah kait penggantung terdapat tempat aliran darah berada di lantai. Tempat aliran darah tersebut memiliki kedalaman tertentu yaitu sekitar 4 – 5 cm.

4.5.4. Pameran



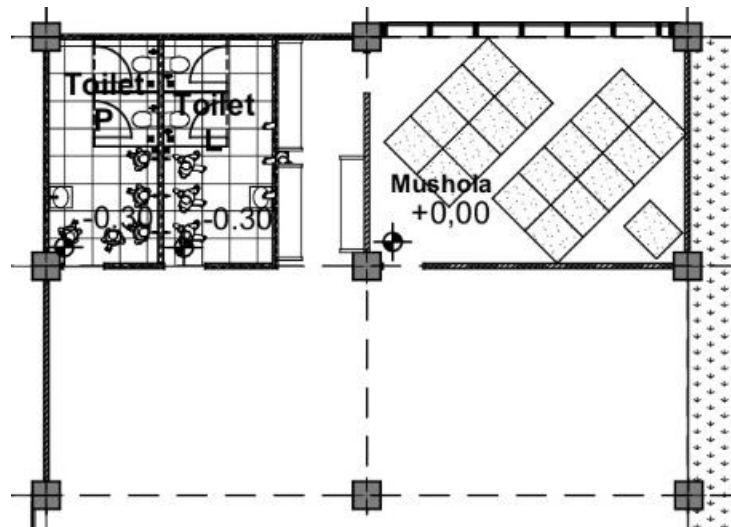
Gambar 146 Denah Interior Pameran

Pada interior pameran terdapat panel untuk meletakkan karya – karya yang dimana panel tersebut mengambil unsur burung talang agar dapat memberikan nilai budaya dari Suku Ambon.

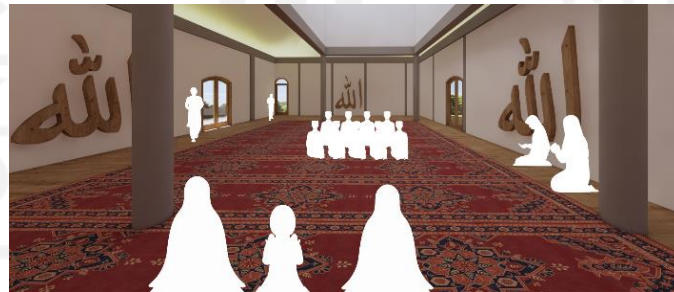


Gambar 147 Interior Pameran

4.5.5. Mushola



Gambar 148 Denah Interior Mushola



Gambar 149 Interior Musholah

4.6. Skema Pencahayaan dan Penghawaan Alami

4.6.1. Pencahayaan Alami arah bangunan menghadap ke Barat Laut agar tidak terkena paparan matahari secara langsung

4.6.2. Penghawaan alami: arah angin terbesar dari arah barat laut atau dari arah pantai sehingga bangunan diletakkan menghadap ke arah barat laut

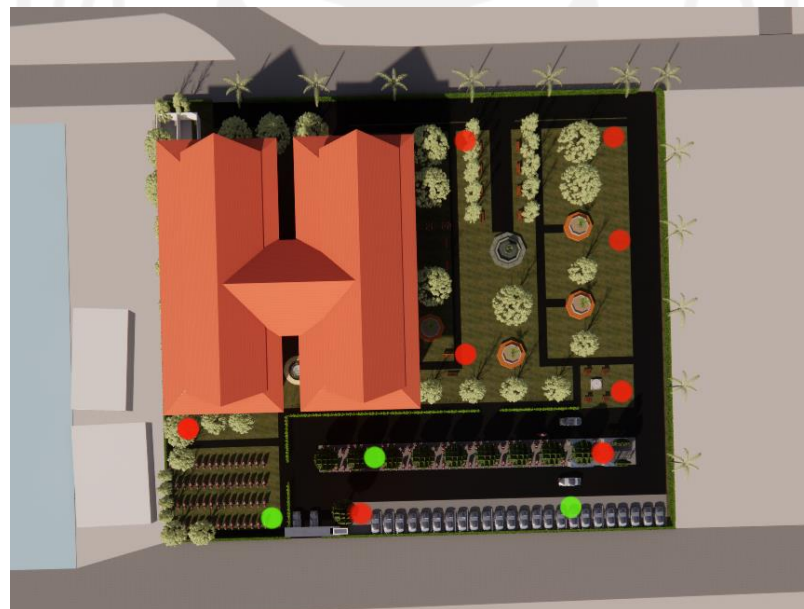
4.7. Perencanaan Keselamatan Bangunan

4.7.1. Titik Kumpul: Titik kumpul berada di area luar bangunan yang mudah dikenali, dijangkau dan aman dari keruntuhan.

4.7.2. Keselamatan Kebakaran: Di dalam area pasar terdapat alat bantuan pertolongan pertama seperti apar, sprinkler, fire alarm, terminal box fire alarm, detector asap kebakaran yang dapat membantu ketika terjadinya kebakaran.

4.7.3. Sistem Keselamatan di Luar Bangunan

Membangun sistem keamanan dengan membeli hidran, alat pemadam kebakaran, sprinkler dan lain-lain untuk gedung. Ada beberapa titik pengumpulan di area perencanaan yang tersedia sebagai titik pengumpulan evakuasi bencana.



Gambar 150 Sistem Keselamatan Bangunan

4.8. Rancangan Skematik Interior dan Eksterior Bangunan

4.8.1 Interior dan Eksterior





Gambar 151 Interior dan Eksterior Pasar



Gambar 152 Interior dan Eksteriro Pasar



Gambar 153 Interior dan Eksterior Pujasera

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan Pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

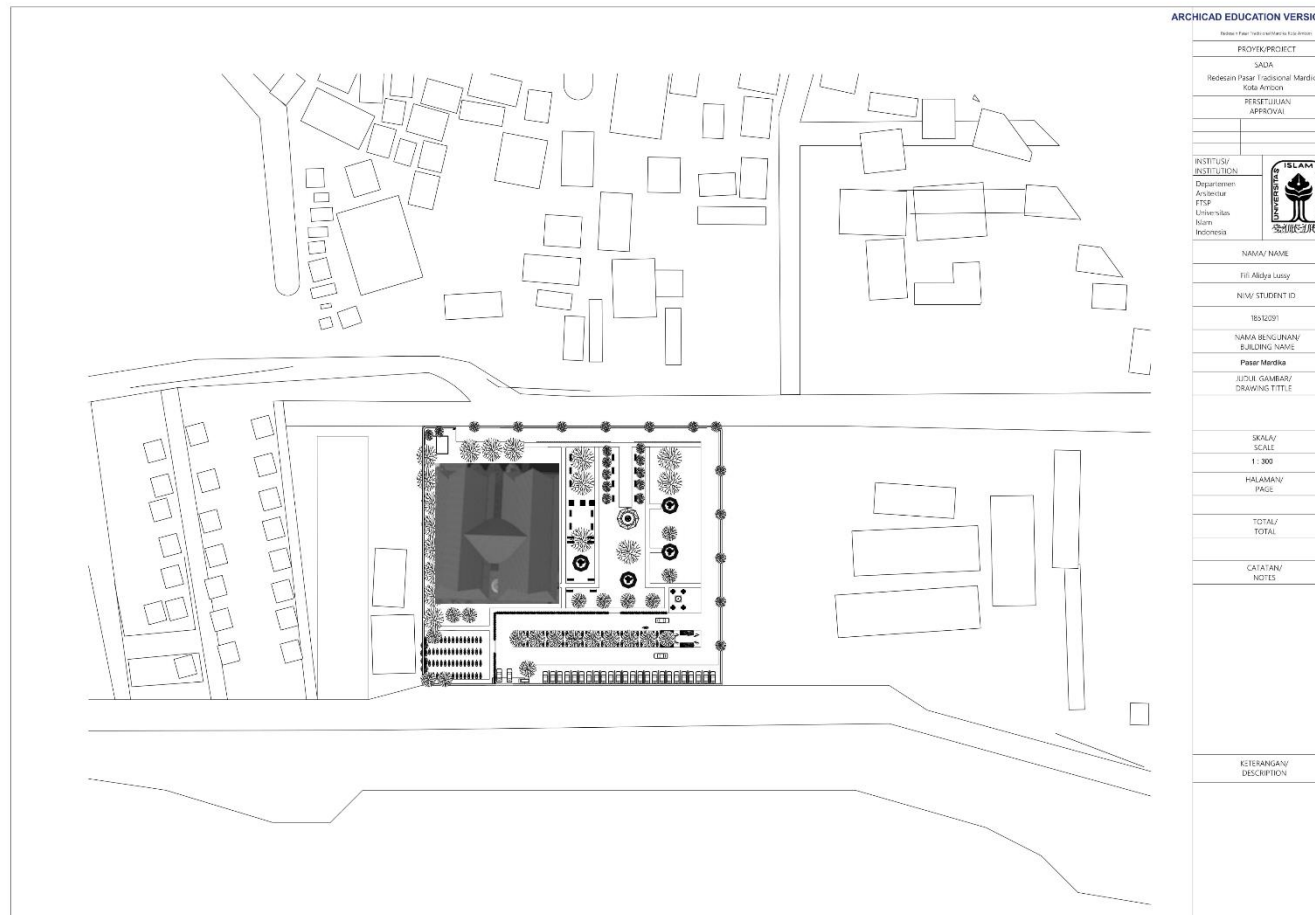


Gambar 154 Interior dan Eksterior area Pasar basah

5

DESKRIPSI HASIL
RANCANGAN

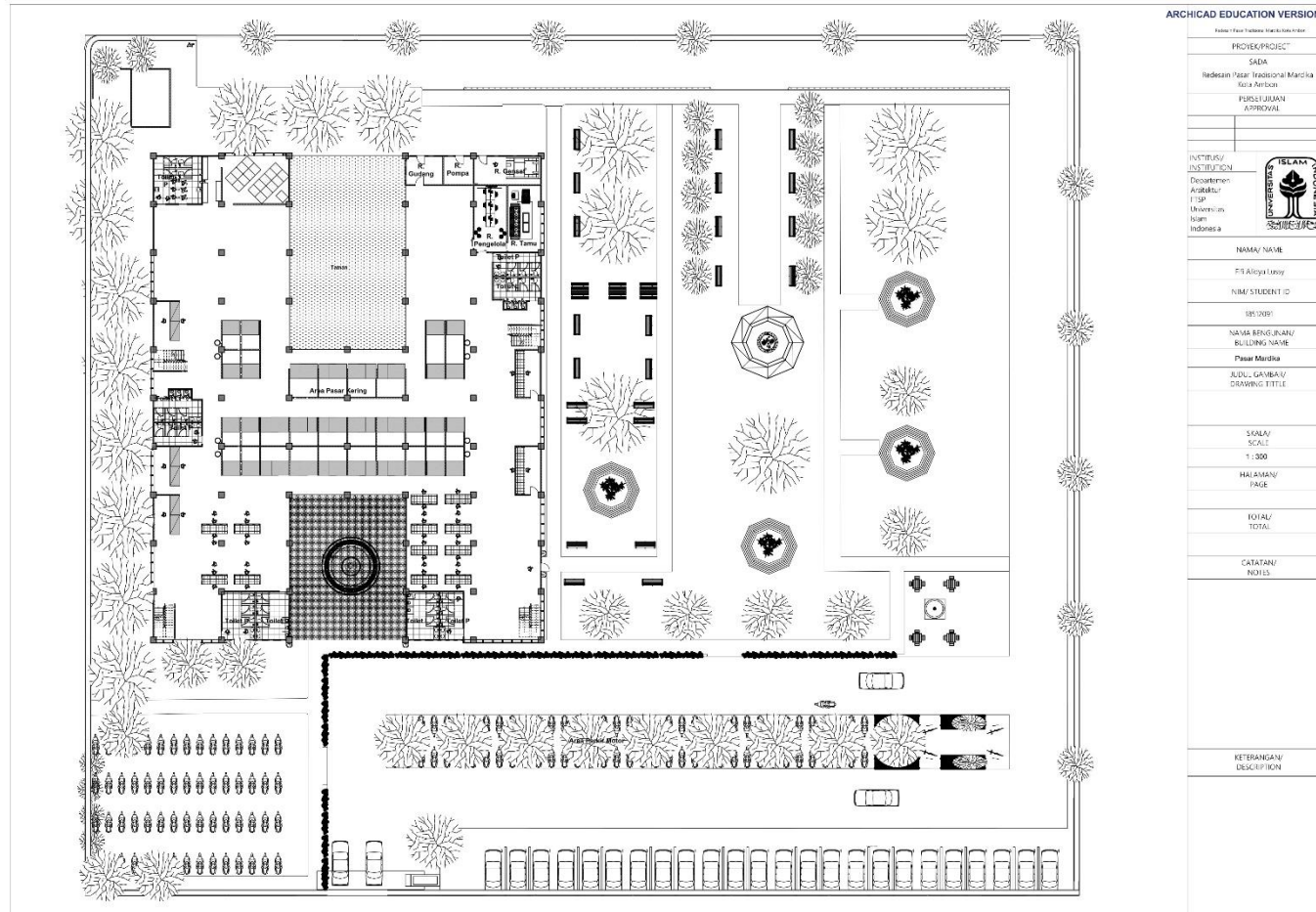
5.1. Rancangan Tapak
5.1.1. Situasi



Gambar 155 Situasi



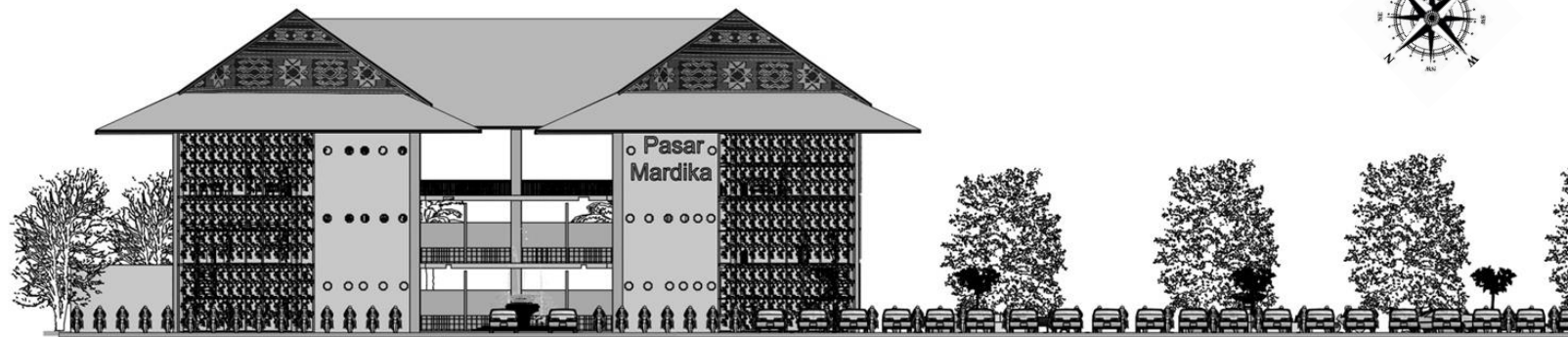
5.1.2. Site plan



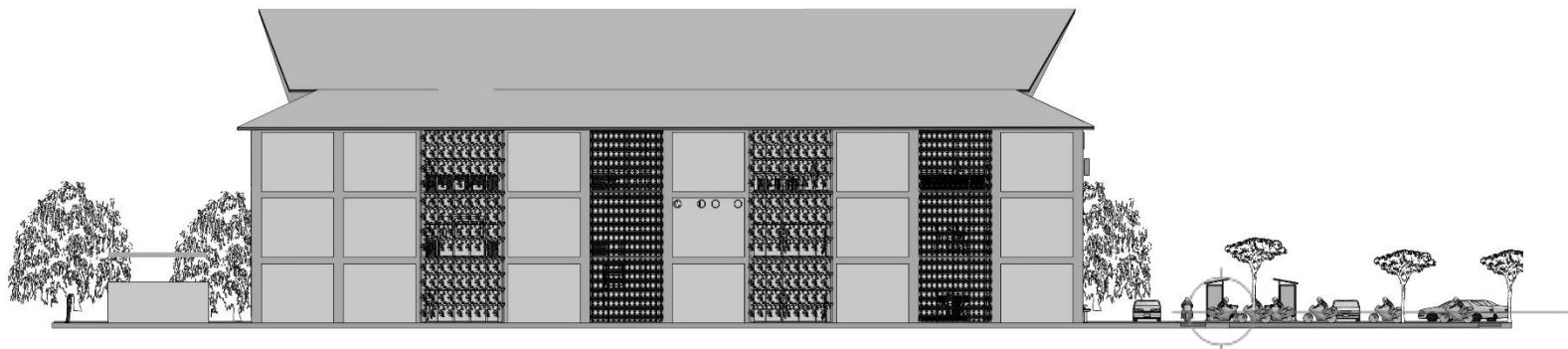
Gambar 156 Site plan



5.2. Tampak Kawasan



Tampak Barat Laut
1 : 200

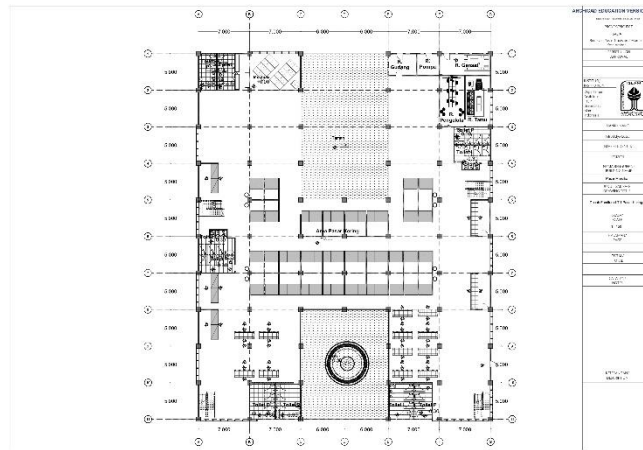


Tampak Timur Laut
1 : 200

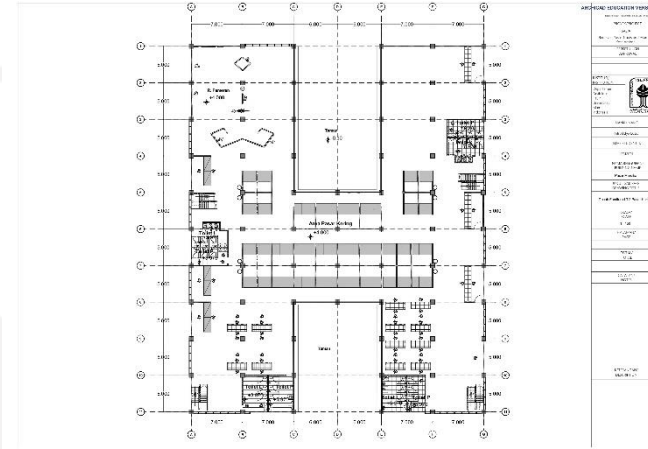
Gambar 157 Tampak Kawasan bangunan

5.3. Tata Ruang

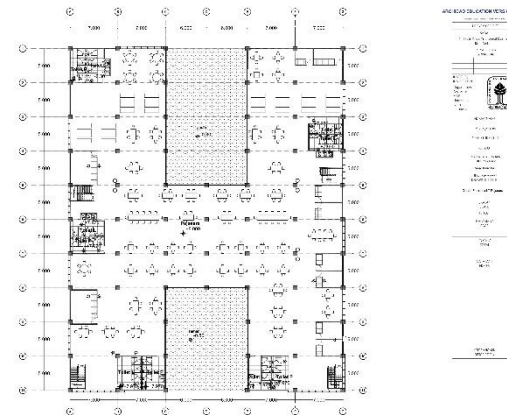
5.3.1. Denah Pasar Kering dan Pujasera



Gambar 160 Denah LT 1 Pasar Kering



Gambar 158 Denah LT 2 Pasar Kering



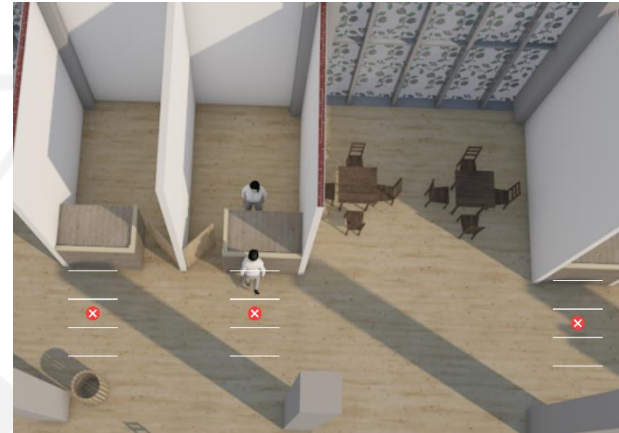
Gambar 159 Denah Pujasera

5.4. Penerapan Infografis Covid -19

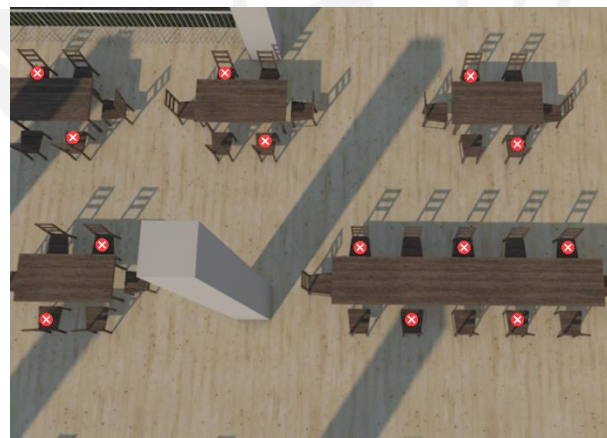
1. Jaga jarak pada area pasar



Gambar 163 Jaga jarak pada area mushola

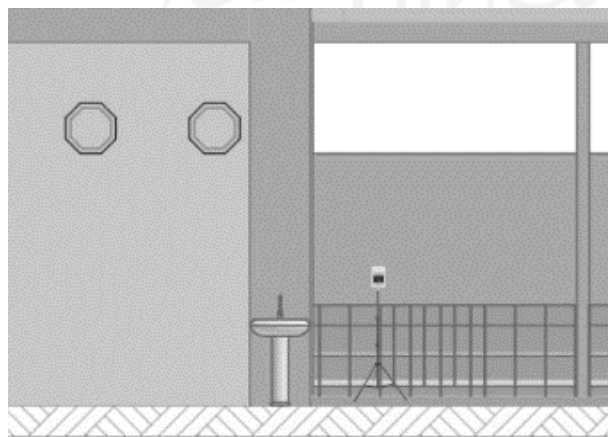


Gambar 162 Jaga jarak pada area kios



Gambar 161 jaga jarak pada area pujasera

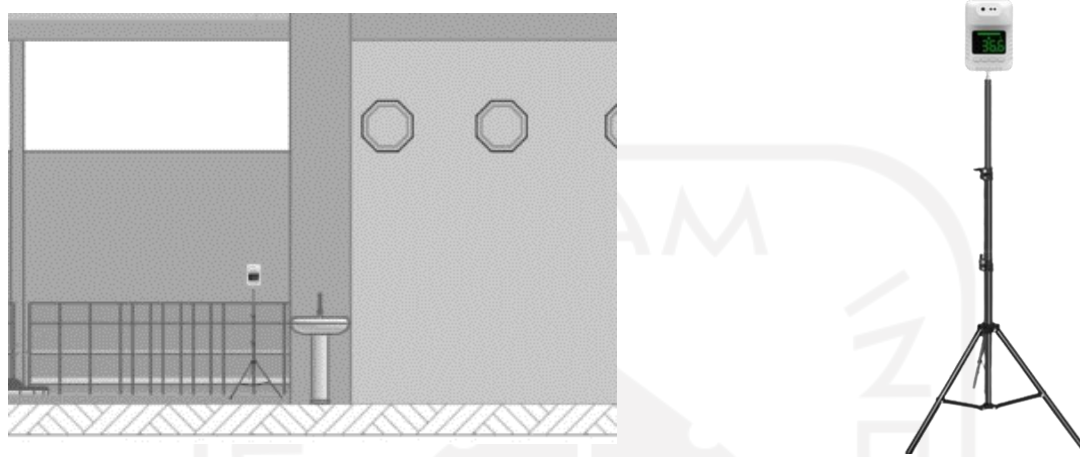
2. Wastafel pada pintu masuk area pasar



Gambar 164 Wastafel pada pintu masuk area pasar

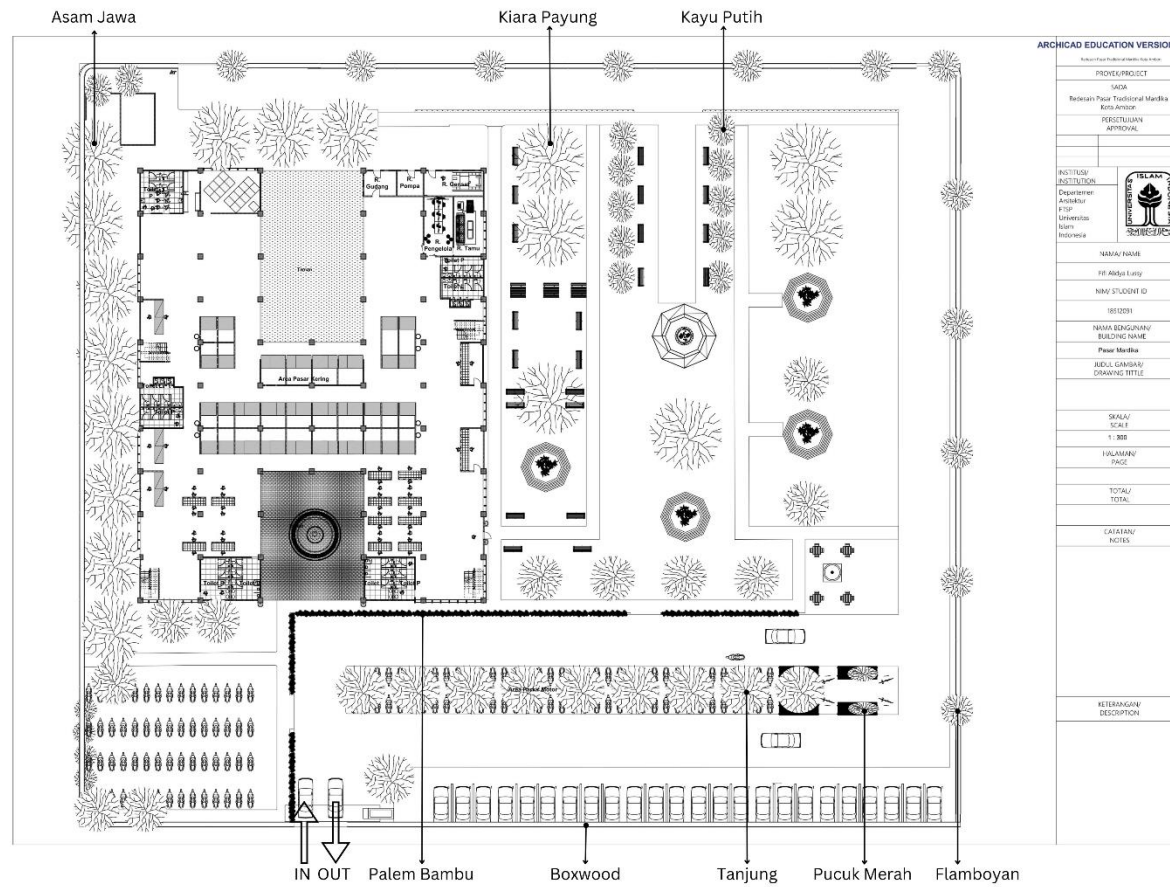


3. Thermometer digital pada pintu masuk area pasar



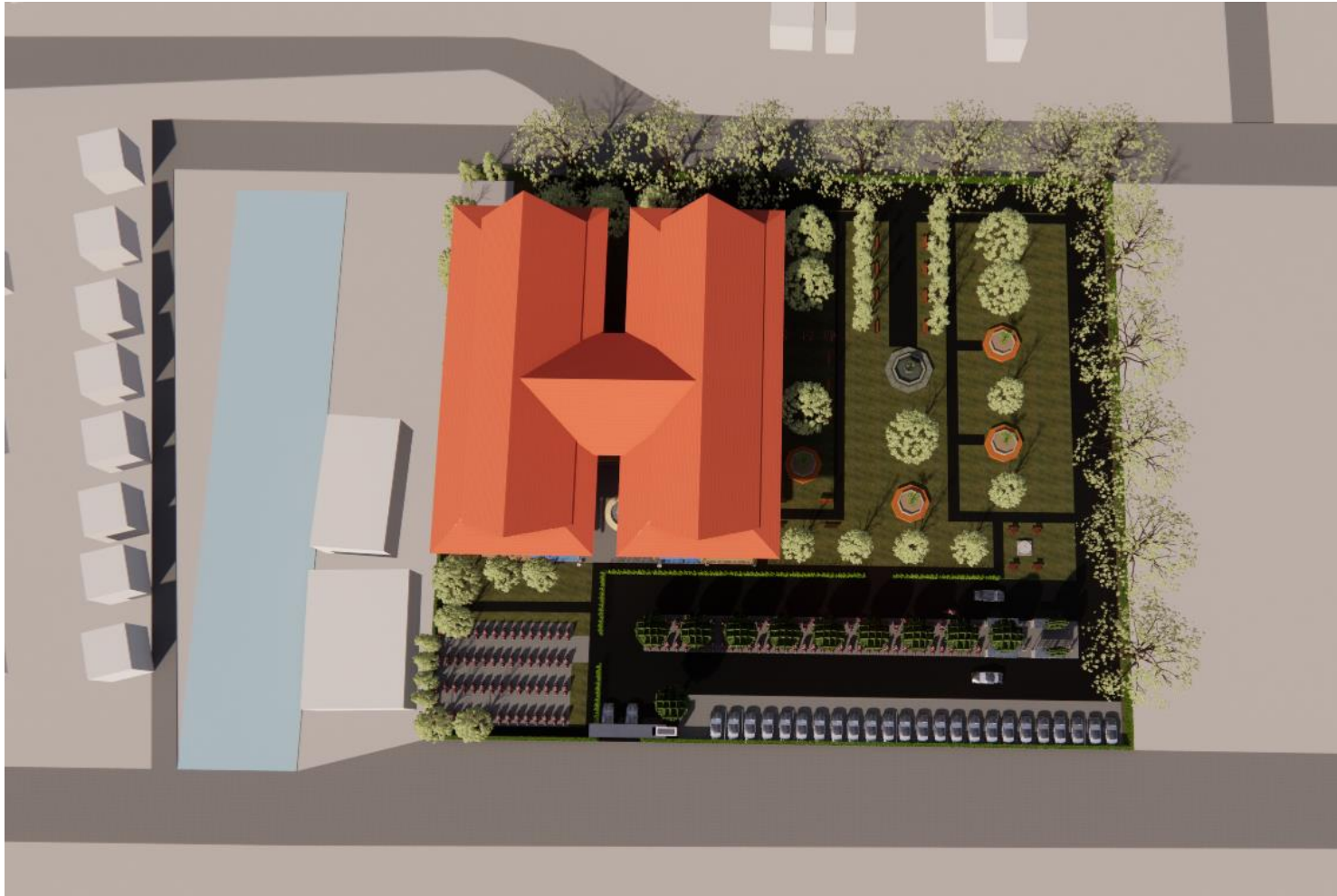
Gambar 165 Thermometer digital pada pintu masuk area pasar

5.5. Rencana Vegetasi



Gambar 166 Rencana Vegetasi

5.6. Persentase Perhitungan Lansekap



Gambar 167 Persentase Perhitungan Lansekap

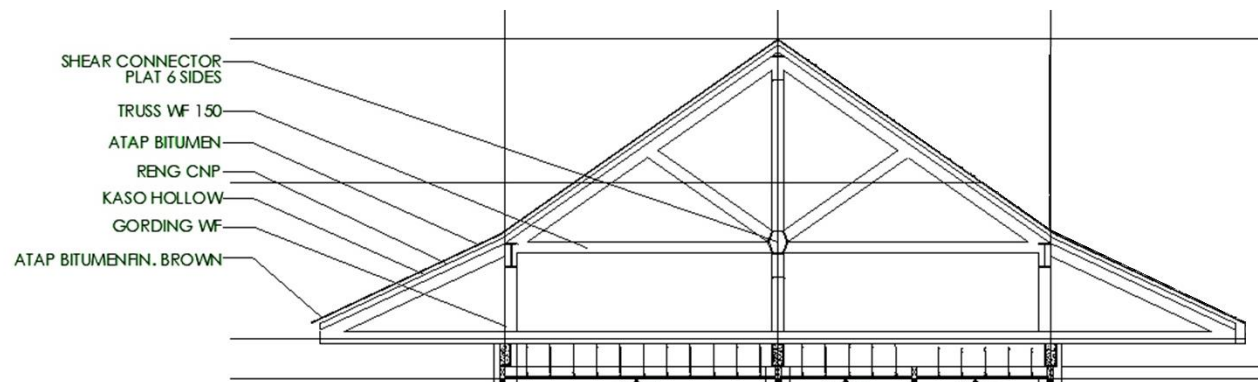
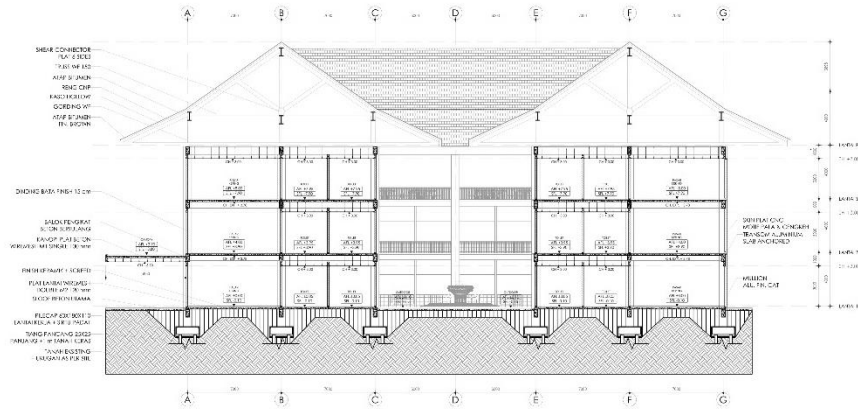
$$\text{KDB: } 12.300 \text{ m}^2 \times 80\% = 9.840 \text{ m}^2$$

$$\text{KLB: } 12.300 \text{ m}^2 \times 4,5 = 55.350 \text{ m}^2$$

$$\text{KDH: } 12.300 \text{ m}^2 \times 5\% = 61.500 \text{ (MIN)}$$

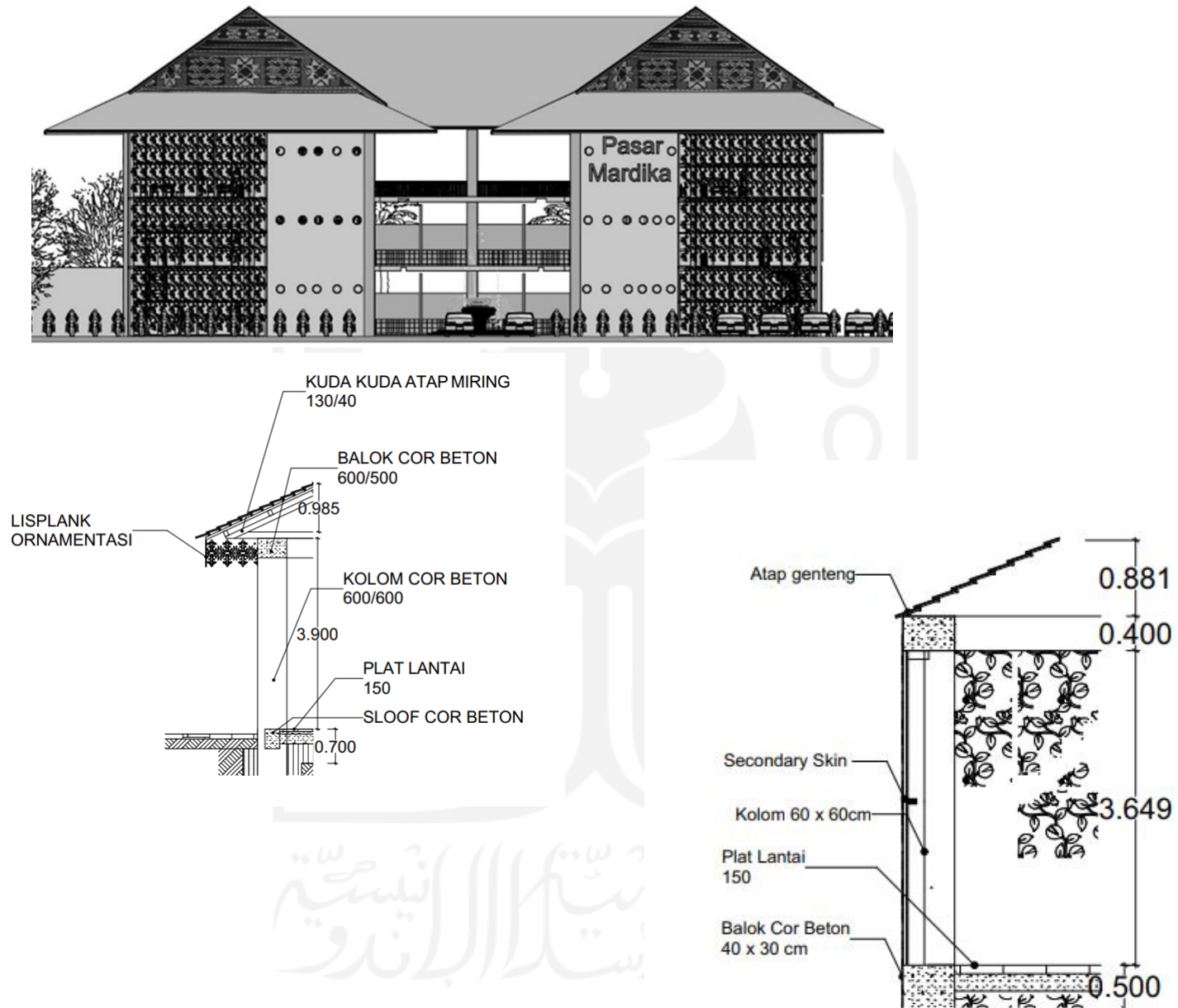
$$\text{KLB / KDH} = 55.350 \text{ m}^2 / 9.840 \text{ m}^2 = 5,6 = 6 \text{ Lantai}$$

5.7. Detail Struktur Atap



Gambar 168 Detail Struktur Atap

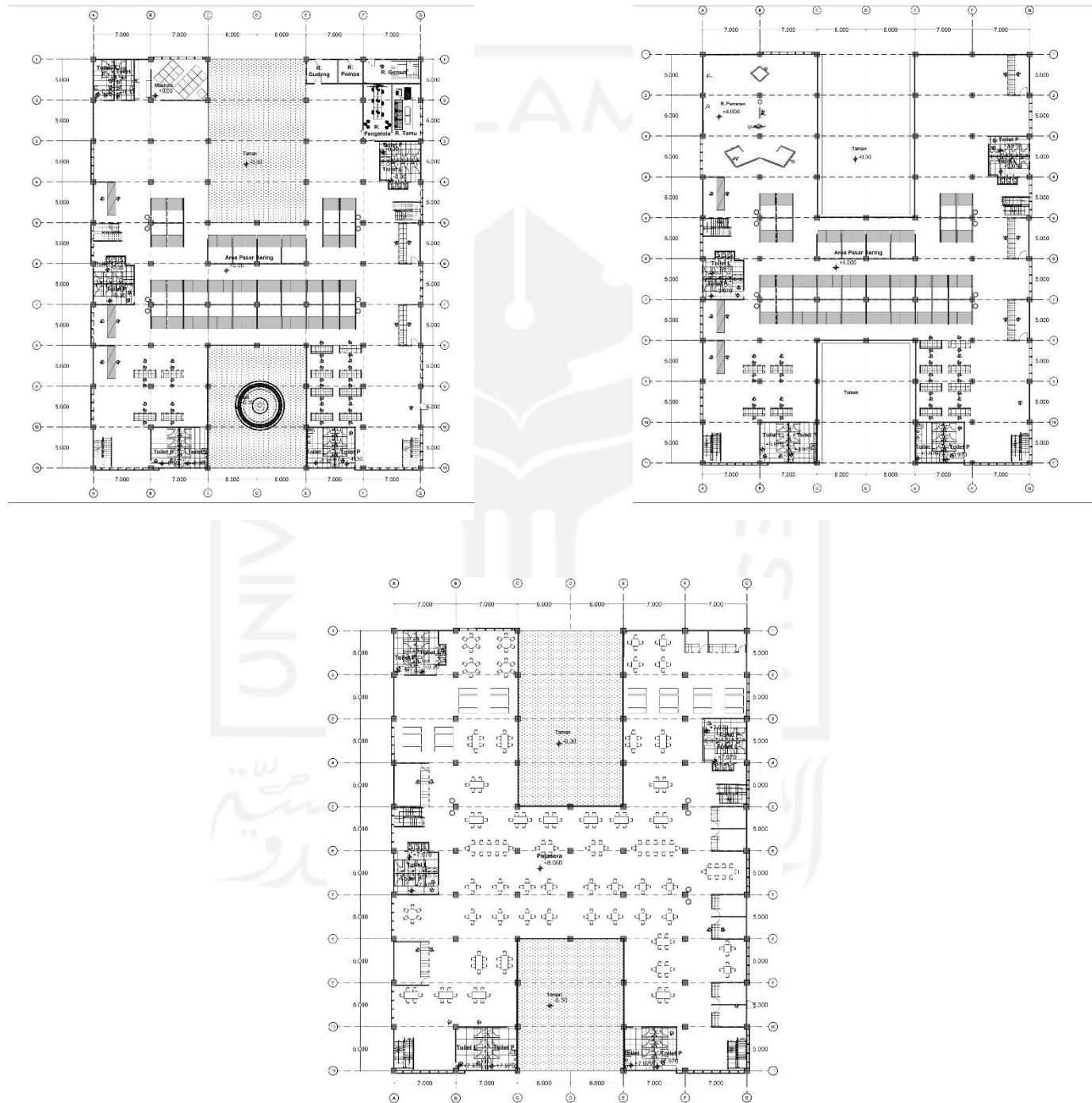
5.8. Rancangan Selubung Bangunan



Gambar 169 Detail Fasad Bangunan

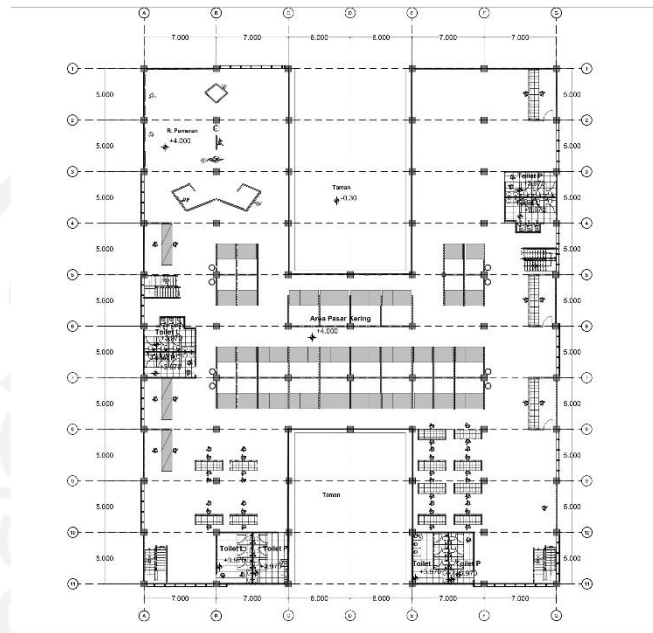
5.9. Rancangan Interior Bangunan

5.9.1. Pasar Kering



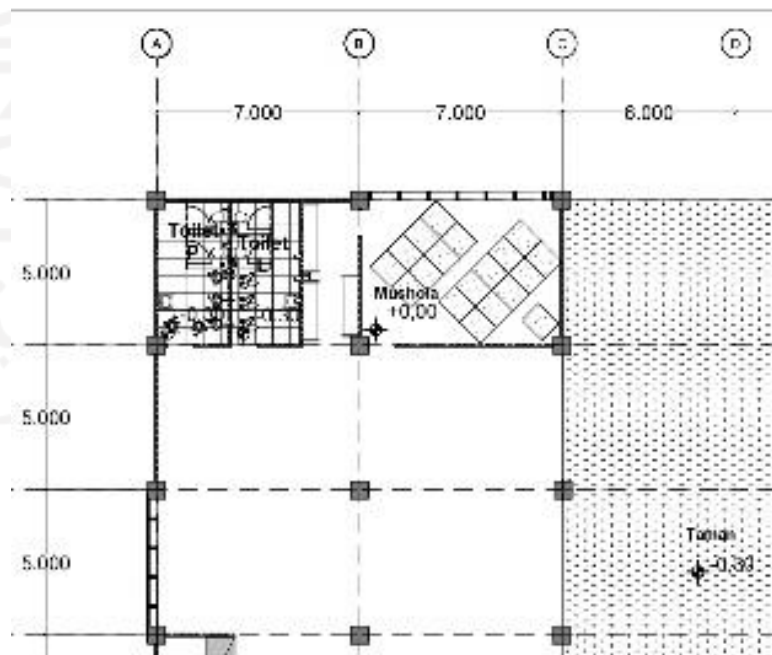
Gambar 170 Denah Interior Pasar Kering dan Pujasera

5.9.2. Pameran



Gambar 171 Denah Interior Pameran

5.9.3. Mushola



Gambar 172 Denah Interiro Mushola

6

EVALUASI RANCANGAN

6.1. Apa yang tetap dan apa yang berubah pada rancangan

Eksisting	Redesain	Keterangan
 <p data-bbox="460 690 901 744">Gambar 173 PKL pasar kering dan Pasar Basah</p>	 <p data-bbox="984 1102 1273 1181">Gambar 174 Redesain Los pasar kering dan los pasar basah</p>	<p data-bbox="1371 624 1906 1022">Pada eksisting pedagang pasar kering dan basah berjualan di tepi jalan di karena adanya konflik yang dimana menurut kepala “Kepala Balai Prasarana Permukiman Wilayah Maluku, Abdul Halil Kastela menjelaskan revitalisasi dilakukan karena kondisi Pasar Mardika yang semrawut.” “Revitalisasi dilatarbelakangi oleh keterbatasan atau daya tampung, dan perebutan lapak yang dapat saja memicu konflik sosial.”</p>
<p data-bbox="460 1498 901 1563">Pada pasar sebelumnya tidak adanya ciri khas, nilai tradisi lokal</p>	<p data-bbox="926 1301 1323 1764">Pada rancangan ini untuk melestarikan suatu unsur tradisi lokal yang terbentuk dari pengalaman, diaplikasikan menjadi karya yang lebih modern atau maju, tanpa mengabaikan nilai tradisi lokal, antara lain seperti ornamen dan nilai filosofi dari Suku Ambon. Dengan penambahan ornamen, menggunakan atap bubungan, menggunakan material yang alami</p>	
<p data-bbox="460 1782 901 1847">Struktur pondasi pada pasar ini menggunakan pondasi footplate</p>	<p data-bbox="926 1771 1323 1862">Pada rancangan ini juga tetap mempertahankan pondasi footplate</p>	

 <p>Gambar 175 Atap pada pasar eksisting</p>	 <p>Gambar 176 Atap rancangan</p>	<p>Atap bangunan pasar menggunakan atap dak. Sedangkan pada rancangan di desain menggunakan atap ciri khas rumah adat Baileo suku Ambon.</p>
<p>Interaksi sosial dan transaksi tawar menawar</p>	<p>Suasana pasar tetap mempertahankan suasana pasar tradisional dimana ada interaksi sosial dan transaksi tawar menawar dapat terjadi antara penjual dan pembeli</p>	
 <p>Gambar 177 Lahan Parkir eksisting</p>	 <p>Gambar 178 Lahan Parkir Rancangan</p>	<p>Lahan parkir untuk pasar yang tidak memadai dan tidak efisien. Pada rancangan telah menyediakan lahan parkir di bagian depan pintu masuk yang dapat memudahkan pengunjung</p>

6.2. Standar Pasar

1. Bentuk Bangunan Ideal

Bentuk bangunan pasar tradisional berpengaruh pada kenyamanan pembeli. Berdasarkan Gambar 143 dapat dilihat bahwa pasar Mardika memiliki bentuk dasar bangunan persegi. Hal itu sudah sesuai menurut studi tipologi bentuk dan fungsi bahwa persegi atau segi empat adalah bentuk yang cocok untuk bangunan pasar (Genah, 2013).

2. Penataan Kios dan Los

Penataan di Pasar Mardika dengan zonasi berdasarkan jenis dagangannya, yaitu sembako, bawang – bawang, perbumbuan, buah dan sayur di bangunan Pasar Kering lantai 1 dan 2. daging, ikan, ayam, seafood di pasar basah.

3. Fasilitas

Dari analisis tentang fasilitas yang ada di pasar Mardika maka hasilnya dapat dilihat pada tabel

Table 21 Analisis Fasilitas Pasar Tradisional
Sumber: (SNI Pasar Rakyat, 2020 dimodifikasi Penulis, 2022)

NO	Fasilitas	Standar Menurut Peraturan	Pasar Mardika
		Pasar Tipe I	
1	Kantor Pengelola	Di dalam lokasi	Dalam lokasi
2	Tempat Parkir	Proporsional	Proporsional
3	Tempat Muat Bongkar	Tersedia Khusus	Ada
4	Mushola	Min 2 ruang	Ada
5	Pelayanan	Ada	Ada
6	Pos Satpam	Ada	Ada
7	Toilet	Tersedia Khusus	Ada di masing – masing bangunan
8	Fasilitas Servis	Ada	Ada

6.3. Buat dan tunjukkan skema keberhasilan desain anda

Table 22 Keberhasilan desain

Variabel	Parameter	Alat Ukur	Prosedur	Pembuktian
Pasar tradisional	Los	Tipe dan luas los	SNI 8152:2015 Pasar Rakyat	<p>Los yang disediakan harus mempunyai tipe dan dimensi yang sesuai dengan karakter komoditas jualan</p>  <p>Gambar 179 Tipe dan luas los</p>
Pemanfaatan Ruang	Evekifitas pemanfaatan ruang	Perda Kota Ambon	Luas area terbangun seharusnya mencapai 80% dari luas bangunan seluruhnya.	 <p>Gambar 180 Pemanfaatan Ruang</p> <p>Area terbangun pasar sudah maksimal karena tidak melebihi 80%.</p>
Sirkulasi	Lebar jalur sirkulasi		Lebar jalur sirkulasi minimal bisa dilewati dua orang dan maksimal 30% dari jumlah lebar unit jual yang diapitnya.	 <p>Gambar 181 Jalur Utama Jalur utama atau pintu masuk kendaraan ke dalam area dengan lebar 6m.</p> <p>Gambar 182 Sirkulasi Pejalan kaki Sirkulasi pejalan kaki dengan lebar 1,8m</p>

Kajian Pustaka

- (n.d.). Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/20299/5/BAB%20II.pdf>
- Alpha-I. (n.d.). Retrieved from <https://alpha-i.or.id/publikasi/artikel/revitalisasi-pasar-mardika-di-kota-ambon/>
- ambon. (n.d.). Retrieved from <https://www.ambon.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Bab-IV-Analisis-Isu-Isu-Strategis.pdf>
- Ambon, R. K. (2020). Retrieved from https://www.ambon.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Bab-II_RKPD-2019.pdf
- Andra Farm. (n.d.). Retrieved from https://www.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noneg=238-20&corke=712&urut=1&asc=01100000000
- Anggoro. (2020, Juni 15). <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52931849>. Retrieved from www.bbc.com.
- Arief. (2022). *Bedah Singkat Pengaturan Site Plan (Perencanaan Kepadatan Bangunan Perumahan Bahan Paparan dalam FGD Tindak Lanjut Pembahasan Standarisasi Rencana Tapak (Site Plan) Perumahan*.
- Atta, M. (n.d.). Retrieved from <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/viewFile/23907/18750>
- Ayudha, M. (2020, Maret 20). <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200320172328-92-485426/pedagang-di-pasar-diwajibkan-pakai-masker-dan-hand-sanitizer>. Retrieved from www.cnnindonesia.com.
- Bahansubu Reza, dkk. (n.d.). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/download/23679/pdf>
- Bappenas. (n.d.). Retrieved from <http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-8>
- base, w. (n.d.). Retrieved from <http://www.weatherbase.com/weather/weather.php3?s=42779&cityname=Ambon%2C+Maluku%2C+Indonesia&units=>
- befreetour. (n.d.). Retrieved from <https://www.befreetour.com/id/attraction/Bali/sindhu-market>
- Beranda Fakultas Hukum Universitas Pattimura. (n.d.). Retrieved from <https://fhukum.unpatti.ac.id>
- Bihaqi, A. (2020, Maret 13). <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4937482/cegah-corona-tempat-wudhu-dan-kotak-infak-masjid-al-akbar-disediakan-hand-sanitizer>. Retrieved from www.news.detik.com.
- BPN. (n.d.). Retrieved from <https://tataruang.atrbpn.go.id/protaru/upload/RdtrT51/Ranperwali%20RDTR%20Kawasan%20Pusat%20Kota%20Ambon.pdf>
- Camus, T. (2020, Juli 06). <https://travel.detik.com/fototravel/d-5082245/kembali-dibuka-museum-louvre-diserbu-wisatawan>. Retrieved from www.travel.detik.com.
- COFFEE,P. (n.d.). Retrieved from <https://pdfcoffee.com/arsitektur-tepi-air-waterfront-architecture-pdf-free.html>
- CORCOMM DPS. (2020, April 09). <https://www.astramotor-md.co.id/sukseskan-gerakan-cuci-tangan-honda-pasang-4-wastafel-portable-di-pasar-klungkung/>. Retrieved from www.astramotor-md.co.id.
- Corona Maluku prov. (n.d.). Retrieved from <https://corona.malukuprov.go.id/>

- COVID-19, S. T. (n.d.). Retrieved from <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-pencegahan-penularan-corona-virus-disease-covid-19-di-tempat-kerja-sektor-jasa-dan-perdagangan-area-publik-dalam-mendukung-keberlangsungan-usaha>
- csdaties. (2014, april 17). Retrieved from <http://clk7.blogspot.com/2014/04/ornamen-matahari.html>
- databoks. katada. (n.d.). Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/03/27/jumlah-pasar-tradisional-indonesia-mencapai-14-ribu-unit>
- Decoding Economic & Financial Consulting. (n.d.). Retrieved from <https://dcodeefc.com/infographics>
- Dhae, A. (2019, juni 03). Retrieved from <https://mediaindonesia.com/nusantara/239364/puji-pasar-sindhu-mendag-lebih-baik-daripada-pasar-lain>
- Fitriya, U. A. (2019, April 25). <https://um.ac.id/berita/artsybition-exhibition-pameran-seni-animasi-dan-game-dkv-um/>. Retrieved from www.um.ac.id.
- Indonesia Kaya. (n.d.). Retrieved from <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/pasar-mardika-dan-kehidupan-warga-ambon/>
- Indonesia, C. (2020, Juni 5). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200605074114-20-510086/isi-lengkap-fatwa-baru-mui-soal-salat-jumat-di-masa-pandemi>. Retrieved from www.cnnindonesia.com.
- Indonesia, S. B. a. R. (n.d.). Retrieved from <https://www.sodexo.co.id/kebersihan-lingkungan-kerja-demi-meningkatkan-produktivitas/>
- Jencks, C. (1990). *language of Post-Modern Architecture*.
- Jurnal Penyakit Dalam. (n.d.). Retrieved from <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>
- Kementerian PUPR. (n.d.). Retrieved from <https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-mulai-pembangunan-pasar-mardika-untuk-tingkatkan-perekonomian-masyarakat-kota-ambon>
- Kementerian PUPR . (n.d.). Retrieved from <https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-mulai-pembangunan-pasar-mardika-untuk-tingkatkan-perekonomian-masyarakat-kota-ambon>
- Kominfo. (n.d.). Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/4839>
- KURNIAWAN, S. (2020, Mei 19). <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52705616>. Retrieved from www.bbc.com.
- KWAIKAMTELAT, G. (n.d.). Retrieved from https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2564/7/UNIKOM_PWK_GUSTAF%20KWAIKAMTELAT_10613010_BAB%20.pdf
- Leonardo. (2021). Retrieved from https://repository.unsri.ac.id/59353/3/RAMA_84201_07041181621018_0002037805_0006129004_01_front_ref.pdf
- Lukmana, G. (2020). http://e-journal.uajy.ac.id/25194/4/15%20011%205849_3.pdf, 36.
- Lumanauw, N. (2018, Desember). Retrieved from <https://jihm.stpbipress.id/index.php/JIHM/article/view/147/136>
- Marsh, D. A. (2020). Retrieved from <https://drajmarsh.bitbucket.io/sunpath3d.html>

- Ma'ruf, A. (2021, Mei 05). <https://balarsumut.kemdikbud.go.id/peringati-hari-pendidikan-nasional-balar-sumut-gelar-pameran-dan-diskusi-budaya/>. Retrieved from www.balarsumut.kemdikbud.go.id.
- meteoblue. (2006 - 2022). Retrieved from https://www.meteoblue.com/en/weather/historyclimate/climatemodelled/ambon-city_indonesia_1651531
- Muhammad, F. (2014, 04 15). <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com/>. *Arsitektur Neo Vernakular* .
- Muri, T. (2022, November 14). https://muri.org/Website/Rekor_detail/cucitanganpakaisabunsecarahybridpesertaterbanyak-. Retrieved from www.muri.org.
- Mustika land. (n.d.). Retrieved from <https://www.mustikaland.co.id/news/pasar-tradisional-ciri-manfaat-dan-jenisnya/>
- Nasucha, A. F. (2020, Maret 16). <https://m.tribunnews.com/corona/2020/03/16/cara-membuat-hand-sanitizer-sendiri-di-rumah-mudah-dan-praktis>. Retrieved from www.tribunnews.com.
- Noorca, D. (2022, Agustus 6). <https://www.suarasurabaya.net/senggang/2022/prodi-dkv-undika-pamerkan-rebranding-desa-hingga-fashion-mix-media/>. Retrieved from www.suarasurabaya.net.
- Nugraheny, D. E. (2020, Mei 27). <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/27/18474351/new-normal-pemerintah-ingin-hanya-orang-sehat-yang-masuk-mal>. Retrieved from www.nasional.kompas.com.
- Papua, S. (2016, Februari 02). <https://www.salampapua.com/2016/02/pasar-pharaa-dianggap-terlalu-mewah.html>. Retrieved from www.salampapua.com.
- Permana, R. H. (2020, Oktober 02). <https://news.detik.com/internasional/d-5197032/hadapi-gelombang-kedua-corona-belanda-akhirnya-anjurkan-pakai-masker>. Retrieved from www.news.detik.com.
- Pieter Th Berhitu, Y. M. (2010). KAJIAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR. *Jurnal TEKNOLOG*. PU. (n.d.). Retrieved from <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/54>
- Putra, W. (2020, Maret 20). <https://news.detik.com/foto-news/d-4950052/pemkot-bandung-pasang-30-tempat-cuci-tangan-untuk-lawan-corona>. Retrieved from www.news.detik.com.
- Reky. (2020, September 17). <https://kaltara.antaranews.com/berita/476690/penyemprotan-disinfektan-di-pasar-induktanjung-selor>. Retrieved from www.kaltara.antaranews.com.
- RI., S. N.-B. (2021). Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200526/5033964/begini-protokol-kesehatan-sektor-jasa-dan-perdagangan/>
- Rivai Notanubun, M. (2017). Kajian Pengembangan Konsep Waterfront City Di Kawasan. *Pembangunan Wilayah & Kota* .
- Rizkinaswara, L. (20, May 2020). <https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/ini-solusi-belanja-di-pasar-tradisional-saat-pandemi-covid-19/>. Retrieved from www.aptika.kominfo.go.id.
- Rosyid. (2020, Agustus 20). <https://www.gatra.com/news-550442-gaya-hidup-menikmati-akhir-pekan-di-pameran-mobil-terbesar-di-indonesia.html>. Retrieved from www.gatra.com.
- Sapto, L. (2017, Februari 07). <https://merahputih.com/post/read/pasar-sindhu-pasar-tradisional-favorit-turis-lokal-dan-bule-di-bali>. Retrieved from www.merahputih.com.

- SDGs Jakarta. (n.d.). Retrieved from <https://sdgs.jakarta.go.id/detil-sdgs/pekerjaan-layak-dan-pertumbuhan-ekonomi>
- Sekretariat SDGs Trenggalek. (n.d.). Retrieved from <https://sdgs.trenggalekkab.go.id/hal-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi-yang-inklusif-dan-berkelanjutan-kesempatan-kerja-yang-produktif-dan-menyeluruh-serta-pekerjaan-yang-layak-untuk-semua.html>
- Shuang, H. (2019, September 12). <https://www.archdaily.com/924481/temporary-site-of-shengli-market-luo-studio>. Retrieved from www.archdaily.com.
- Siwalima. (n.d.). Retrieved from <https://siwalimanews.com/revitalisasi-pasar-mardika/>
- SNI Pasar Rakyat. (n.d.). Retrieved from <https://docplayer.info/36912386-Pasar-rakyat-sni-8152-2015.html>
- studio, L. (n.d.). Retrieved from <https://www.archdaily.com>
- Sugiono, T. (2020, Juli 14). <https://rejosari-kangkung.kendalkab.go.id/kabardetail/3549/cegah-penyebaran-covid-19--semua-tempat-ibadah-di-desa-rejosari-terapkan-protokol-kesehatan.html>. Retrieved from www.rejosari-kangkung.kendalkab.go.id.
- Suhartono, D. (2020, Mret 20). <https://bengkulu.antaraneews.com/berita/99794/bahan-bahan-membuat-hand-sanitizer-anjuran-who-cegah-covid-19>. Retrieved from bengkulu.antaraneews.com.
- Suparmanto, A. (2020, Mei 28). Surat Edaran Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Pemulihan Aktivitas perdagangan yang dilakukan pada masa pandemi Covid - 19 dan New Normal. Jakarta, DKI, Indonesia.
- SYAHRIR, M. Z. (2020). REDESAIN PASAR SENTRAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI TAKALAR. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syamsudin, A. (2014, March 11). Undang Undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan. Jakarta, DKI, Indonesia.
- Tanasya. (n.d.). Retrieved from <http://repository.unika.ac.id/17034/4/14.A1.0012%20TAN%20GRACE%20TANASYA%20%286.94%29.BAB%20III.pdf>
- Warta, A. (2020, Maret 27). <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/10045>. Retrieved from www.warta.jogjakota.go.id.
- Wicaksono, A. (2020, Oktober 17). <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201017162603-243-559587/foto-refleksi-kehidupan-masa-pandemi-dalam-karya-seni-rupa>. Retrieved from www.cnnindonesia.com.
- Yunbali. (2022, Desember 13). <https://kumparan.com/yunbali/pengelolaan-pasar-rakyat-berkelanjutan-berbasis-esg-1zQvdUi4ate>. Retrieved from www.kumparan.com.
- YY ONA OLA. (n.d.). Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/9863/2/1MTF02296.pdf>

LAMPIRAN



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1931106118/Perpus./10/Dir.Perpus/X/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Fifi Alidya Lussy
Nomor Mahasiswa : 18512091
Pembimbing : Suparwoko Ir., MURP., Ph.D., IAI
Fakultas / Prodi : Teknik Sipil dan Perencanaan/ Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Studio Akhir Desain Arsitektur Redesain pasar tradisional tepi teluk kota ambon pemodelan arsitektur dan perkotaan

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **6 (Enam) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10/21/2022

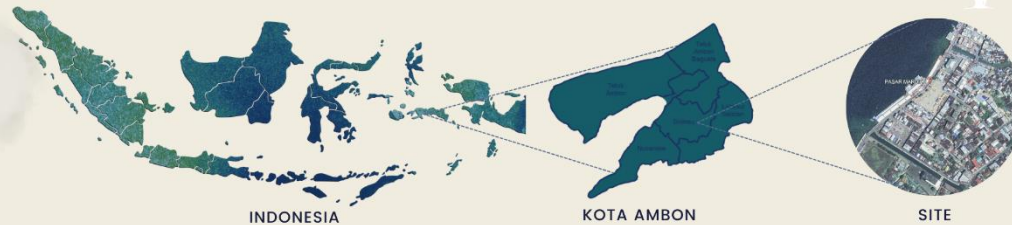
Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

PASAR MARDIKA

REDESAIN PASAR TRADISIONAL MARDIKA DI TEPI TELUK KOTA AMBON
REDESIGN OF THE MARDIKA TRADITIONAL MARKET ON THE EDGE OF AMBON CITY BAY



LOKASI

Ruko Batu Merah Blok 1 No 225-226 Kel. Rijali, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku

ABSTRAK

Kota Ambon sebagai kota yang memiliki potensi wilayah pesisir pantai yang kurang mendapatkan perhatian pemerintah dalam penataan wilayah. Pasar di Kota Ambon dijadikan wadah bagi kegiatan masyarakat dalam menunjang aktivitas jual beli yang bertujuan sebagai pondasi dasar perekonomian wilayah Kota Ambon. Pasar tradisional di Kota Ambon menjadi tempat bagi petani/nelayan dalam menjual hasil bumi secara langsung. Pasar tradisional Mardika yang berada dibagian utara kota ambon menjadi pasar terlengkap yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat Kota Ambon. Keadaan pasar tradisional Mardika perlu mendapat perhatian khusus sebab ditinjau dari keadaan pasar yang kurang terawat, penjual yang kurang teratur dalam berdagang, dan kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap kebersihan pasar. Hal tersebut membuat kondisi wilayah pasar tradisional Mardika di Kota Ambon perlu di lakukan penataan ulang.

Penelitian ini ditujukan untuk merancang kembali pasar tradisional Mardika Kota Ambon dengan Penekanan pada Tata Ruang Dagang dan Kenyamanan Sirkulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan neo vernakular dimana pembaharuan yang diberikan tidak mengubah konsep desain secara keseluruhan dengan tetap melestarikan unsur-unsur lokal yang menjadi nilai tradisi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini menggunakan Studi Literatur dimana pada tahapan ini dilakukan untuk memahami dan meneliti literatur yang berhubungan dengan redesign pasar tradisional Mardika di tepi teluk Ambon. Selain itu juga dilakukan observasi secara online dengan cara memberikan google form untuk mendapatkan data, kondisi site dan sekitarnya. Perancangan redesign Pasar Mardika didasarkan pada aktivitas pengguna yang ada di dalam bangunan pasar. Aktivitas tersebut meliputi interaksi antara penjual dan pembeli untuk memberikan kenyamanan ruang dan sirkulasi udara yang bagus sehingga meminimalisir terjadinya kesenjangan antar para pengguna pasar. Redesain Pasar tradisional Mardika akan memberikan nuansa baru dalam kegiatan perekonomian masyarakat Kota Ambon.



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE

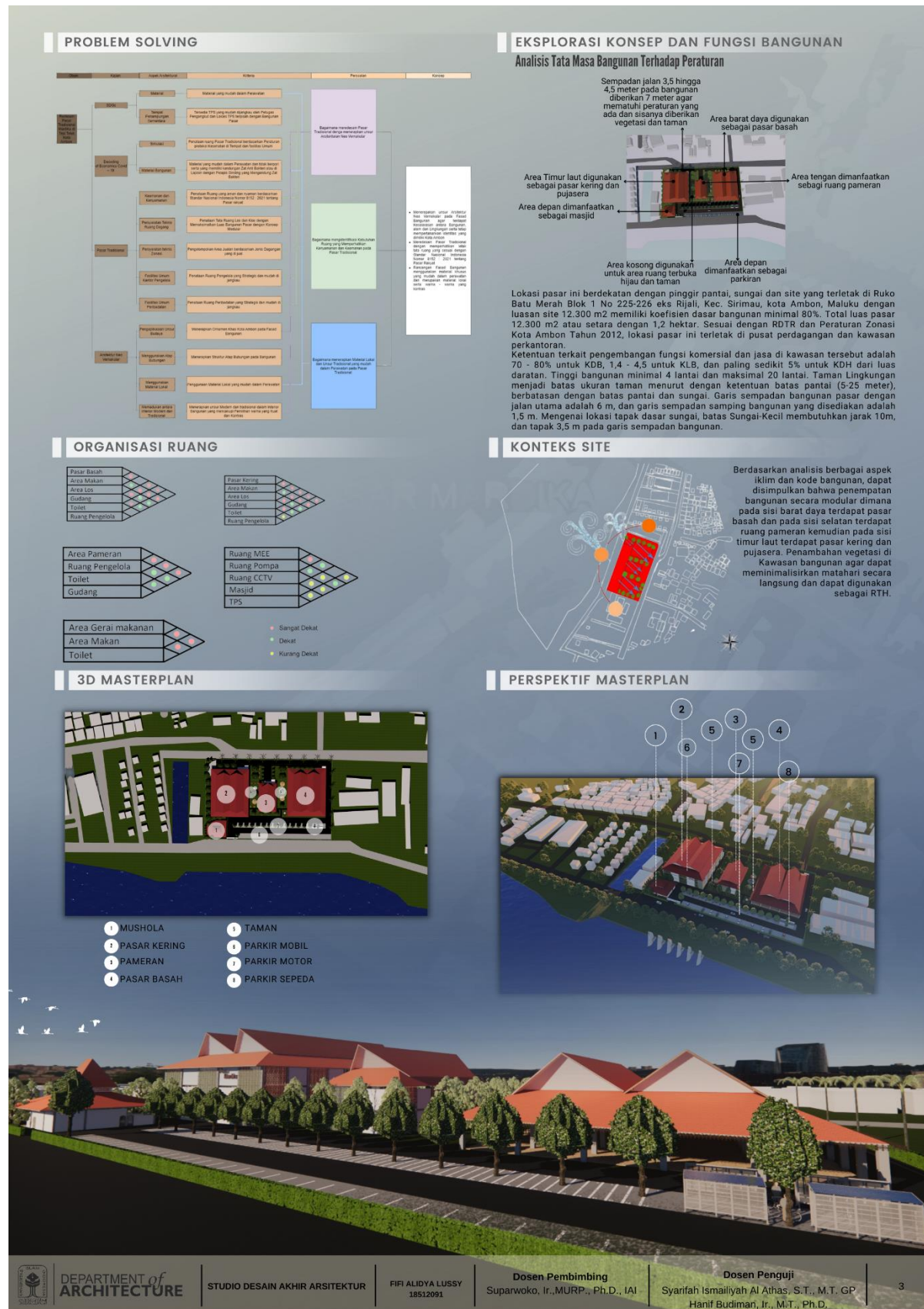
STUDIO DESAIN AKHIR ARSITEKTUR

FIFI ALIDYA LUSSY
19512091

Dosen Pembimbing
Suparwoko, Ir., MURP., Ph.D., IAI

Dosen Penguji
Syarifah Ismailiyah Al Athas, S.T., M.T. GP
Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.

1



Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan Pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon

LATAR BELAKANG TEMA

Kerangka Berfikir

KOTA AMBON

- SDGs**
 - Kondisi lingkungan yang sangat mempengaruhi produktivitas
 - Lingkungan pasar yang sehat bisa bekerja dengan nyaman dan terbebas dari penyakit
- Pandemi Covid-19**
 - Ekonomi merupakan potensi utama di masa pandemi
- Isu Fungsi**
 - Banyak pedagang di Pasar Mardika yang terdampak covid-19
- Isu Lokasi**
 - Lokasi termasuk pengembangan ekonomi di ambon
 - Facilities yang belum memadai
 - Terdapat peluang non-pemerintah

PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

- bagaimana redesain pasar yang dapat dilakukan melalui pembangunan fisik yang memperhatikan beberapa hal diantaranya seperti kemudahan akses transportasi, pembagian ruang kota yang dapat membedakan sesuai dengan area produk penjualan
- bagaimana penataan ruang untuk tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan menentukan ketersediaan parkir yang profesional
- bagaimana merancang pasar tradisional yang didukung oleh adanya sosial budaya yang menyediakan ruang interaksi sosial dan ruang untuk menampilkan budaya daerah

KONSEP PERANCANGAN

SKEMATIK DESAIN

UJI DESAIN

PENGEMBANGAN DESAIN

PETA PERSOALAN

ISU

- Penggunaan ruang yang tidak dalam bangunan yang disediakan yang mengakibatkan kemacetan
- Persangan antara pasar tradisional dan pasar modern akibat pandemi Covid-19
- Redesain bangunan yang moder modern dengan ornamen khas

Bagaimana Melakukan Redesain pasar Tradisional dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Merancang kembali Pasar Tradisional Mardika Kota Ambon dengan Pendekatan Neo Vernakular

RUMAH MASALAH DAN TUJUAN

VARIABLE

Re-Desain	Pasar Tradisional	NeoVernakular
<ul style="list-style-type: none"> Persediaan sarana dan prasarana Tata Letak Ruang Hubungan Antar Ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Kenyamanan Ruang Tata Letak Ruang Hubungan Antar Ruang 	<ul style="list-style-type: none"> Ornamen Atap Material
<ul style="list-style-type: none"> Adanya penyediaan ruang TPA yang bisa mencakup seluruh bangunan Tata letak yang di desain agar penjual tidak mengganggu sirkulasi layout bangunan, bentuk ruang, jenis sirkulasi dan dimensi pencahayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat ruang dalam seperti loggia, kios layout bangunan, bentuk ruang, jenis sirkulasi dan dimensi sirkulasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan ornamen berbentuk cembung dan pola dan juga unsur buring, gelang, dan sebagainya Mengikuti bangunan adat sebagai arsitektur Maluku pada masa menggunakan material alami seperti kayu, dan batu bata

LATAR BELAKANG KONTEKS

PERATURAN BANGUNAN

- KDB MIN 80%
- KLB 1.4-4.5
- KDH MIN 5%
- GSB 3.5M
- LUAS SITE 1.200 HEKTAR

Sustainable Development Goals (SDGs)

Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.

PERMASALAHAN PASAR TRADISIONAL

Selama ini sebagian besar pasar tradisional terlihat kumuh, berantakan, kotor, bau, panas, sempit dan sebagainya, itulah yang selalu alasan masyarakat untuk tidak berminat mendatangi pasar tradisional. Stigma buruk yang melekat pada pasar tradisional kerap membuat mayoritas orang memilih pilihan tempat perbelanjaan lainnya, termasuk mencari pedagang kaki lima (PKL) agar tidak masuk kedalam pasar. Bahkan, sebagian besar pengunjung di segmen berpenghasilan menengah ke bawah cenderung menuju pasar modern, seperti supermarket (supermarket dan toko serba ada), umumnya lebih menekankan pada kebersihan, kenyamanan dan ketersediaan toilet bersih dan parkir daerah.

PERMASALAHAN KAWASAN TEPI TELUK KOTA AMBON

Pada umumnya Kota Ambon sama seperti kota – kota pantai lainnya yang ada di Indonesia, yang memiliki berbagai macam potensi wilayah pesisir dan adanya garis pantai yang panjang dan indah. Namun kota Ambon sangat kurang mendapatkan perhatian terhadap pemerintah setempat terkait pembangunan karena pemerintah masih beranggapan bahwa pesisir kota Ambon ialah wilayah terpelik dan masih belum tumbuh dan berkembang.

Pada kawasan tepi teluk yang berada di site sangat menyimpan masalah yang kompleks, karena masyarakat mempergunakan tepi teluk selaku tempat pedagang kaki lima (PKL) sehingga terdapat menyebabkan masyarakat bersentuhan langsung dengan ekosistem pantai dan lautnya.

KAJIAN TEMA PERANCANGAN

NEO VERNAKULAR

Neo Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonem, yang berarti baru. Meskipun vernakular, itu berasal dari vernaculus, yang berarti lokal. Jadi neo-vernakular berarti bahasa daerah dengan menggunakan teknologi terkini, arsitektur neo-vernakular adalah realisasi dari elemen arsitektur yang ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, perencanaan ruang), yang dirancang untuk melestarikan kuantitas suatu unsur Tradisi lokal yang terbentuk dari pengalaman, kemudian sedikit atau lebih dimutakhirkan menjadi karya yang lebih modern atau maju, tanpa mengabaikan nilai tradisi lokal. Arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang prinsip konseptualnya mempertimbangkan normatif, prinsip kosmologis, peran budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, dan kesesuaian antara arsitektur, alam, dan lingkungan. Arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu ideologi atau aliran yang berkembang di era postmodern, yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, dan postmodernisme lahir karena pada zaman modern, arsitek memprotes polarisasi dan tampil monoton (persegi bangunan, benda). Menurut Charles A. Jenck, 6 (enam) aliran muncul di era postmodern, antara lain Historisisme, Revivalisme Murni, Neo-Vernakularisme, Kontekstualisme, Metapor, dan Ruang Postmodern.

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Objek	Tata Letak dan Pola	Detail Elemen Arsitektur	Struktur Bangunan	Ornamen Tampilan Bangunan
Vernakular	Tata Letak dan Pola	Cembung dan Pola dan Sisa Talang	Struktur tradisional atau struktur rumah panggung	Ruang Pameran
Modern	Penempatan Los Secara Modular	Secondary Skin	Site cast, struktur atap material kayu	Edukasi

DEPARTMENT of ARCHITECTURE

STUDIO DESAIN AKHIR ARSITEKTUR

FIFI ALIDYA LUSSY
18512091

Dosen Pembimbing
Suparwoko, Ir.,MURP., Ph.D., IAI

Dosen Penguji
Syarifah Ismailiyah Al Athas, S.T., M.T. GP
Hanif Budiman, Ir., M.T., Ph.D.

2

Redesain Pasar Tradisional Mardika dengan Pendekatan Neo Vernakular di Tepi Teluk Kota Ambon





UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



DEPARTMENT of
ARCHITECTURE



한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board



CANBERRA
ACCORD

